

KUMPULAN BERITA RESMI STATISTIK **INFLASI** **KOTA** **TANJUNGPINANG** Tahun 2014

Inflasi
(Tanjungpinang)

3
2
1
0
-1
-2

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU
No. 72/112/Th.IX, 3 November 2014

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG
OKTOBER 2014 INFLASI 0,66 PERSEN

Pada Oktober 2014 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,66 persen. Dari 23 kota ITHK di Sumatera, tercatat 21 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Metro sebesar 0,16 persen. Sebaliknya dua kota ITHK di Sumatera mengalami deflasi yaitu Kota Pangkal Pinang sebesar 0,66 persen dan Kota Tanjung Pandan sebesar 0,12 persen.

Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,53 persen; kelompok perumahan, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 1,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,86 persen; dan kelompok sandang mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,13 persen. Sebaliknya kelompok kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan.

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Oktober) 2014 di Kota Tanjungpinang sebesar 3,77 persen dan laju inflasi 'year on year' (Oktober 2014 dibandingkan dengan Oktober 2013) sebesar 4,42 persen.



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Kumpulan Berita Resmi Statistik Inflasi Kota Tanjungpinang Tahun 2014

ISBN
978-602-0979-20-5

Katalog BPS
1103002.2172

Nomor Publikasi
21000.1506

Ukuran Buku
21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman
ii + 143 Halaman

Naskah
Seksi Statistik Harga Konsumen dan Harga Perdagangan Besar (HK&HPB),
Bidang Statistik Distribusi

Diterbitkan oleh
Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Tim Penyusun

Penanggung Jawab
Drs. Dumangar Hutauruk, M.Si

Editor
Rahmad Iswanto, S.ST, M.Si

Penulis
Wahyu Dwi Sugianto, S.ST
Muhammad Hadi Fauzan, A.Md
Selvy Ristyandari

Pengolah Data
Muhammad Hadi Fauzan, A.Md
Selvy Ristyandari

Perapihan Naskah
Wahyu Dwi Sugianto, S.ST

Gambar Kulit
Eling Kusnandar H, A.Md

Semua isi materi buku ini Boleh Dikutip Dengan Menyebutkan Sumbernya

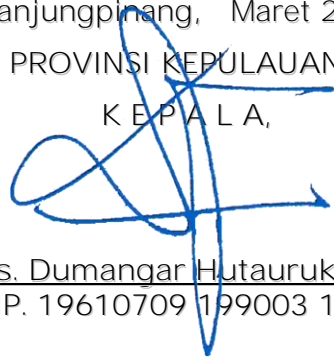
KATA PENGANTAR

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Publikasi "Kumpulan Berita Resmi Statistik Inflasi Kota Tanjungpinang Tahun 2014" merupakan serial dari publikasi sebelumnya yang diterbitkan secara berkala setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. Penghitungan angka inflasi selama Tahun 2014 disajikan dengan menggunakan tahun dasar 2012=100.

Publikasi ini tentunya masih mengandung keterbatasan, oleh karena itu segala kritik dan saran guna penyempurnaan dimasa mendatang sangat diharapkan. Akhirnya, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya hingga terbitnya publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan pengguna data.

Tanjungpinang, Maret 2015
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU
KEPALA,


Drs. Dumangar Hutauruk, M.Si
NIP. 19610709 199003 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Pengertian dan Pentingnya Angka Inflasi.....	1
1.2 Manfaat Angka Inflasi.....	2
1.3 Faktor-Faktor Pemicu Inflasi.....	3
1.4 Bobot Inflasi.....	4
1.5 Metode Penghitungan Inflasi.....	5
1.6 Ukuran Angka Inflasi.....	6
1.7 IHK Tahun Dasar 2012.....	7
1.8 Kegiatan Pengumpulan Data Harga.....	8
BAB II INFLASI KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2014.....	11

Lampiran

Bab I

Pendahuluan





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian dan Pentingnya Angka Inflasi

Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Perbedaan definisi (pengertian) tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Hubungan yang erat dan luas antara inflasi dan berbagai sektor perekonomian tersebut melahirkan berbagai perbedaan pengertian dan persepsi kita tentang inflasi, demikian pula dalam memformulasi kebijakan-kebijakan untuk solusinya. Namun, pada prinsipnya masih terdapat beberapa kesatuan pandangan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena dan dilema ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Sebagai suatu fenomena ekonomi, inflasi merupakan objek kajian yang sangat menarik terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Berbagai pendekatan baik nasional, regional maupun internasional terutama oleh Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional tidak henti-hentinya memperbincangkan inflasi dalam berbagai forum.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Perkembangan harga barang dan jasa ini berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat.

Inflasi juga merupakan indikator pergerakan antara permintaan dan penawaran di pasar riil juga terkait erat dengan perubahan tingkat suku bunga, produktivitas ekonomi, nilai tukar rupiah dengan valuta asing, dan parameter ekonomi makro lainnya. Oleh karena itu pemerintah, masyarakat, pelaku bisnis, dan kalangan perbankan sangat berkepentingan terhadap perkembangan inflasi.

Dalam batas wajar, inflasi bisa memberikan dampak yang positif dalam mendorong peningkatan produksi/*output*. Lebih lanjut, jika inflasi melebihi

angka dua digit akan berdampak negatif, tidak hanya menurunkan nilai uang, tetapi juga dapat meningkatkan angka pengangguran, memperlebar jurang (*gap*) antara kaya dan miskin, antara pengusaha berskala besar (konglomerat) dan pengusaha berskala menengah ke bawah, antara petani pemilik lahan luas dan petani gurem, antara majikan dan pekerja, serta dapat melunturkan kepercayaan masyarakat internasional (investor) terhadap kewibawaan pemerintah suatu negara. Para investor enggan menanamkan modalnya dan bahkan bagi yang sudah terlanjur akan merelokasikan industrinya ke negara lain yang lebih stabil dan kompetitif.

Tingkat inflasi yang berfluktuasi tinggi menggambarkan besarnya ketidakpastian nilai uang, tingkat produksi, distribusi dan arah perkembangan ekonomi, sehingga dapat membahayakan perekonomian secara keseluruhan. Sebaliknya inflasi yang rendah juga tidak menguntungkan perekonomian karena menggambarkan rendahnya daya beli dan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang pada gilirannya memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Begitu besarnya dampak inflasi bagi perekonomian agregatif dan melibatkan banyak pihak pelaku ekonomi, sehingga penyelesaiannya juga harus bersifat agregatif, integral serta harus melibatkan berbagai pihak terutama para pelaku ekonomi swasta dan pemerintah. Di Indonesia, Pemerintah dan Bank Indonesia bekerjasama memformulasikan berbagai kebijakan untuk menanggulangi laju pertumbuhan inflasi.

1.2 Manfaat Angka Inflasi

Secara umum angka inflasi yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga dan perubahan nilai dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi makro atau mikro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap.

Selain itu pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas



(makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian.

Secara spesifik kegunaan angka inflasi antara lain untuk:

- a. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*);
- b. Penyesuaian nilai kontrak (*contractual payment*);
- c. Eskalasi nilai proyek (*project escalation*);
- d. Penentuan target inflasi (*inflation targeting*);
- e. Indeksasi anggaran pendapatan dan belanja Negara (*budget indexation*);
- f. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP deflator*);
- g. Sebagai *proxy* perubahan biaya hidup (*proxy of cost living*).

1.3 Faktor-Faktor Pemicu Inflasi

Angka inflasi merupakan angka gabungan (*aggregat*) dari perubahan harga sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dan dianggap mewakili seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu angka inflasi, antara lain:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran barang dan jasa, seperti tingkat produksi, distribusi dan stock. Produksi yang berlebih dan distribusi barang yang lancar seperti terjadi pada musim panen raya akan menyebabkan kelebihan penawaran barang dipasar (*excess supply*) dan harga/inflasi akan turun; demikian pula sebaliknya,
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa yang berkaitan dengan daya beli masyarakat, perilaku, selera dan jumlah konsumen. Perilaku permintaan konsumen akan barang dan jasa juga dipengaruhi oleh faktor musim, hari-hari raya/lebaran dan tahun baru,
- c. Kebijakan fiskal pemerintah, kebijakan moneter dan kondisi perekonomian secara keseluruhan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan harga barang dan jasa.

Mengingat begitu luasnya faktor-faktor sumber pemicu inflasi baik yang bersifat internal kondisi pasar itu sendiri maupun eksternal yaitu kebijakan

pemerintah dan kondisi perekonomian makro yang saling terkait, maka sulit diidentifikasi besarnya faktor tunggal penyebab inflasi. Dengan demikian akan sulit juga memprediksi secara pasti besarnya tingkat inflasi yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang.

1.4 Bobot Inflasi

Inflasi jika ditinjau berdasarkan bobotnya, dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a) Inflasi Ringan

Inflasi ringan disebut juga *creeping inflation*. Inflasi ringan adalah inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dan berada pada posisi satu digit atau di bawah 10 persen per tahun.

b) Inflasi Sedang

Inflasi sedang (moderat) adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada di antara 10 – 30 persen per tahun atau melebihi dua digit dan sangat mengancam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam kurun lima tahun terakhir di Kota Batam, pernah terjadi inflasi yang melebihi dua digit, yaitu pada Tahun 2005 yang mencapai 14,79 persen sebagai dampak dari kenaikan komoditi bahan bakar minyak (BBM) sebesar 30 persen pada Bulan Mei Tahun 2005 dan kenaikan sebesar 125 persen pada Bulan Oktober Tahun 2005.

c) Inflasi Berat

Inflasi berat merupakan inflasi dengan laju pertumbuhan berada diantara 30 – 100 persen per tahun. Pada kondisi demikian, sektor-sektor produksi akan hampir lumpuh total kecuali yang dikuasai oleh negara.

d) Inflasi Sangat Berat

Inflasi sangat berat yang juga disebut *hyper inflation* adalah inflasi dengan laju pertumbuhan melampau 100 persen per tahun, sebagaimana yang terjadi pada masa perang dunia II (1939 - 1945), sehingga terjadi pencetakan uang baru secara berlebihan. Contoh terkini adalah yang sedang dialami oleh Negara Zimbabwe dengan inflasi diatas seratus ribu persen per tahun.



1.5 Metode Penghitungan Inflasi

Penghitungan nilai inflasi di Indonesia didasarkan pada rasio perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dianggap mewakili seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar antara suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya. Bahan dasar penyusunan inflasi adalah Survei Biaya Hidup (SBH) (*Cost of Living Survey*). SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. Perubahan terakhir yang dilakukan untuk mengganti paket komoditas dan diagram timbang, adalah dari Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2002 = 100 menjadi IHK tahun dasar 2007 = 100. Selain dari untuk menentukan paket komoditas, hasil SBH juga digunakan untuk menghitung Diagram Timbang (*Weighting Diagram*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah *Laspeyres* yang dimodifikasi (*Midified Laspeyres*). Rumus tersebut mengacu pada manual Organisasi Buruh Dunia (*International Labour Organisation /ILO*). Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Rumah Tangga. IHK diperoleh melalui perbandingan nilai konsumsi pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi dasar hasil SBH, dengan persamaan sebagai berikut:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}}$$

dimana:

I_n = Indeks periode ke-n

P_{ni} = Harga jenis barang i, periode ke-n

$P_{(n-1)i}$ = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{oi} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar

k = Jumlah jenis barang paket komoditas

Rumus Inflasi:

a. Inflasi Bulanan:

$$\frac{\text{IHK bulan (n)} - \text{IHK bulan (n-1)}}{\text{IHK bulan (n-1)}} \times 100$$

b. Inflasi Tahunan (*year on year*):

$$\frac{\text{IHK bulan (n) tahun (T)} - \text{IHK bulan (n) tahun (T-1)}}{\text{IHK bulan (n) tahun (T-1)}} \times 100$$

Selain untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa, IHK juga mempunyai kegunaan antara lain untuk menentukan pendapatan sebenarnya (*real income*) seseorang, melihat penurunan penjualan atau data series lain, menentukan kekuatan tukar Dollar dan menentukan pertambahan biaya hidup.

1.6 Ukuran Angka Inflasi

Tingkat inflasi diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dihitung dan diumumkan ke publik secara serentak setiap awal bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), baik di tingkat pusat maupun di daerah termasuk di BPS Provinsi Kepulauan Riau. Sejak dipublikasikan untuk pertama kalinya pada tahun 1950, IHK telah mengalami perubahan beberapa kali baik tentang cakupan (*coverage*) kota, tahun dasar, paket komoditas, diagram timbang maupun metode penghitungannya. Perubahan tersebut dilakukan secara periodik (antara 5-10 tahun sekali) untuk menyesuaikan perubahan pola konsumsi masyarakat, adanya komoditas baru yang masuk ke pasar dan kemungkinan komoditas lama yang tidak lagi dijual di pasar.

Cakupan kota IHK di Indonesia adalah ibukota Provinsi dan kota-kota besar utama di Indonesia sebagai dasar penghitungan inflasi nasional. Kota Batam masuk sebagai kota IHK sejak tahun 1997 yang ditandai dengan kegiatan Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1996. Selanjutnya pada tahun 2002 juga diadakan SBH untuk mengubah tahun dasar 1996=100 menjadi tahun dasar 2002=100. Kegiatan SBH tahun 2002 merupakan survei pengantian tahun dasar



yang pertama kali dilakukan setelah terjadi krisis moneter 1997, sehingga data IHK dengan tahun dasar 2002=100 tidak lagi terpengaruh oleh krisis moneter tahun 1997. Kemudian tahun 2007 BPS kembali melaksanakan Survei Biaya Hidup (SBH) sebagai bahan dasar penyusunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi.

Perkembangan pola konsumsi maupun biaya hidup masyarakat yang menyebabkan penyusunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi yang lebih baik menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Perubahan terakhir yang dilakukan untuk mengganti paket komoditas dan diagram timbang, adalah dari Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2007=100 menjadi IHK tahun dasar 2012=100.

1.7 IHK Tahun Dasar 2012

Sejak Bulan Januari 2014 pengukuran angka inflasi di 82 kota IHK di Indonesia menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK tahun dasar 2012 = 100). Perubahan tahun dasar tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 di 82 kota IHK di seluruh Indonesia yang mencakup 33 ibukota provinsi dan 49 kota. Dengan adanya perubahan tahun dasar tersebut, maka paket komoditas dan diagram timbang IHK juga telah diperbaharui dengan memasukkan beberapa komoditas baru yang dijual di pasar, seperti jenis makanan baru yang berkualitas, berbagai macam barang tahan lama serta jasa komunikasi dan jasa keuangan. Dari tahun dasar, paket komoditas dan diagram timbang yang telah diperbaharui tersebut, akan dapat digunakan sebagai dasar penghitungan angka inflasi dari waktu ke waktu dengan meneliti perubahan harga yang terjadi di tingkat konsumen akhir secara periodik.

Untuk mengetahui perubahan harga yang terjadi di tingkat konsumen akhir di 82 kota IHK di seluruh Indonesia, BPS secara periodik melakukan pencacahan IHK atau yang lebih dikenal dengan nama Survei Harga Konsumen (SHK). Dalam pencacahan SHK yang baru, jumlah sampel pasar ditambah dengan pasar modern/supermarket. Hal ini dilakukan untuk mengikuti perubahan pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.

1.8 Kegiatan Pengumpulan Data Harga

Konsep harga yang digunakan dalam penghitungan IHK melalui kegiatan Survei Harga Konsumen (SHK) adalah jumlah uang yang dibayarkan konsumen untuk membeli barang dan jasa yang mereka beli. Harga konsumen adalah harga eceran yang sudah termasuk pajak. Pada umumnya harga barang dan jasa ditentukan oleh adanya interaksi penawaran dan permintaan di pasar. Beberapa harga (seperti beras, sayuran dan barang kebutuhan lainnya) berubah sangat cepat (hampir setiap hari), sementara beberapa jenis barang itu bersifat musiman. Beberapa harga komoditas barang dan jasa tidak sepenuhnya mengikuti mekanisme pasar melainkan dikendalikan atau disubsidi oleh pemerintah (seperti BBM, listrik, uang sekolah, tarif angkutan dan biaya jasa telepon).

Kondisi demikian menyebabkan cara pengumpulan data harga untuk setiap komoditas berbeda-beda. Harga yang frekuensi perubahannya tinggi dikumpulkan secara mingguan. Harga komoditas lainnya dikumpulkan dua mingguan dan bulanan. Pengumpulan harga dapat dilakukan lebih cepat apabila ada fluktuasi perubahan harga yang tinggi, biasanya terjadi pada musim liburan (lebaran, natal dan tahun baru).



BAB II

INFLASI KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2014

Laju inflasi di Kota Tanjungpinang selama (Januari-Desember) Tahun 2014 tercatat sebesar 7,49 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,01 pada Bulan Desember 2013 menjadi 119,33 pada Bulan Desember 2014. Laju inflasi sebesar 7,49 persen pada Tahun 2014 merupakan laju inflasi tertinggi kedua selama lima tahun terakhir ini, setelah pada tahun 2013 tercatat inflasi tertinggi sebesar 10,09 persen.

Tabel 1. Perkembangan Laju Inflasi Kota Tanjungpinang
Tahun 2010 - 2014 (%)
(2007=100)

Kelompok	2010	2011	2012	2013	2014*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum	6,17	3,32	3,92	10,09	7,49
1. Bahan Makanan	12,44	4,65	6,12	13,31	6,18
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	4,43	3,62	5,04	11,30	5,97
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan bakar	6,55	2,36	2,59	6,51	7,77
4. Sandang	5,21	4,47	3,22	0,26	6,93
5. Kesehatan	0,74	4,11	3,07	5,34	3,51
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	4,14	4,18	2,50	2,97	7,14
7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	-0,51	0,88	0,65	14,26	12,41

*Tahun Dasar 2012=100

Selama Tahun 2014, ketujuh kelompok pengeluaran yang menyusun IHK Kota Tanjungpinang telah mengalami inflasi, yaitu: kelompok bahan makanan 6,18 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 5,97 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 7,77 persen; kelompok sandang 6,93 persen; kelompok kesehatan 3,51 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 7,14 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 12,41 persen.

Tabel 2. Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Tanjungpinang Setiap Bulannya Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2014 (%) (2012=100)

Periode	Umum	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Temba-kau	Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	1,26	3,84	0,79	0,14	1,62	0,46	0,24	0,28
Februari	0,87	2,78	0,21	0,25	0,99	0,60	-0,25	0,13
Maret	0,15	-0,69	0,61	0,56	0,46	-0,17	0,50	0,07
April	-0,87	-3,89	0,01	0,10	0,06	0,78	0,24	0,04
Mei	-0,62	-3,25	0,30	0,01	0,95	0,05	0,06	0,16
Juni	0,12	-0,25	0,21	0,06	0,47	0,15	0,00	0,58
Juli	1,59	3,94	0,56	0,02	1,19	0,32	3,70	1,58
Agustus	0,53	0,93	0,23	0,91	0,09	0,58	1,74	-0,69
September	0,06	-0,15	0,61	0,47	0,07	0,03	0,42	-1,11
Oktober	0,66	0,88	0,53	1,20	-0,03	0,60	0,00	0,13
Nopember	0,77	0,54	0,19	0,21	-0,08	-0,23	0,00	3,80
Desember	2,79	1,65	1,58	3,62	0,93	0,30	0,32	7,06
2014	7,49	6,18	5,97	7,77	6,93	3,51	7,14	12,41

Selama tahun 2014 perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang setiap bulannya sedikit berfluktuasi dimana selama 10 bulan terjadi inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi pada Bulan Desember 2014 sebesar 2,79 persen dan inflasi terendah terjadi pada Bulan September 2014 sebesar 0,06 persen. Sedangkan deflasi terjadi pada dua bulan, dengan deflasi tertinggi terjadi pada Bulan April 2014 sebesar 0,87 persen dan deflasi terendah terjadi pada Bulan Mei 2014 yaitu sebesar 0,62 persen (*lihat tabel 2*).

Dilihat dari sumbangan/andil inflasi selama Tahun 2014, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar memberikan andil inflasi sebesar 2 persen dan merupakan penyumbang inflasi terbesar dibandingkan enam kelompok lainnya. Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan merupakan penyumbang inflasi terbesar kedua selama tahun 2014 yaitu sebesar 1,91 persen. Sementara andil inflasi kelompok lainnya antara lain: kelompok bahan makanan memberikan andil sebesar 1,46 persen; kelompok makanan jadi,

Bab II

Inflasi Kota Tanjungpinang Tahun 2014





minuman, rokok dan tembakau memberikan andil sebesar 1,11 persen; kelompok sandang 0,42 persen; kelompok kesehatan 0,15 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,45 persen (*lihat tabel 3*).

Tabel 3. Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Tanjungpinang Selama Tahun 2014

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
UMUM	7,49
1. Bahan Makanan	1,46
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	1,11
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	2,00
4. Sandang	0,42
5. Kesehatan	0,15
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0,45
7. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	1,91

Jenis barang dan jasa yang dominan memberikan sumbangan inflasi selama Tahun 2014 antara lain: bensin 1,23 persen; tarif listrik 0,83 persen; cabai merah 0,67 persen; tukang bukan mandor 0,47 persen; angkutan dalam kota 0,43 persen; rekreasi 0,27 persen; beras 0,26 persen; bahan bakar rumah tangga 0,17 persen; sewa rumah 0,15 persen; cabai rawit 0,14 persen; rokok kretek filter 0,13 persen; daging ayam ras 0,10 persen; kembang/gembung 0,10 persen; dan emas perhiasan 0,09 persen (*lihat tabel 4*).

Tabel 4. Sumbangan Beberapa Komoditas yang Dominan terhadap Inflasi Kota Tanjungpinang selama Tahun 2014

Komoditas (1)	Andil Inflasi (%) (2)
1. Bensin	1,23
2. Tarif Listrik	0,83
3. Cabai Merah	0,67
4. Tukang Bukan Mandor	0,47
5. Angkutan Dalam Kota	0,43
6. Rekreasi	0,27
7. Beras	0,26
8. Bahan Bakar Rumah Tangga	0,17
9. Sewa Rumah	0,15
10. Cabai Rawit	0,14
11. Rokok Kretek Filter	0,13
12. Tongkol/Ambu-ambu	0,13
13. Daging Ayam Ras	0,10
14. Kembang/Gembung	0,10
15. Emas Perhiasan	0,09

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perubahan/fluktuasi angka inflasi di Kota Tanjungpinang selama Tahun 2014, berikut disajikan Kumpulan Berita Resmi Statistik setiap bulannya.

LAMPIRAN

<http://kepri.bps.go.id>

BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan Januari 2014

<http://kepri.jember.id>



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 08/02/21/Th. IX, 3 Februari 2014

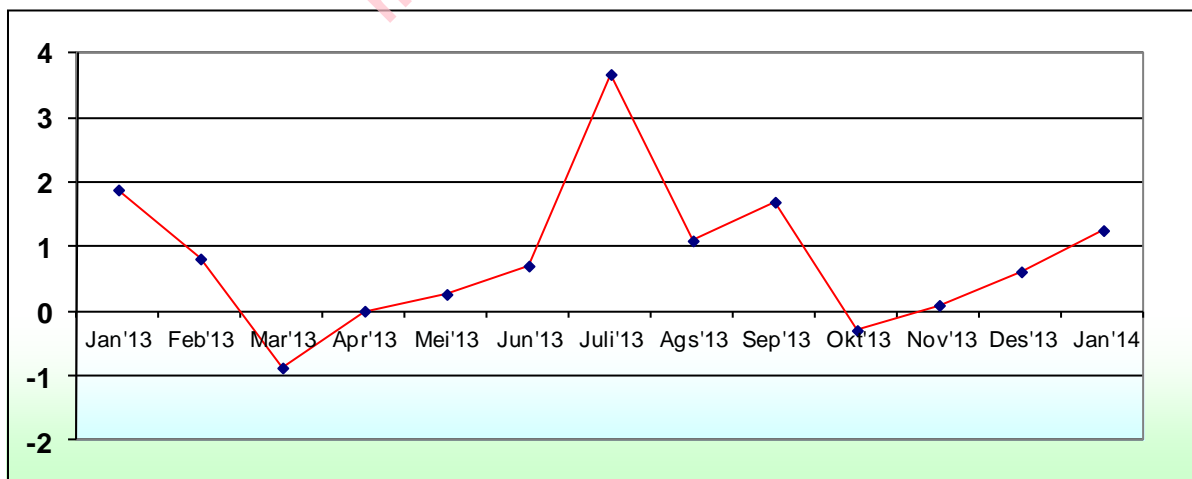
PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN JANUARI 2014 INFLASI 1,26 PERSEN

Pada Januari 2014 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 1,26 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,79 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,43 persen.

Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 3,84 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,79 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,14 persen; kelompok sandang sebesar 1,62 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,46 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,24 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,28 persen.

Laju inflasi 'year on year' (Januari 2014 dibandingkan dengan Januari 2013) di Kota Tanjungpinang sebesar 8,67 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Januari 2013 s.d Januari 2014**



Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

SBH 2012 dilaksanakan di 82 kota, yang terdiri dari 33 ibukota provinsi dan 49 kota besar lainnya. Dari 82 kota tersebut, 66 kota merupakan cakupan kota SBH lama dan 16 merupakan kota baru. Survei ini hanya dilakukan di daerah perkotaan (*urban area*) dengan total sampel sebanyak 13.608 Blok Sensus dan total sampel rumahtangga sebanyak 136.080. SBH 2012 dilaksanakan secara triwulanan selama tahun 2012 sehingga setiap triwulan terdapat 34.020 sampel rumahtangga.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Januari 2014 mengalami kenaikan dari 111,01 pada Desember 2013 menjadi 112,41 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 1,26 persen. Terjadinya perubahan harga pada 88 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Januari 2014, dimana sebanyak 76 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: ikan kembung, bubur, sotong, kol putih/kubis, kepiting/rajungan, ikan selar/tude, daun bawang, kakap putih, celana dalam anak, tomat sayur, cabai rawit, celana pendek laki-laki, kue kering berminyak, anggur, pecel, buncis, tomat buah, cumi-cumi, ikan tongkol/ambu-ambu, celana panjang sersin, dan ikan tenggiri. Sebaliknya, 12 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: rampela hati ayam, obat sakit kepala, ayam nuggets, bahan agar-agar, terong panjang, kangkung, udang basah, sabun detergen bubuk/cair, daging sapi, ikan asin belah, kacang hijau, dan besi beton.

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Januari		Inflasi Tahun Ke Tahun	
	2013	2014	2013 *)	2014 **)
1. Meulaboh	-	2,67	-	10,99
2. Banda Aceh	1,22	1,85	1,25	7,17
3. Lhokseumawe	1,75	2,42	1,13	7,37
4. Sibolga	3,78	3,24	4,56	9,55
5. Pematang Siantar	2,01	1,12	3,86	10,92
6. Medan	1,21	1,00	3,38	10,20
7. Padang Sidempuan	1,29	1,34	4,15	8,09
8. Padang	1,34	1,89	4,97	11,10
9. Bukit Tinggi	-	1,95	-	8,18
10. Tembilahan	-	2,58	-	12,07
11. Pekanbaru	2,00	0,69	4,09	7,66
12. Dumai	1,28	0,43	4,06	7,92
13. Bungo	-	1,11	-	7,25
14. Jambi	1,46	1,56	4,59	8,75
15. Palembang	0,64	1,07	3,20	7,16
16. Lubuk Linggau	-	1,36	-	6,64
17. Bengkulu	1,17	1,03	4,86	10,00
18. Bandar Lampung	1,00	0,74	4,69	7,05
19. Metro	-	2,79	-	17,75
20. Tanjung Pandan	-	3,60	-	16,22
21. Pangkal Pinang	1,25	3,79	4,94	12,06
22. Batam	0,94	0,73	2,47	7,61
23. Tanjungpinang	1,89	1,26	4,60	8,67
Nasional	1,03	1,07	4,57	8,22

Ket: *) Januari 2013 terhadap Januari 2012

** *) Januari 2014 terhadap Januari 2013

Laju inflasi 'year on year' (Januari 2014 dibandingkan dengan Januari 2013) Tahun 2014 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 8,67 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 4,60 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,79 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,43 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 78 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,79 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pontianak sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, 4 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota

Sorong sebesar 0,17 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,07 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke 27 dari 82 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Januari 2014

Kelompok Pengeluaran	Indeks Januari 2014	Inflasi Januari 2014	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	112,41	1,26	1,26
1. Bahan Makanan	121,38	3,84	0,91
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	114,65	0,79	0,15
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	106,11	0,14	0,03
4. Sandang	107,68	1,62	0,10
5. Kesehatan	106,33	0,46	0,02
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	107,20	0,24	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	113,72	0,28	0,04

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Januari 2014, tercatat keseluruhan kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 3,84 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,79 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,14 persen; kelompok sandang sebesar 1,62 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,46 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga indeks sebesar 0,24 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,28 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Januari 2014 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 3,84 persen atau naik dari 116,89 pada Desember 2013 menjadi 121,38 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 3,84 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,91 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 3,84 persen merupakan akibat naiknya indeks pada tujuh dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,41 persen; subkelompok ikan segar sebesar 12,48 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,36 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 6,39 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 2,98 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 4,28 persen; dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,43. Sebaliknya subkelompok daging dan hasil-hasilnya mengalami penurunan indeks sebesar 0,58 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,01 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,16 persen. Sedangkan subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,79 persen atau naik dari 113,75 pada Desember 2013 menjadi 114,65 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,79 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,15 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 1,08 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,02 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,51 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,14 persen atau naik dari 105,96 pada bulan sebelumnya menjadi 106,11 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,14 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,03 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,55; dan subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,64 persen. Sebaliknya, subkelompok penyelenggaraan rumah tangga justru mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 1,62 persen atau naik dari 105,96 pada Desember 2013 menjadi 107,68 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 2,68 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 1,65 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,33 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,71 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 1,62 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Januari 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,10 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,46 persen atau naik dari 105,84 pada Desember 2013 menjadi 106,33 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok jasa kesehatan sebesar 0,76 persen; subkelompok obat-obatan sebesar 1,03 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,08 persen. Sedangkan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,46 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Januari 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,24 persen atau naik dari 106,94 pada Desember 2013 menjadi 107,20 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,24 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok pendidikan sebesar 0,44 persen; serta subkelompok olahraga sebesar 1,76 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; serta subkelompok rekreasi tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,28 persen atau naik dari 113,40 pada Desember 2013 menjadi 113,72 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,28 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,04 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,42 persen; serta subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 0,06 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia
Januari 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	114,40	2,67
2.	Banda aceh	108,47	1,85
3.	Lhokseumawe	108,99	2,42
4.	Sibolga	113,76	3,24
5.	Pematang siantar	114,27	1,12
6.	Medan	112,62	1,00
7.	Padang Sidempuan	111,61	1,34
8.	Padang	114,76	1,89
9.	Bukit Tinggi	110,33	1,95
10.	Tembilahan	115,63	2,58
11.	Pekanbaru	110,92	0,69
12.	Dumai	110,67	0,43
13.	Bungo	110,45	1,11
14.	Jambi	112,13	1,56
15.	Palembang	109,07	1,07
16.	Lubuk Linggau	107,97	1,36
17.	Bengkulu	113,52	1,03
18.	Bandar lampung	110,08	0,74
19.	Metro	122,47	2,79
20.	Tanjung Pandan	116,12	3,60
21.	Pangkal Pinang	114,92	3,79
22.	Batam	109,53	0,73
23.	Tanjungpinang	112,41	1,26
24.	DKI Jakarta	110,75	1,05
25.	Bogor	111,73	0,74
26.	Sukabumi	111,29	1,07
27.	Bandung	109,87	1,09
28.	Cirebon	110,11	0,68
29.	Bekasi	110,36	1,15
30.	Depok	111,53	0,77
31.	Tasikmalaya	109,20	0,91
32.	Cilacap	112,90	0,79
33.	Purwokerto	110,49	0,82
34.	Kudus	116,25	1,67
35.	Surakarta	109,50	1,22
36.	Semarang	110,39	0,90
37.	Tegal	107,62	0,75
38.	Yogyakarta	110,77	1,05
39.	Jember	110,65	1,24
40.	Banyuwangi	111,04	0,59

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	109,42	0,78
42.	Kediri	112,09	1,28
43.	Malang	111,03	0,76
44.	Probolinggo	112,23	0,95
45.	Madiun	109,71	0,85
46.	Surabaya	110,47	1,18
47.	Tangerang	114,82	1,22
48.	Cilegon	111,46	1,33
49.	Serang	111,98	1,25
50.	Singaraja	114,67	0,83
51.	Denpasar	109,14	1,26
52.	Mataram	111,22	1,48
53.	Bima	113,44	1,27
54.	Maumere	108,76	-0,08
55.	Kupang	111,39	0,50
56.	Pontianak	111,78	0,04
57.	Singkawang	109,14	1,71
58.	Sampit	109,94	1,19
59.	Palangka Raya	110,26	1,21
60.	Tanjung	110,00	2,35
61.	Banjarmasin	108,91	0,64
62.	Balikpapan	112,16	1,32
63.	Samarinda	114,14	1,37
64.	Tarakan	113,64	0,43
65.	Manado	109,30	1,06
66.	Palu	111,58	1,03
67.	Bulukumba	116,06	1,13
68.	Watampone	108,28	-0,15
69.	Makassar	108,65	1,20
70.	Pare-pare	108,21	0,55
71.	Palopo	108,86	1,77
72.	Kendari	108,50	0,31
73.	Bau-bau	111,84	2,18
74.	Gorontalo	108,98	0,36
75.	Mamuju	108,75	0,41
76.	Ambon	108,58	0,81
77.	Tual	113,67	1,10
78.	Ternate	112,35	0,45
79.	Manokwari	106,44	-0,07
80.	Sorong	108,43	-0,17
81.	Merauke	112,70	2,16
82.	Jayapura	113,21	1,70
	Nasional	110,99	1,07

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Januari 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Januari 2014	% Perub thd Desember 2013
(1)	(4)	(5)
UMUM	112,41	1,26
I. BAHAN MAKANAN	121,38	3,84
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	118,53	0,41
Daging dan Hasil-hasilnya	119,20	-0,58
Ikan segar	138,46	12,48
Ikan diawetkan	124,27	0,36
Telur, susu dan hasil-hasilnya	107,83	0,00
Sayuran	122,73	6,39
Kacang-kacangan	136,53	-0,01
Buah-buahan	115,45	2,98
Bumbu-bumbuan	125,48	4,28
Lemak dan minyak	100,07	0,43
Bahan makanan lainnya	105,77	-0,16
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	114,65	0,79
Makanan jadi	118,21	1,08
Minuman yang tidak beralkohol	105,99	0,02
Tembakau dan minuman beralkohol	111,53	0,51
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	106,11	0,14
Biaya tempat tinggal	103,78	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	116,33	0,55
Perlengkapan rumah tangga	107,17	0,64
Penyelenggaraan rumah tangga	104,04	-0,07
IV. SANDANG	107,68	1,62
Sandang laki-laki	109,61	2,68
Sandang wanita	111,49	1,65
Sandang anak-anak	110,93	0,33
Sandang pribadi dan sandang lainnya	98,29	1,71
V. KESEHATAN	106,33	0,46
Jasa kesehatan	101,53	0,76
Obat-obatan	105,69	1,03
Jasa Perawatan jasmani	122,89	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	106,71	0,08
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	107,20	0,24
Jasa pendidikan	104,76	0,44
Kursus-kursus/Pelatihan	104,33	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	122,49	0,00
Rekreasi	100,78	0,00
Olah raga	102,17	1,76
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	113,72	0,28
Transpor	120,82	0,42
Komunikasi dan pengiriman	100,07	0,00
Sarana dan penunjang transport	111,89	0,06
Jasa keuangan	101,50	0,00

ERS

Ferkenbargar Irfas
Kcta Tarungpang
Euar Februar 2014

<http://kepri.unsido.id>



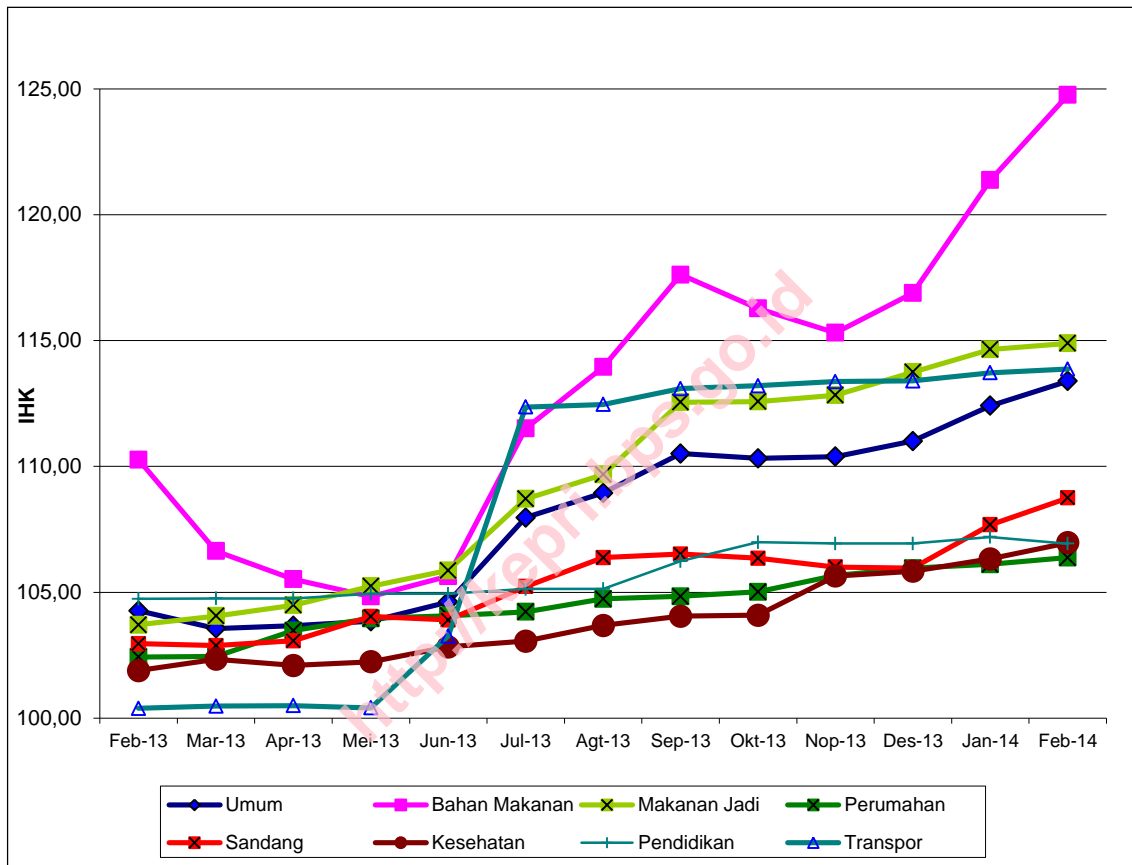
PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN FEBRUARI 2014 INFLASI 0,87 PERSEN

- Pada Bulan Februari 2014 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,87 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sembilan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,87 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, tercatat empat belas kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 2,43 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Palembang dan Kota Bengkulu masing-masing sebesar 0,24 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 2,78 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,21 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,25 persen, kelompok sandang sebesar 0,99 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,60 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,13 persen. Sebaliknya, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami penurunan indeks sebesar 0,25 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Februari) 2013 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,14 persen dan laju inflasi 'year on year' (Bulan Februari 2014 dibandingkan dengan Bulan Februari 2013) sebesar 8,75 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan Februari 2014 mengalami kenaikan dari 112,41 pada Bulan Januari 2014 menjadi 113,39 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,87 persen. Terjadinya perubahan harga pada 89 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Februari 2014, dimana sebanyak 67 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: pelata, ikan belanak, ikan selar/tude, ikan tongkol/ambu-ambu, cumi-cumi, daun bawang, cabai rawit, blus, ketimun, kaos kaki, terong panjang, ikan kembung, anggur, vitamin, lada/merica, kepiting/rajungan, gipsum, celana pendek, keramik, emas perhiasan, dan parfum. Sebaliknya, 22 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: kol

putih/kubis, cabe hijau, bawang merah, bawang putih, buncis, tomat sayur, sawi hijau, celana panjang jeans, tomat buah, bayam, kelapa, cabai merah, wortel, laptop/notebook, makanan ringan/snack, kerupuk ikan, terasi udang, daging sapi, mesin cuci, air conditioner, gula pasir, kulkas/lemari es.

**Gambar 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Bulan Februari 2013 s.d Februari 2014**



Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Februari		Januari-Februari		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2013	2014	2013	2014)	
1. Meulaboh	-	-1,28	-	1,36	7,87
2. Banda Aceh	0,30	-0,45	1,52	1,39	6,50
3. Lhokseumawe	1,78	-0,88	3,56	1,52	5,41
4. Sibolga	0,12	-2,43	3,90	0,74	6,82
5. Pematang Siantar	1,16	-0,76	3,19	0,35	8,67
6. Medan	0,80	-0,59	2,02	0,40	8,59
7. Padang Sidempuan	0,30	-0,99	1,59	0,34	6,65
8. Padang	0,63	-0,64	1,98	1,24	9,63
9. Bukit Tinggi	-	-0,26	-	1,68	7,49
10. Tembilahan	-	0,46	-	3,05	13,27
11. Pekanbaru	0,56	0,04	2,57	0,73	7,18
12. Dumai	0,41	0,30	1,70	0,73	7,37
13. Bungo	-	0,51	-	1,62	7,09
14. Jambi	0,52	-0,78	1,98	0,77	7,26
15. Palembang	0,71	-0,24	1,35	0,82	6,13
16. Lubuk Linggau	-	-0,41	-	0,95	5,50
17. Bengkulu	0,69	-0,24	1,88	0,79	9,00
18. Bandar Lampung	0,73	0,02	1,74	0,76	6,36
19. Metro	-	0,09	-	2,88	16,43
20. Tanjung Pandan	-	0,44	-	4,05	15,70
21. Pangkal Pinang	1,25	-2,11	2,45	1,61	8,81
22. Batam	0,54	0,16	1,49	0,89	7,18
23. Tanjungpinang	0,82	0,87	2,73	2,14	8,75
Nasional	0,75	0,26	1,79	1,33	7,75

Ket : *) Februari 2014 terhadap Februari 2013

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Februari) Tahun 2014 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 2,14 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,73 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Februari 2014 dibanding dengan Februari 2013) di Kota Tanjungpinang sebesar 8,75 persen, lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 5,79 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sembilan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,87 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, tercatat empat belas kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 2,43 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Palembang dan Kota Bengkulu masing-masing sebesar 0,24 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 55 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pontianak sebesar 2,73 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung dan Kota Probolinggo masing-masing sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, 27 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 2,43 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Tanjung dan Kota Balikpapan masing-masing sebesar 0,18 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke 9 dari 82 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Februari 2014

Kelompok Pengeluaran	Indeks Februari 2014	Inflasi Januari 2014	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	113,39	0,87	0,87
1. Bahan Makanan	124,76	2,78	0,68
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	114,89	0,21	0,04
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	106,38	0,25	0,06
4. Sandang	108,75	0,99	0,06
5. Kesehatan	106,97	0,60	0,03
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	106,93	-0,25	-0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	113,87	0,13	0,02

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Februari 2014, tercatat enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 2,78 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,21 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar mengalami penurunan indeks sebesar 0,25 persen; kelompok sandang sebesar 0,99 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,60 persen; dan kelompok

transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,13 persen. Sebaliknya, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami penurunan indeks sebesar 0,25 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Februari 2014 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 2,78 persen atau naik dari 121,38 pada Bulan Januari 2014 menjadi 124,76 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 2,78 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,68 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 2,78 persen merupakan akibat naiknya indeks pada enam dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,20 persen; subkelompok ikan segar sebesar 12,59 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,48 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,45 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,02 persen; dan subkelompok buah-buahan sebesar 1,33 persen. Sebaliknya, subkelompok daging dan hasil-hasilnya mengalami penurunan indeks sebesar 0,08 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,75 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 1,71 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,44 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,51 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,21 persen atau naik dari 114,65 pada Bulan Januari 2014 menjadi 114,89 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,21 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,18 persen; serta subkelompok

tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,54 persen. Sebaliknya, subkelompok minuman yang tidak beralkohol mengalami penurunan indeks sebesar 0,03 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,25 persen atau naik dari 106,11 pada bulan sebelumnya menjadi 106,38 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,25 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,06 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,34 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,18 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, subkelompok perlengkapan rumah tangga justru mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,01 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,99 persen atau naik dari 107,68 pada Bulan Januari 2014 menjadi 108,75 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang wanita sebesar 0,85 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 1,01 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 2,40 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki tidak mengalami perubahan indeks dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,99 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Februari 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,06 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,60 persen atau naik dari 106,33 pada Bulan Januari 2014 menjadi 106,97 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,54 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 1,19 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,60 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Februari 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,25 persen atau turun dari 107,20 pada Bulan Januari 2014 menjadi 106,93 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,25 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil negatif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar -0,02 persen.

Turunnya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh turunnya indeks subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 1,13 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok rekreasi; serta subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,13 persen atau naik dari 113,72 pada Bulan Januari 2014 menjadi 113,87 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,13 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah

memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,02 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,20 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia
Bulan Februari 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	112,94	-1,28
2.	Banda aceh	107,98	-0,45
3.	Lhokseumawe	108,03	-0,88
4.	Sibolga	111,00	-2,43
5.	Pematang siantar	113,40	-0,76
6.	Medan	111,95	-0,59
7.	Padang Sidempuan	110,50	-0,99
8.	Padang	114,03	-0,64
9.	Bukit Tinggi	110,04	-0,26
10.	Tembilahan	116,16	0,46
11.	Pekanbaru	110,96	0,04
12.	Dumai	111,00	0,30
13.	Bungo	111,01	0,51
14.	Jambi	111,26	-0,78
15.	Palembang	108,81	-0,24
16.	Lubuk Linggau	107,53	-0,41
17.	Bengkulu	113,25	-0,24
18.	Bandar lampung	110,10	0,02
19.	Metro	122,58	0,09
20.	Tanjung Pandan	116,63	0,44
21.	Pangkal Pinang	112,50	-2,11
22.	Batam	109,71	0,16
23.	Tanjungpinang	113,39	0,87
24.	DKI Jakarta	111,30	0,50
25.	Bogor	112,12	0,35
26.	Sukabumi	111,98	0,62
27.	Bandung	110,30	0,39
28.	Cirebon	110,52	0,37
29.	Bekasi	110,84	0,43
30.	Depok	112,13	0,54
31.	Tasikmalaya	109,97	0,71
32.	Cilacap	113,54	0,57
33.	Purwokerto	111,05	0,51
34.	Kudus	116,38	0,11
35.	Surakarta	109,81	0,28
36.	Semarang	110,66	0,24
37.	Tegal	108,47	0,79
38.	Yogyakarta	110,85	0,07
39.	Jember	110,70	0,05
40.	Banyuwangi	112,17	1,02

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Sumenep	110,25	0,76
42. Kediri	112,15	0,05
43. Malang	111,37	0,31
44. Probolinggo	112,25	0,02
45. Madiun	110,37	0,60
46. Surabaya	110,72	0,23
47. Tangerang	115,81	0,86
48. Cilegon	111,89	0,39
49. Serang	112,90	0,82
50. Singaraja	115,10	0,37
51. Denpasar	109,54	0,37
52. Mataram	111,55	0,30
53. Bima	113,76	0,28
54. Maumere	110,51	1,61
55. Kupang	113,02	1,46
56. Pontianak	114,83	2,73
57. Singkawang	111,05	1,75
58. Sampit	110,76	0,75
59. Palangka Raya	109,63	-0,57
60. Tanjung	109,80	-0,18
61. Banjarmasin	108,61	-0,28
62. Balikpapan	111,96	-0,18
63. Samarinda	113,78	-0,32
64. Tarakan	114,31	0,59
65. Manado	109,05	-0,23
66. Palu	110,78	-0,72
67. Bulukumba	117,18	0,97
68. Watampone	109,35	0,99
69. Makassar	108,92	0,25
70. Pare-pare	108,37	0,15
71. Palopo	109,00	0,13
72. Kendari	107,45	-0,97
73. Bau-bau	110,24	-1,43
74. Gorontalo	107,91	-0,98
75. Mamuju	109,04	0,27
76. Ambon	109,50	0,85
77. Tual	115,33	1,46
78. Ternate	111,57	-0,69
79. Manokwari	106,75	0,29
80. Sorong	109,11	0,63
81. Merauke	111,84	-0,76
82. Jayapura	112,91	-0,26
Nasional	111,28	0,26

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Januari dan Februari 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Januari 2014	% Perub thd Desember 2013	IHK Februari 2014	% Perub thd Januari 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	112,41	1,26	113,39	0,87
I. BAHAN MAKANAN	121,38	3,84	124,76	2,78
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	118,53	0,41	119,95	1,20
Daging dan Hasil-hasilnya	119,20	-0,58	119,10	-0,08
Ikan segar	138,46	12,48	155,89	12,59
Ikan diawetkan	124,27	0,36	124,87	0,48
Telur, susu dan hasil-hasilnya	107,83	0,00	108,31	0,45
Sayuran	122,73	6,39	120,58	-1,75
Kacang-kacangan	136,53	-0,01	136,56	0,02
Buah-buahan	115,45	2,98	116,98	1,33
Bumbu-bumbuan	125,48	4,28	123,33	-1,71
Lemak dan minyak	100,07	0,43	99,63	-0,44
Bahan makanan lainnya	105,77	-0,16	105,23	-0,51
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	114,65	0,79	114,89	0,21
Makanan jadi	118,21	1,08	118,42	0,18
Minuman yang tidak beralkohol	105,99	0,02	105,96	-0,03
Tembakau dan minuman beralkohol	111,53	0,51	112,13	0,54
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	106,11	0,14	106,38	0,25
Biaya tempat tinggal	103,78	0,00	104,13	0,34
Bahan bakar, penerangan dan air	116,33	0,55	116,54	0,18
Perlengkapan rumah tangga	107,17	0,64	107,16	-0,01
Penyelenggaraan rumah tangga	104,04	-0,07	104,06	0,02
IV. SANDANG	107,68	1,62	108,75	0,99
Sandang laki-laki	109,61	2,68	109,61	0,00
Sandang wanita	111,49	1,65	112,44	0,85
Sandang anak-anak	110,93	0,33	112,05	1,01
Sandang pribadi dan sandang lainnya	98,29	1,71	100,65	2,40
V. KESEHATAN	106,33	0,46	106,97	0,60
Jasa kesehatan	101,53	0,76	101,53	0,00
Obat-obatan	105,69	1,03	106,26	0,54
Jasa Perawatan jasmani	122,89	0,00	122,89	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	106,71	0,08	107,98	1,19
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	107,20	0,24	106,93	-0,25
Jasa pendidikan	104,76	0,44	104,76	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	104,33	0,00	104,33	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	122,49	0,00	121,11	-1,13
Rekreasi	100,78	0,00	100,78	0,00
Olah raga	102,17	1,76	102,17	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	113,72	0,28	113,87	0,13
Transpor	120,82	0,42	121,06	0,20
Komunikasi dan pengiriman	100,07	0,00	100,07	0,00
Sarana dan penunjang transport	111,89	0,06	111,89	0,00
Jasa keuangan	101,50	0,00	101,50	0,00

EFS

Ferkenbargar Irfas
Kcta Tarungpang
Eular Maret 2014

<http://kepri.unsopid>



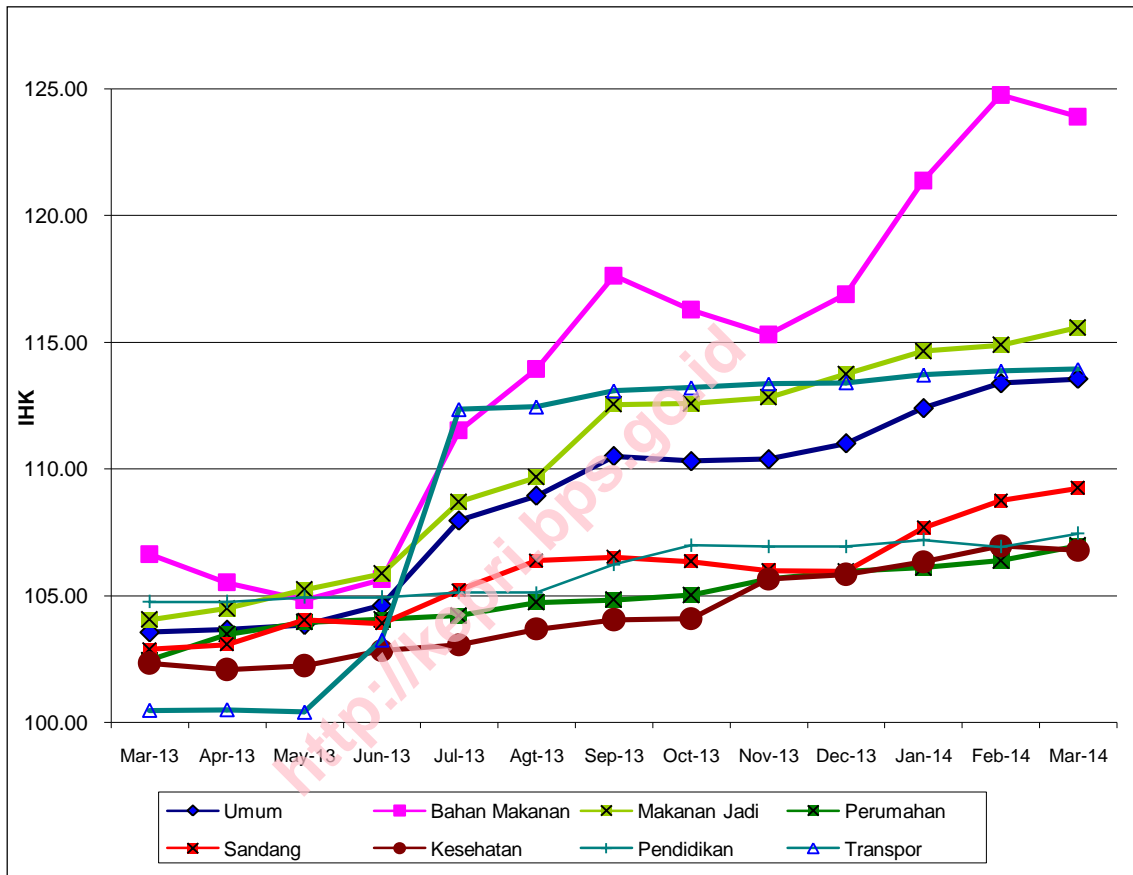
PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN MARET 2014 INFLASI 0,15 PERSEN

- Pada Bulan Maret 2014 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,15 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat tujuh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,59 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, tercatat enam belas kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,76 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,05 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,61 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,56 persen, kelompok sandang sebesar 0,46 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,50 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,07 persen. Sebaliknya kelompok bahan makanan dan kelompok kesehatan mengalami penurunan indeks harga masing-masing sebesar 0,69 persen dan 0,17 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Maret) 2014 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,30 persen dan laju inflasi 'year on year' (Bulan Maret 2014 dibandingkan dengan Bulan Maret 2013) sebesar 9,66 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan Maret 2014 mengalami kenaikan dari 113,39 pada Bulan Februari 2014 menjadi 113,56 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,15 persen. Terjadinya perubahan harga pada 100 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang pada Bulan Maret 2014, dimana sebanyak 73 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: kacang panjang, buncis, ketimun, sawi hijau, kangkung, pepaya, spreng, tukang bukan mandor, roti manis, kepiting/rajungan, teh, handuk, coklat bubuk instan, tempat tidur, biaya jaringan saluran tv, pelembab, sari kedelai (susu kedelai), cabe hijau, ikan lele, nangka muda, dan vitamin. Sebaliknya, 27 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: ikan kembung, cumi-cumi, cabai merah, tomat sayur, tomat buah, ikan tongkol, ikan

selar, wortel, kol putih/kubis, bawang goreng, bawang merah, ikan pelata, cabe rawit, obat dengan resep, bawang putih, bir hitam, telur ayam ras, anggur, obat sakit kepala, obat flu, gula pasir, wafer, ikan asin belah, daging sapi, kopi bubuk, apel, dan pompa air listrik.

**Gambar 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Bulan Maret 2013 s.d Maret 2014**



Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Maret		Januari-Maret		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2013	2014	2013	2014)	
1. Meulaboh	-	-0,73	-	0,63	6,69
2. Banda Aceh	-0,12	-0,52	1,39	0,86	6,09
3. Lhokseumawe	0,46	-0,77	4,03	0,74	4,13
4. Sibolga	-0,18	-0,57	3,71	0,16	5,91
5. Pematang Siantar	0,30	0,59	3,50	0,95	8,88
6. Medan	0,42	-0,34	2,45	0,06	7,69
7. Padang Sidempuan	-0,50	-0,05	1,08	0,29	6,43
8. Padang	0,34	-0,39	2,33	0,84	8,87
9. Bukit Tinggi	-	-0,20	-	1,48	6,94
10. Tembilahan	-	-0,09	-	2,95	12,59
11. Pekanbaru	0,04	0,15	2,62	0,88	7,38
12. Dumai	-0,01	0,24	1,68	0,97	7,26
13. Bungo	-	-0,35	-	1,26	6,28
14. Jambi	0,10	0,22	2,08	1,00	7,51
15. Palembang	0,85	-0,20	2,21	0,62	5,25
16. Lubuk Linggau	-	-0,13	-	0,82	3,90
17. Bengkulu	0,72	0,04	2,61	0,83	8,35
18. Bandar Lampung	0,97	-0,15	2,73	0,61	5,22
19. Metro	-	-1,02	-	1,83	14,18
20. Tanjung Pandan	-	-1,03	-	2,98	13,24
21. Pangkal Pinang	1,70	-1,76	4,20	-0,18	5,60
22. Batam	-0,27	0,10	1,21	0,99	7,54
23. Tanjungpinang	-0,87	0,15	1,84	2,30	9,66
Nasional	0,63	0,08	2,43	1,41	7,32

Ket : *) Maret 2014 terhadap Maret 2013

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Maret) Tahun 2014 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 2,30 persen, lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,84 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Maret 2014 dibanding dengan Maret 2013) di Kota Tanjungpinang sebesar 9,66 persen, lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 5,08 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat tujuh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,59 persen dan inflasi terendah terjadi di

Kota Bengkulu sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, tercatat enam belas kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,76 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,05 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 45 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 1,15 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Kediri dan Kota Makassar masing-masing sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, 37 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 2,43 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Sorong sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke 34 dari 82 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Maret 2014

Kelompok Pengeluaran	Indeks Maret 2014	Inflasi Maret 2014	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	113,56	0,15	0,15
1. Bahan Makanan	123,90	-0,69	-0,17
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	115,59	0,61	0,11
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	106,98	0,56	0,15
4. Sandang	109,25	0,46	0,03
5. Kesehatan	106,79	-0,17	-0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	107,46	0,50	0,03
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	113,95	0,07	0,01

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Maret 2014, tercatat lima kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,61 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,56 persen; kelompok sandang sebesar 0,46 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga indeks sebesar 0,50 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen. Sebaliknya kelompok bahan makanan dan kelompok kesehatan mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar 0,69 persen dan 0,17 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Tidak seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks, justru pada Bulan Maret 2014 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,69 persen atau turun dari 124,76 pada Bulan Februari 2014 menjadi 123,90 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,69 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar -0,17 persen.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,69 persen merupakan akibat turunnya indeks pada tiga dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok ikan segar sebesar 4,97 persen; subkelompok telur, susu, dan hasil-hasilnya sebesar 0,25 persen; serta subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 5,42 persen. Sebaliknya ada tujuh subkelompok yang mengalami peningkatan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,62 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,30 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,27 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 8,19 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,04 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,22 persen; dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 1,25 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,61 persen atau naik dari 114,89 pada Bulan Februari 2014 menjadi 115,59 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,61 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,11 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,69 persen; subkelompok

minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,60 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,33 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,56 persen atau naik dari 106,38 pada bulan sebelumnya menjadi 106,98 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,56 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,15 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,72 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,80 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,26 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,46 persen atau naik dari 108,75 pada Bulan Februari 2014 menjadi 109,25 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,36 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,36 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,26 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,46 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Maret 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tidak seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks, pada bulan ini kelompok kesehatan justru mengalami penurunan indeks harga. Penurunan indeks

pada bulan ini tercatat sebesar 0,17 persen atau turun dari 106,97 pada Bulan Februari 2014 menjadi 106,79 pada bulan ini. Penurunan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 2,13 persen. Sebaliknya subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika mengalami kenaikan indeks sebesar 0,68 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan turunnya indeks harga sebesar 0,17 persen berarti kelompok kesehatan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Maret 2014, dengan memberikan andil negatif sebesar -0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Tidak seperti bulan sebelumnya yang mengalami penurunan indeks, maka Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga justru mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,50 persen atau naik dari 106,93 pada Bulan Februari 2014 menjadi 107,46 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,50 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,03 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok rekreasi sebesar 2,31 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; serta subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,07 persen atau naik dari 113,87 pada Bulan Februari 2014 menjadi 113,95 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,07 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,12 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia
Bulan Maret 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	112,12	-0,73
2.	Banda aceh	107,42	-0,52
3.	Lhokseumawe	107,20	-0,77
4.	Sibolga	110,37	-0,57
5.	Pematang siantar	114,07	0,59
6.	Medan	111,57	-0,34
7.	Padang Sidempuan	110,45	-0,05
8.	Padang	113,58	-0,39
9.	Bukit Tinggi	109,82	-0,20
10.	Tembilahan	116,05	-0,09
11.	Pekanbaru	111,13	0,15
12.	Dumai	111,27	0,24
13.	Bungo	110,62	-0,35
14.	Jambi	111,51	0,22
15.	Palembang	108,59	-0,20
16.	Lubuk Linggau	107,39	-0,13
17.	Bengkulu	113,29	0,04
18.	Bandar lampung	109,94	-0,15
19.	Metro	121,33	-1,02
20.	Tanjung Pandan	115,43	-1,03
21.	Pangkal Pinang	110,52	-1,76
22.	Batam	109,82	0,10
23.	Tanjungpinang	113,56	0,15
24.	DKI Jakarta	111,51	0,19
25.	Bogor	112,43	0,28
26.	Sukabumi	112,25	0,24
27.	Bandung	110,42	0,11
28.	Cirebon	110,98	0,42
29.	Bekasi	111,19	0,32
30.	Depok	112,09	-0,04
31.	Tasikmalaya	110,24	0,25
32.	Cilacap	113,36	-0,16
33.	Purwokerto	111,37	0,29
34.	Kudus	116,87	0,42
35.	Surakarta	110,11	0,27
36.	Semarang	110,96	0,27
37.	Tegal	108,69	0,20
38.	Yogyakarta	111,00	0,14
39.	Jember	110,73	0,03
40.	Banyuwangi	112,39	0,20

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	110,34	0,08
42.	Kediri	112,17	0,02
43.	Malang	111,85	0,43
44.	Probolinggo	112,43	0,16
45.	Madiun	110,65	0,25
46.	Surabaya	110,97	0,23
47.	Tangerang	115,60	-0,18
48.	Cilegon	111,96	0,06
49.	Serang	113,36	0,41
50.	Singaraja	115,30	0,17
51.	Denpasar	109,89	0,32
52.	Mataram	111,12	-0,39
53.	Bima	113,35	-0,36
54.	Maumere	110,00	-0,46
55.	Kupang	112,91	-0,10
56.	Pontianak	113,94	-0,78
57.	Singkawang	110,67	-0,34
58.	Sampit	110,43	-0,30
59.	Palangka Raya	109,76	0,12
60.	Tanjung	109,57	-0,21
61.	Banjarmasin	108,22	-0,36
62.	Balikpapan	111,85	-0,10
63.	Samarinda	113,97	0,17
64.	Tarakan	115,44	0,99
65.	Manado	109,39	0,31
66.	Palu	111,45	0,60
67.	Bulukumba	117,21	0,03
68.	Watampone	109,81	0,42
69.	Makassar	108,94	0,02
70.	Pare-pare	108,29	-0,07
71.	Palopo	108,84	-0,15
72.	Kendari	107,34	-0,10
73.	Bau-bau	109,84	-0,36
74.	Gorontalo	108,24	0,31
75.	Mamuju	108,92	-0,11
76.	Ambon	110,20	0,64
77.	Tual	112,53	-2,43
78.	Ternate	112,16	0,53
79.	Manokwari	106,38	-0,35
80.	Sorong	109,09	-0,02
81.	Merauke	113,13	1,15
82.	Jayapura	113,68	0,68
	Nasional	111,37	0,08

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Februari dan Maret 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Februari 2014	% Perub thd Januari 2014	IHK Maret 2014	% Perub thd Februari 2014
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
UMUM	113,39	0,87	113,56	0,15
I. BAHAN MAKANAN	124,76	2,78	123,90	-0,69
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	119,95	1,20	121,89	1,62
Daging dan Hasil-hasilnya	119,10	-0,08	119,46	0,30
Ikan segar	155,89	12,59	148,14	-4,97
Ikan diawetkan	124,87	0,48	125,21	0,27
Telur, susu dan hasil-hasilnya	108,31	0,45	108,04	-0,25
Sayuran	120,58	-1,75	130,46	8,19
Kacang-kacangan	136,56	0,02	136,61	0,04
Buah-buahan	116,98	1,33	117,24	0,22
Bumbu-bumbuan	123,33	-1,71	116,65	-5,42
Lemak dan minyak	99,63	-0,44	100,88	1,25
Bahan makanan lainnya	105,23	-0,51	105,23	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	114,89	0,21	115,59	0,61
Makanan jadi	118,42	0,18	119,24	0,69
Minuman yang tidak beralkohol	105,96	-0,03	106,60	0,60
Tembakau dan minuman beralkohol	112,13	0,54	112,50	0,33
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	106,38	0,25	106,98	0,56
Biaya tempat tinggal	104,13	0,34	104,88	0,72
Bahan bakar, penerangan dan air	116,54	0,18	116,54	0,00
Perlengkapan rumah tangga	107,16	-0,01	108,02	0,80
Penyelenggaraan rumah tangga	104,06	0,02	104,33	0,26
IV. SANDANG	108,75	0,99	109,25	0,46
Sandang laki-laki	109,61	0,00	110,01	0,36
Sandang wanita	112,44	0,85	112,44	0,00
Sandang anak-anak	112,05	1,01	112,45	0,36
Sandang pribadi dan sandang lainnya	100,65	2,40	101,92	1,26
V. KESEHATAN	106,97	0,60	106,79	-0,17
Jasa kesehatan	101,53	0,00	101,53	0,00
Obat-obatan	106,26	0,54	104,00	-2,13
Jasa Perawatan jasmani	122,89	0,00	122,89	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	107,98	1,19	108,71	0,68
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	106,93	-0,25	107,46	0,50
Jasa pendidikan	104,76	0,00	104,76	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	104,33	0,00	104,33	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	121,11	-1,13	121,11	0,00
Rekreasi	100,78	0,00	103,11	2,31
Olah raga	102,17	0,00	102,17	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	113,87	0,13	113,95	0,07
Transpor	121,06	0,20	121,20	0,12
Komunikasi dan pengiriman	100,07	0,00	100,07	0,00
Sarana dan penunjang transport	111,89	0,00	111,89	0,00
Jasa keuangan	101,50	0,00	101,50	0,00

BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan April 2014

<http://kepri.go.id>



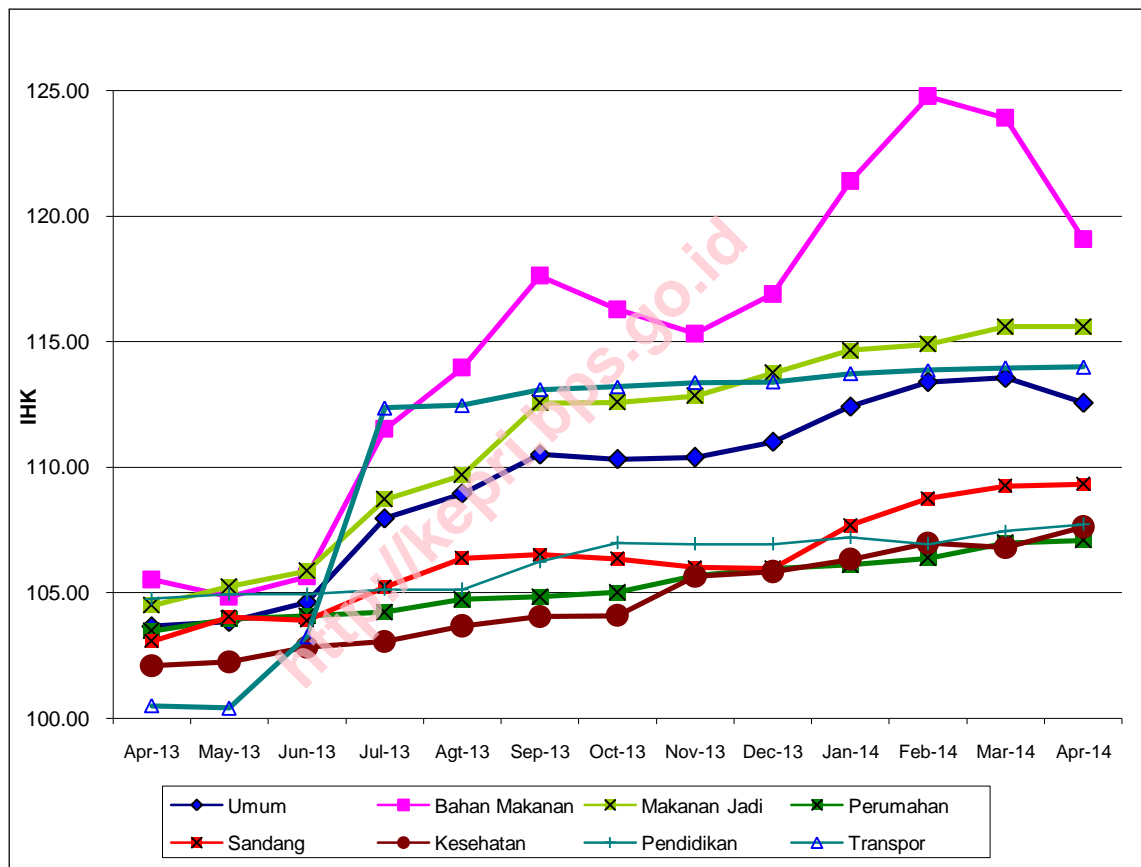
PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN APRIL 2014 DEFLASI 0,87 PERSEN

- Pada Bulan April 2014 di Kota Tanjungpinang terjadi deflasi sebesar 0,87 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat tujuh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,57 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,08 persen. Sebaliknya, tercatat enam belas kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,87 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,01 persen.
- Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 3,89 persen. Sebaliknya kelompok makanan makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,01 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,10 persen; kelompok sandang sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,78 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,24 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - April) 2014 di Kota Tanjungpinang sebesar 1,41 persen dan laju inflasi 'year on year' (Bulan April 2014 dibandingkan dengan Bulan April 2013) sebesar 8,58 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan April 2014 mengalami penurunan dari 113,56 pada Bulan Maret 2014 menjadi 112,57 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 0,87 persen. Terjadinya perubahan harga pada 95 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Tanjungpinang Bulan April 2014, dimana sebanyak 43 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: cabai hijau, cabai rawit, kangkung, bayam, ikan pelata, cabai merah, ikan belanak, ikan tongkol, cumi-cumi, sawi hijau, tomat sayur, ikan selar/tude, daun bawang, tomat buah, udang basah, buncis, ikan tenggiri, wortel, ban luar mobil, sotong, dan bawang putih. Sebaliknya, 52 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: kolam renang, biaya pengiriman barang, kacang panjang, pasir, ban dalam motor, ikan lele, ban luar motor,

pemutih, obat dengan resep, obat batuk, santan jadi, wafer, celana dalam wanita, piring, kepiting/rajungan, ayam nuggets, sari jeruk, sabun wajah, tarip gunting rambut pria, penyegar ruangan, majalah berkala, penyedap masakan/vetsin, tisu, pembersih lantai, susu untuk balita, kipas angin, sabun cair/cuci piring, sikat gigi, minuman ringan, susu bubuk, terong panjang, obat gosok, dan mie kering instant.

**Gambar 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Bulan April 2013 s.d April 2014**



Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	April		Januari-April		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2013	2014	2013	2014)	
1. Meulaboh	-	-0,06	-	0,57	6,41
2. Banda Aceh	0,29	-0,15	1,69	0,71	5,61
3. Lhokseumawe	0,09	-0,01	4,12	0,73	4,05
4. Sibolga	0,74	0,23	4,48	0,39	4,99
5. Pematang Siantar	0,31	-0,66	3,82	0,28	7,85
6. Medan	0,74	0,34	3,20	0,40	7,14
7. Padang Sidempuan	0,81	0,08	1,90	0,37	5,43
8. Padang	0,56	-0,09	2,90	0,75	8,15
9. Bukit Tinggi	-	-0,25	-	1,23	6,29
10. Tembilahan	-	0,77	-	3,74	12,89
11. Pekanbaru	0,34	-0,05	2,97	0,83	6,93
12. Dumai	0,17	0,40	1,86	1,38	7,55
13. Bungo	-	-0,28	-	0,98	6,18
14. Jambi	-0,08	0,14	2,01	1,14	7,84
15. Palembang	0,04	-0,14	2,25	0,48	5,01
16. Lubuk Linggau	-	-0,59	-	0,23	3,00
17. Bengkulu	0,25	-0,04	2,87	0,78	8,09
18. Bandar Lampung	-0,48	-0,05	2,23	0,57	5,43
19. Metro	-	-0,82	-	1,00	12,66
20. Tanjung Pandan	-	-0,65	-	2,31	11,13
21. Pangkal Pinang	0,66	1,57	4,88	1,38	6,18
22. Batam	0,18	-0,53	1,39	0,46	6,70
23. Tanjungpinang	-0,01	-0,87	1,83	1,41	8,58
Nasional	-0,10	-0,02	2,32	1,39	7,25

Ket: *) April 2014 terhadap April 2013

Laju inflasi tahun kalender (Januari - April) Tahun 2014 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 1,41 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,83 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (April 2014 dibanding dengan April 2013) di Kota Tanjungpinang sebesar 8,58 persen, lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 5,38 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat tujuh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,57 persen dan inflasi terendah terjadi di

Kota Padang Sidempuan sebesar 0,08 persen. Sebaliknya, tercatat enam belas kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,87 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,01 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 43 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,57 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Jember dan Kota Samarinda masing-masing sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, 39 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Jayapura sebesar 1,79 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-2 dari 39 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan April 2014

Kelompok Pengeluaran	Indeks April 2014	Inflasi April 2014	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	112,57	-0,87	-0,87
1. Bahan Makanan	119,08	-3,89	-0,96
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	115,60	0,01	0,01
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	107,09	0,10	0,02
4. Sandang	109,32	0,06	0,01
5. Kesehatan	107,62	0,78	0,03
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	107,72	0,24	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	113,99	0,04	0,01

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan April 2014, tercatat hanya kelompok pengeluaran bahan makanan saja yang mengalami penurunan indeks sebesar 3,89 persen. Sebaliknya ada enam kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,01 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,10 persen; kelompok sandang sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,78 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,24 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama seperti bulan sebelumnya, pada Bulan April 2014 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,69 persen atau turun dari 123,90 pada Bulan Maret 2014 menjadi 119,08 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 3,89 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar -0,96 persen.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,69 persen merupakan akibat turunnya indeks pada sembilan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,06 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,50 persen; subkelompok ikan segar sebesar 8,86 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 2,25 persen; subkelompok telur, susu, dan hasil-hasilnya sebesar 0,75 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 8,98 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,25 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,97 persen; serta subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 8,10 persen. Sebaliknya subkelompok lemak dan minyak mengalami peningkatan indeks sebesar 0,85 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau juga mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,01 persen atau naik dari 115,59 pada Bulan Maret 2014 menjadi 115,60 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,01 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat subkelompok makanan jadi mengalami kenaikan indeks sebesar 0,03 persen. Sebaliknya subkelompok minuman yang tidak beralkohol mengalami penurunan indeks sebesar 0,03 persen. Sedangkan

subkelompok tembakau dan minuman beralkohol tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,10 persen atau naik dari 106,98 pada bulan sebelumnya menjadi 107,09 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,10 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,02 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,10 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,13 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,29 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,06 persen atau naik dari 109,25 pada Bulan Maret 2014 menjadi 109,32 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang wanita sebesar 0,28 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,04 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,26 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,06 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan April 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tidak seperti bulan sebelumnya yang mengalami penurunan indeks, pada bulan ini kelompok kesehatan justru mengalami kenaikan indeks harga. Kenaikan indeks

pada bulan ini tercatat sebesar 0,78 persen atau naik dari 106,79 pada Bulan Maret 2014 menjadi 107,62 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 2,83 persen; subkelompok jasa perawatan jasmani sebesar 0,75 persen; subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika mengalami kenaikan indeks sebesar 0,29 persen; . Sedangkan subkelompok jasa kesehatan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,78 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan April 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Sama seperti bulan sebelumnya, pada bulan ini Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga juga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,24 persen atau naik dari 107,46 pada Bulan Maret 2014 menjadi 107,72 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,24 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,05 persen; serta subkelompok olahraga sebesar 11,80 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; serta subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,04 persen atau naik dari 113,95 pada Bulan Maret 2014 menjadi 113,99 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,04 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,07 persen; serta subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 0,17 persen. Sedangkan subkelompok transpor dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia
Bulan April 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	112,05	-0,06
2.	Banda aceh	107,26	-0,15
3.	Lhokseumawe	107,19	-0,01
4.	Sibolga	110,62	0,23
5.	Pematang siantar	113,32	-0,66
6.	Medan	111,95	0,34
7.	Padang Sidempuan	110,54	0,08
8.	Padang	113,48	-0,09
9.	Bukit Tinggi	109,55	-0,25
10.	Tembilahan	116,94	0,77
11.	Pekanbaru	111,07	-0,05
12.	Dumai	111,72	0,40
13.	Bungo	110,31	-0,28
14.	Jambi	111,67	0,14
15.	Palembang	108,44	-0,14
16.	Lubuk Linggau	106,76	-0,59
17.	Bengkulu	113,24	-0,04
18.	Bandar lampung	109,89	-0,05
19.	Metro	120,34	-0,82
20.	Tanjung Pandan	114,68	-0,65
21.	Pangkal Pinang	112,25	1,57
22.	Batam	109,24	-0,53
23.	Tanjungpinang	112,57	-0,87
24.	DKI Jakarta	111,55	0,04
25.	Bogor	111,95	-0,43
26.	Sukabumi	112,15	-0,09
27.	Bandung	110,48	0,05
28.	Cirebon	111,27	0,26
29.	Bekasi	110,30	-0,80
30.	Depok	111,65	-0,39
31.	Tasikmalaya	110,27	0,03
32.	Cilacap	113,26	-0,09
33.	Purwokerto	111,28	-0,08
34.	Kudus	116,45	-0,36
35.	Surakarta	109,94	-0,15
36.	Semarang	110,92	-0,04
37.	Tegal	108,29	-0,37
38.	Yogyakarta	111,08	0,07
39.	Jember	110,74	0,01
40.	Banyuwangi	112,11	-0,25

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	109,69	-0,59
42.	Kediri	111,91	-0,23
43.	Malang	111,70	-0,13
44.	Probolinggo	112,27	-0,14
45.	Madiun	110,28	-0,33
46.	Surabaya	111,16	0,17
47.	Tangerang	115,95	0,30
48.	Cilegon	112,09	0,12
49.	Serang	112,98	-0,34
50.	Singaraja	115,49	0,16
51.	Denpasar	110,03	0,13
52.	Mataram	110,57	-0,49
53.	Bima	113,49	0,12
54.	Maumere	111,09	0,99
55.	Kupang	112,71	-0,18
56.	Pontianak	114,03	0,08
57.	Singkawang	110,16	-0,46
58.	Sampit	110,47	0,04
59.	Palangka Raya	110,44	0,62
60.	Tanjung	109,98	0,37
61.	Banjarmasin	108,81	0,55
62.	Balikpapan	112,73	0,79
63.	Samarinda	113,98	0,01
64.	Tarakan	115,66	0,19
65.	Manado	109,72	0,30
66.	Palu	111,68	0,21
67.	Bulukumba	117,90	0,59
68.	Watampone	110,45	0,58
69.	Makassar	109,30	0,33
70.	Pare-pare	108,55	0,24
71.	Palopo	109,43	0,54
72.	Kendari	107,43	0,08
73.	Bau-bau	110,62	0,71
74.	Gorontalo	109,20	0,89
75.	Mamuju	109,03	0,10
76.	Ambon	111,21	0,92
77.	Tual	112,70	0,15
78.	Ternate	112,95	0,70
79.	Manokwari	106,28	-0,09
80.	Sorong	109,51	0,39
81.	Merauke	113,07	-0,05
82.	Jayapura	111,64	-1,79
	Nasional	111,35	-0,02

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Maret dan April 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Maret 2014	% Perub thd Februari 2014	IHK April 2014	% Perub thd Maret 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	113,56	0,15	112,57	-0,87
I. BAHAN MAKANAN	123,90	-0,69	119,08	-3,89
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	121,89	1,62	121,82	-0,06
Daging dan Hasil-hasilnya	119,46	0,30	118,86	-0,50
Ikan segar	148,14	-4,97	135,02	-8,86
Ikan diawetkan	125,21	0,27	122,39	-2,25
Telur, susu dan hasil-hasilnya	108,04	-0,25	107,23	-0,75
Sayuran	130,46	8,19	118,75	-8,98
Kacang-kacangan	136,61	0,04	136,27	-0,25
Buah-buahan	117,24	0,22	116,10	-0,97
Bumbu-bumbuan	116,65	-5,42	107,20	-8,10
Lemak dan minyak	100,88	1,25	101,74	0,85
Bahan makanan lainnya	105,23	0,00	105,23	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	115,59	0,61	115,60	0,01
Makanan jadi	119,24	0,69	119,27	0,03
Minuman yang tidak beralkohol	106,60	0,60	106,57	-0,03
Tembakau dan minuman beralkohol	112,50	0,33	112,50	0,00
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	106,98	0,56	107,09	0,10
Biaya tempat tinggal	104,88	0,72	104,99	0,10
Bahan bakar, penerangan dan air	116,54	0,00	116,54	0,00
Perlengkapan rumah tangga	108,02	0,80	108,16	0,13
Penyelenggaraan rumah tangga	104,33	0,26	104,63	0,29
IV. SANDANG	109,25	0,46	109,32	0,06
Sandang laki-laki	110,01	0,36	110,01	0,00
Sandang wanita	112,44	0,00	112,75	0,28
Sandang anak-anak	112,45	0,36	112,49	0,04
Sandang pribadi dan sandang lainnya	101,92	1,26	101,81	-0,11
V. KESEHATAN	106,79	-0,17	107,62	0,78
Jasa kesehatan	101,53	0,00	101,53	0,00
Obat-obatan	104,00	-2,13	106,94	2,83
Jasa Perawatan jasmani	122,89	0,00	123,81	0,75
Perawatan jasmani dan kosmetik	108,71	0,68	109,03	0,29
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	107,46	0,50	107,72	0,24
Jasa pendidikan	104,76	0,00	104,76	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	104,33	0,00	104,33	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	121,11	0,00	121,11	0,00
Rekreasi	103,11	2,31	103,16	0,05
Olah raga	102,17	0,00	114,23	11,80
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	113,95	0,07	113,99	0,04
Transpor	121,20	0,12	121,20	0,00
Komunikasi dan pengiriman	100,07	0,00	100,14	0,07
Sarana dan penunjang transport	111,89	0,00	112,08	0,17
Jasa keuangan	101,50	0,00	101,50	0,00

EFS
Ferkenkargan Irfas
Kcta Tarugprarc
Elar ME 2014

<http://kepri.unsopd.id>



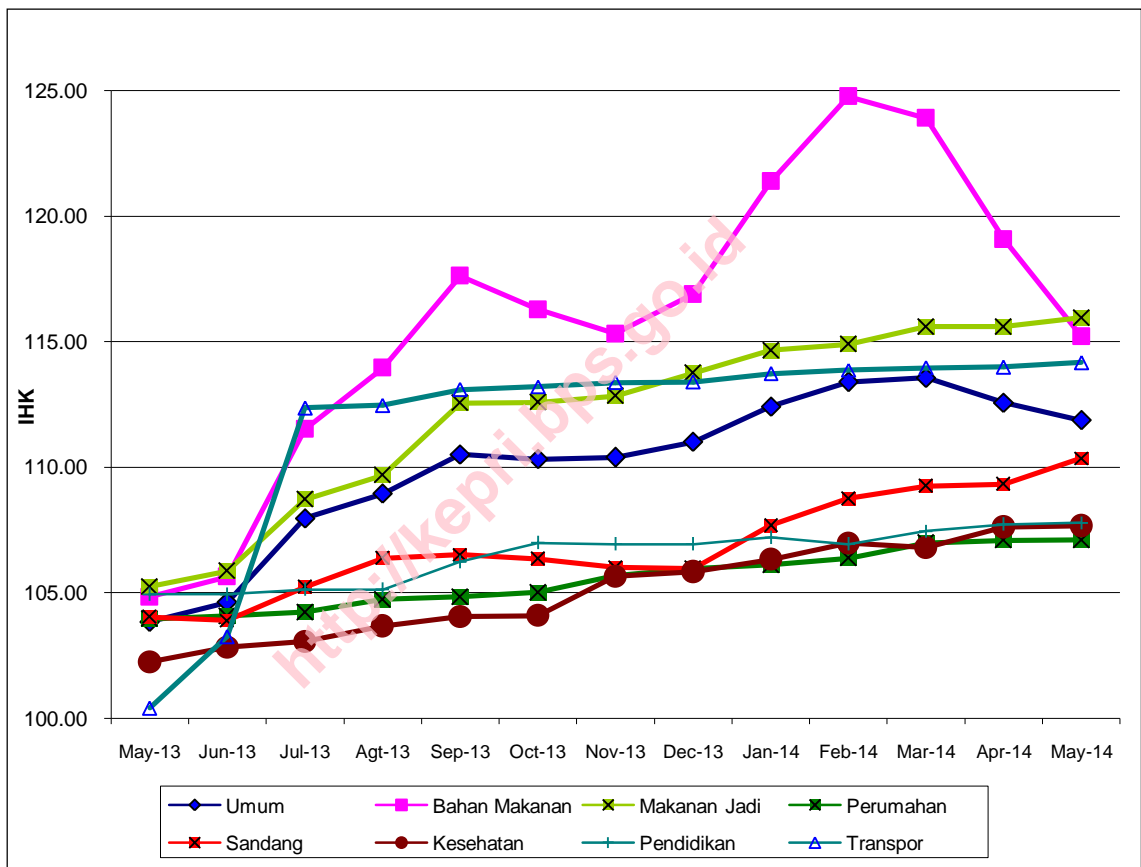
PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN MEI 2014 DEFLASI 0,62 PERSEN

- Pada Bulan Mei 2014 di Kota Tanjungpinang terjadi deflasi sebesar 0,62 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat enam belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 1,61 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, tercatat tujuh kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,27 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,03 persen.
- Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 3,25 persen. Sebaliknya kelompok makanan makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,30 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok sandang sebesar 0,95 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,06 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,16 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Mei) 2014 di Kota Tanjungpinang sebesar 0,77 persen dan laju inflasi 'year on year' (Bulan Mei 2014 dibandingkan dengan Bulan Mei 2013) sebesar 7,72 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan Mei 2014 mengalami penurunan dari 112,57 pada Bulan April 2014 menjadi 111,87 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 0,62 persen. Terjadinya perubahan harga pada 86 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Mei 2014, dimana sebanyak 39 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: kacang panjang, bawang merah, cabai rawit, cumi-cumi, nangka muda, cabe hijau, buncis, ikan tenggiri, sotong, sawi hijau, ikan selar/tude, ikan kembung, bawang putih, semangka, kol putih/kubis, cabai merah, terong panjang, ikan kakap merah, anggur, bayam, udang basah, dan bawang goreng. Sebaliknya, 47 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: tomat buah, pir, ongkos jahit, sandal kulit, kwetiaw, bahan pelumas/oli, sepatu,

rendang, obat flu, jamu, hand body lotion, pelembab, obat batuk, ban dalam motor, minuman kesegaran, air kemasan, selai/jam, tomat sayur, sabun wajah, pampers, bimbingan belajar, parfum, telur ayam ras, pengharum/pelembut cucian, rokok kretek, pembasmi nyamuk bakar, kacang hijau, bahan agar-agar, minyak goreng, tisu, daging sapi, sabun mandi, dan rokok kretek filter.

**Gambar 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Bulan Mei 2013 s.d Mei 2014**



Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Mei		Januari-Mei		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2013	2014	2013	2014)	
1. Meulaboh	-	0,42	-	0,99	6,51
2. Banda Aceh	-0,19	0,86	1,50	1,58	6,67
3. Lhokseumawe	0,88	1,16	5,04	1,90	5,27
4. Sibolga	-0,20	0,96	4,27	1,35	6,18
5. Pematang Siantar	0,34	1,61	4,17	1,89	9,53
6. Medan	0,34	0,30	3,55	0,71	6,87
7. Padang Sidempuan	-0,44	-0,14	1,45	0,24	6,08
8. Padang	0,64	0,05	3,56	0,81	7,47
9. Bukit Tinggi	-	0,47	-	1,71	6,50
10. Tembilahan	-	-0,23	-	3,50	10,71
11. Pekanbaru	-0,01	0,20	2,95	1,03	6,78
12. Dumai	0,40	0,14	2,27	1,52	7,35
13. Bungo	-	-0,51	-	0,47	5,22
14. Jambi	0,56	0,23	2,58	1,38	7,67
15. Palembang	-0,41	-0,03	1,83	0,45	5,11
16. Lubuk Linggau	-	0,37	-	0,60	3,65
17. Bengkulu	-0,18	-0,59	2,68	0,19	7,25
18. Bandar Lampung	-0,40	0,04	1,83	0,60	5,55
19. Metro	-	0,34	-	1,34	12,58
20. Tanjung Pandan	-	0,56	-	2,88	12,02
21. Pangkal Pinang	-0,47	-1,27	4,39	0,10	5,26
22. Batam	0,30	0,07	1,70	0,53	6,48
23. Tanjungpinang	0,27	-0,62	2,10	0,77	7,72
Nasional	-0,03	0,16	2,30	1,56	7,32

Ket : *) Mei 2014 terhadap Mei 2013

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Mei) Tahun 2014 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 0,77 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,10 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Mei 2014 dibanding dengan Mei 2013) di Kota Tanjungpinang sebesar 7,72 persen, lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 5,94 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat enam belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 1,61 persen dan inflasi terendah

terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, tercatat tujuh kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,27 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,03 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 67 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 1,61 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tegal dan Kota Kupang masing-masing sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, 15 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,27 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-14 dari 15 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Mei 2014

Kelompok Pengeluaran	Indeks Mei 2014	Inflasi Mei 2014	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	111,87	-0,62	-0,62
1. Bahan Makanan	115,21	-3,25	-0,77
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	115,95	0,30	0,05
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	107,10	0,01	0,01
4. Sandang	110,36	0,95	0,05
5. Kesehatan	107,67	0,05	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	107,79	0,06	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	114,17	0,16	0,02

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Mei 2014, tercatat hanya kelompok pengeluaran bahan makanan yang mengalami penurunan indeks sebesar 3,25 persen. Sebaliknya ada enam kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,30 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok sandang sebesar 0,95 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan

olah raga sebesar 0,06 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,16 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama seperti bulan sebelumnya, pada Bulan Mei 2014 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 3,25 persen atau turun dari 119,08 pada Bulan April 2014 menjadi 115,21 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 3,25 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar -0,77 persen.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan sebesar 3,25 persen merupakan akibat turunnya indeks pada enam dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,21 persen; subkelompok ikan segar sebesar 6,84 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 9,39 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,12 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,04 persen; serta subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 10,09 persen. Sebaliknya ada empat subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,09 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,37 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,85 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,09 persen. Sedangkan subkelompok ikan diawetkan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau juga mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,30 persen atau naik dari 115,60 pada Bulan April 2014 menjadi 115,95 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,30 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,05 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu; subkelompok makanan jadi sebesar 0,22 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,31 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,56 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,01 persen atau naik dari 107,09 pada bulan sebelumnya menjadi 107,10 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,01 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,01 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,01 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,08 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; dan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,95 persen atau naik dari 109,32 pada Bulan April 2014 menjadi 110,36 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,70 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 1,40 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,68 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,03 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,95 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Mei 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,05 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Sama seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks, pada bulan ini kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga tercatat sebesar 0,05 persen atau naik dari 107,62 pada Bulan April 2014 menjadi 107,67 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,76 persen. Sebaliknya subkelompok obat-obatan mengalami penurunan indeks sebesar 1,29 persen Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,05 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Mei 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Sama seperti bulan sebelumnya, pada bulan ini Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga juga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,06 persen atau naik dari 107,72 pada Bulan April 2014 menjadi 107,79 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,06 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok kursus-kursus/pelatihan sebesar 0,92 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; subkelompok rekreasi; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,16 persen atau naik dari 113,99 pada Bulan April 2014 menjadi 114,17 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,16 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah

memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,02 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,23 persen; serta subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 0,10 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia
Bulan Mei 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	112,52	0,42
2.	Banda aceh	108,18	0,86
3.	Lhokseumawe	108,43	1,16
4.	Sibolga	111,68	0,96
5.	Pematang siantar	115,14	1,61
6.	Medan	112,29	0,30
7.	Padang Sidempuan	110,39	-0,14
8.	Padang	113,54	0,05
9.	Bukit Tinggi	110,07	0,47
10.	Tembilahan	116,67	-0,23
11.	Pekanbaru	111,29	0,20
12.	Dumai	111,88	0,14
13.	Bungo	109,75	-0,51
14.	Jambi	111,93	0,23
15.	Palembang	108,41	-0,03
16.	Lubuk Linggau	107,16	0,37
17.	Bengkulu	112,57	-0,59
18.	Bandar lampung	109,93	0,04
19.	Metro	120,75	0,34
20.	Tanjung Pandan	115,32	0,56
21.	Pangkal Pinang	110,83	-1,27
22.	Batam	109,32	0,07
23.	Tanjungpinang	111,87	-0,62
24.	DKI Jakarta	111,61	0,05
25.	Bogor	112,07	0,11
26.	Sukabumi	112,65	0,45
27.	Bandung	110,69	0,19
28.	Cirebon	111,29	0,02
29.	Bekasi	110,15	-0,14
30.	Depok	111,83	0,16
31.	Tasikmalaya	110,59	0,29
32.	Cilacap	113,63	0,33
33.	Purwokerto	111,37	0,08
34.	Kudus	116,87	0,36
35.	Surakarta	110,22	0,25
36.	Semarang	111,20	0,25
37.	Tegal	108,30	0,01
38.	Yogyakarta	111,14	0,05
39.	Jember	111,22	0,43
40.	Banyuwangi	112,17	0,05

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	109,78	0,08
42.	Kediri	111,93	0,02
43.	Malang	112,11	0,37
44.	Probolinggo	112,41	0,12
45.	Madiun	110,47	0,17
46.	Surabaya	111,35	0,17
47.	Tangerang	116,05	0,09
48.	Cilegon	112,13	0,04
49.	Serang	113,45	0,42
50.	Singaraja	117,06	1,36
51.	Denpasar	110,37	0,31
52.	Mataram	110,53	-0,04
53.	Bima	114,75	1,11
54.	Maumere	111,73	0,58
55.	Kupang	112,72	0,01
56.	Pontianak	114,85	0,72
57.	Singkawang	109,56	-0,54
58.	Sampit	110,89	0,38
59.	Palangka Raya	111,39	0,86
60.	Tanjung	110,71	0,66
61.	Banjarmasin	109,97	1,07
62.	Balikpapan	113,09	0,32
63.	Samarinda	114,15	0,15
64.	Tarakan	115,95	0,25
65.	Manado	109,55	-0,15
66.	Palu	112,58	0,81
67.	Bulukumba	117,73	-0,14
68.	Watampone	110,82	0,33
69.	Makassar	108,99	-0,28
70.	Pare-pare	108,91	0,33
71.	Palopo	109,83	0,37
72.	Kendari	107,70	0,25
73.	Bau-bau	112,17	1,40
74.	Gorontalo	108,83	-0,34
75.	Mamuju	109,56	0,49
76.	Ambon	111,65	0,40
77.	Tual	113,29	0,52
78.	Ternate	112,83	-0,11
79.	Manokwari	107,01	0,69
80.	Sorong	110,17	0,60
81.	Merauke	113,64	0,50
82.	Jayapura	112,77	1,01
	Nasional	111,53	0,16

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan April dan Mei 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK April 2014	% Perub thd Maret 2014	IHK Mei 2014	% Perub thd April 2014
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
UMUM	112,57	-0,87	111,87	-0,62
I. BAHAN MAKANAN	119,08	-3,89	115,21	-3,25
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	121,82	-0,06	121,56	-0,21
Daging dan Hasil-hasilnya	118,86	-0,50	118,97	0,09
Ikan segar	135,02	-8,86	125,79	-6,84
Ikan diawetkan	122,39	-2,25	122,39	0,00
Telur, susu dan hasil-hasilnya	107,23	-0,75	107,64	0,38
Sayuran	118,75	-8,98	107,60	-9,39
Kacang-kacangan	136,27	-0,25	136,11	-0,12
Buah-buahan	116,10	-0,97	116,05	-0,04
Bumbu-bumbuan	107,20	-8,10	96,38	-10,09
Lemak dan minyak	101,74	0,85	102,12	0,37
Bahan makanan lainnya	105,23	0,00	105,32	0,09
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	115,60	0,01	115,95	0,30
Makanan jadi	119,27	0,03	119,53	0,22
Minuman yang tidak beralkohol	106,57	-0,03	106,90	0,31
Tembakau dan minuman beralkohol	112,50	0,00	113,13	0,56
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	107,09	0,10	107,10	0,01
Biaya tempat tinggal	104,99	0,10	105,00	0,01
Bahan bakar, penerangan dan air	116,54	0,00	116,54	0,00
Perlengkapan rumah tangga	108,16	0,13	108,16	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	104,63	0,29	104,71	0,08
IV. SANDANG	109,32	0,06	110,36	0,95
Sandang laki-laki	110,01	0,00	110,78	0,70
Sandang wanita	112,75	0,28	114,33	1,40
Sandang anak-anak	112,49	0,04	113,25	0,68
Sandang pribadi dan sandang lainnya	101,81	-0,11	102,86	1,03
V. KESEHATAN	107,62	0,78	107,67	0,05
Jasa kesehatan	101,53	0,00	101,53	0,00
Obat-obatan	106,94	2,83	105,56	-1,29
Jasa Perawatan jasmani	123,81	0,75	123,81	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	109,03	0,29	109,86	0,76
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	107,72	0,24	107,79	0,06
Jasa pendidikan	104,76	0,00	104,76	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	104,33	0,00	105,29	0,92
Perlengkapan / peralatan pendidikan	121,11	0,00	121,11	0,00
Rekreasi	103,16	0,05	103,16	0,00
Olah raga	114,23	11,80	114,23	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	113,99	0,04	114,17	0,16
Transpor	121,20	0,00	121,48	0,23
Komunikasi dan pengiriman	100,14	0,07	100,14	0,00
Sarana dan penunjang transport	112,08	0,17	112,19	0,10
Jasa keuangan	101,50	0,00	101,50	0,00

EFS
Perkenbangan Irfas
Kota Tangerang
Ekuatur 2014

<http://kepri.unsopid>



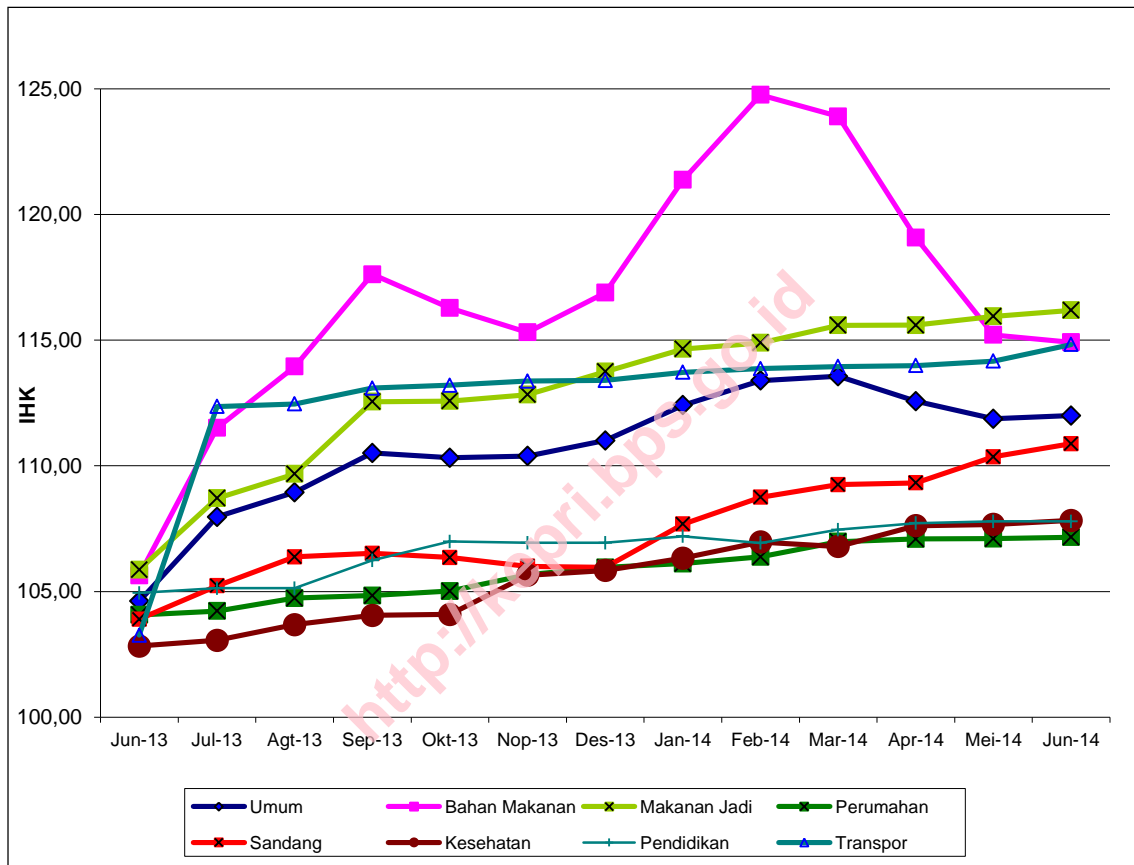
PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN JUNI 2014 INFLASI 0,12 PERSEN

- Pada Bulan Juni 2014 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,12 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat dua puluh dua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 0,83 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 0,09 persen. Sebaliknya, tercatat hanya satu kota saja yang mengalami deflasi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,09 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,21 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,06 persen; kelompok sandang sebesar 0,47 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,15 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,58 persen. Sebaliknya kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,25 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan yang lalu.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juni) 2014 di Kota Tanjungpinang sebesar 0,89 persen dan laju inflasi 'year on year' (Bulan Juni 2014 dibandingkan dengan Bulan Juni 2013) sebesar 7,05 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan Juni 2014 mengalami kenaikan dari 111,87 pada Bulan Mei 2014 menjadi 112,00 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,12 persen. Terjadinya perubahan harga pada 80 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Juni 2014, dimana sebanyak 54 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bayam, sawi hijau, kangkung, ketimun, celana dalam anak, tomat sayur, pakaian bayi, donat, angkutan udara, sari jeruk, ikan tenggiri, daster, sandal kulit, kaos dalam/singlet, rampela hati ayam, besi beton, bihun, bawang putih, daging ayam ras, vitamin, obat gosok, bh katun, dan gula merah. Sebaliknya, 26 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: ikan selar/tude, cumi-cumi, sotong, ikan belanak, kacang panjang, bawang goreng, buncis, ikan

kakap putih, ikan kembung/gembung, ikan kakap merah, bawang merah, cabai rawit, udang basah, ikan lele, cabe hijau, kentang, baju kaos berkerah, gula pasir, penyegar ruangan, sabun wajah, ikan dalam kaleng, hand body lotion, bir hitam, shampo, minyak goreng, dan kepiting/rajungan.

**Gambar 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Bulan Juni 2013 s.d Juni 2014**



Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Juni		Januari-Juni		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2013	2014	2013	2014)	
1. Meulaboh	-	0,20	-	1,19	5,76
2. Banda Aceh	1,75	0,40	3,28	1,98	5,33
3. Lhokseumawe	0,70	0,17	5,77	2,07	5,26
4. Sibolga	1,96	0,20	6,31	1,55	4,75
5. Pematang Siantar	1,22	-0,09	5,44	1,81	8,14
6. Medan	1,28	0,60	4,88	1,31	6,03
7. Padang Sidempuan	0,86	0,55	2,31	0,79	5,79
8. Padang	1,40	0,31	5,01	1,12	6,26
9. Bukit Tinggi	-	0,09	-	1,80	5,44
10. Tembilahan	-	0,81	-	4,34	10,64
11. Pekanbaru	0,97	0,54	3,95	1,57	6,17
12. Dumai	1,39	0,66	3,69	2,20	6,78
13. Bungo	-	0,80	-	1,27	4,58
14. Jambi	1,33	0,14	3,95	1,52	6,47
15. Palembang	1,18	0,54	3,03	1,00	4,47
16. Lubuk Linggau	-	0,47	-	1,07	3,19
17. Bengkulu	1,72	0,38	4,45	0,57	5,79
18. Bandar Lampung	0,79	0,78	2,63	1,39	5,47
19. Metro	-	0,45	-	1,80	11,51
20. Tanjung Pandan	-	0,83	-	3,74	9,77
21. Pangkal Pinang	1,11	0,24	5,54	0,34	4,14
22. Batam	0,72	0,27	2,43	0,80	5,86
23. Tanjungpinang	0,71	0,12	2,83	0,89	7,05
Nasional	1,03	0,43	3,35	1,99	6,70

Ket: *) Juni 2014 terhadap Juni 2013

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juni) Tahun 2014 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 0,89 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,83 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Juni 2014 dibanding dengan Juni 2013) di Kota Tanjungpinang sebesar 7,05 persen, lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 6,11 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat dua puluh dua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 0,83 persen dan inflasi terendah

terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 0,09 persen. Sebaliknya, tercatat hanya satu kota saja yang mengalami deflasi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,09 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 76 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Ternate sebesar 1,29 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tual sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, 6 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Maumere sebesar 0,72 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,09 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-72 dari 76 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Juni 2014

Kelompok Pengeluaran [1]	Indeks Juni 2014 [2]	Inflasi Juni 2014 [3]	Andil Inflasi [4]
U m u m	112,00	0,12	0,12
1. Bahan Makanan	114,92	-0,25	-0,06
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	116,19	0,21	0,04
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	107,16	0,06	0,01
4. Sandang	110,88	0,47	0,03
5. Kesehatan	107,83	0,15	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	107,79	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	114,83	0,58	0,09

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Tanjungpinang Juni 2014, tercatat lima kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,21 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,06 persen; kelompok sandang sebesar 0,47 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,15 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,58 persen. Sebaliknya hanya satu kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,25 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan yang lalu.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama seperti bulan sebelumnya, pada Bulan Juni 2014 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,25 persen atau turun dari 115,21 pada Bulan Mei 2014 menjadi 114,92 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,25 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar -0,06 persen.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,25 persen merupakan akibat turunnya indeks pada empat dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok ikan segar sebesar 6,45 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,06 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 0,56 persen; dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,02 persen. Sebaliknya ada lima subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,02 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,28 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 12,83 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,06 persen; dan subkelompok buah-buahan sebesar 0,14 persen. Sedangkan subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya; dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau juga mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,21 persen atau naik dari 115,95 pada Bulan Mei 2014 menjadi 116,19 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,21 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu; subkelompok makanan jadi sebesar 0,17 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,56 persen. Sebaliknya subkelompok

minuman yang tidak beralkohol mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,04 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,06 persen atau naik dari 107,10 pada bulan sebelumnya menjadi 107,16 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,06 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,01 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,03 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,16 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,08 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,47 persen atau naik dari 110,36 pada Bulan Mei 2014 menjadi 110,88 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang wanita sebesar 0,83 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,93 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,27 persen. Sebaliknya subkelompok sandang laki-laki mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,13 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,47 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Juni 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Sama seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks, pada bulan ini kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga tercatat sebesar 0,15 persen atau naik dari 107,67 pada Bulan Mei 2014 menjadi 107,83 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,25 persen; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,25 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,15 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Juni 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini, Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan yang lalu. Karena tidak mengalami perubahan indeks harga berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Juni 2014 atau andilnya sebesar 0,00 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,58 persen atau naik dari 114,17 pada Bulan Mei 2014 menjadi 114,83 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,58 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,09 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,88 persen; serta subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia
Bulan Juni 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	112,75	0,20
2.	Banda aceh	108,61	0,40
3.	Lhokseumawe	108,61	0,17
4.	Sibolga	111,90	0,20
5.	Pematang siantar	115,04	-0,09
6.	Medan	112,96	0,60
7.	Padang Sidempuan	111,00	0,55
8.	Padang	113,89	0,31
9.	Bukit Tinggi	110,17	0,09
10.	Tembilahan	117,61	0,81
11.	Pekanbaru	111,89	0,54
12.	Dumai	112,62	0,66
13.	Bungo	110,63	0,80
14.	Jambi	112,09	0,14
15.	Palembang	109,00	0,54
16.	Lubuk Linggau	107,66	0,47
17.	Bengkulu	113,00	0,38
18.	Bandar lampung	110,79	0,78
19.	Metro	121,29	0,45
20.	Tanjung Pandan	116,28	0,83
21.	Pangkal Pinang	111,10	0,24
22.	Batam	109,61	0,27
23.	Tanjungpinang	112,00	0,12
24.	DKI Jakarta	112,07	0,41
25.	Bogor	112,59	0,46
26.	Sukabumi	113,19	0,48
27.	Bandung	110,91	0,20
28.	Cirebon	111,66	0,33
29.	Bekasi	110,67	0,47
30.	Depok	112,31	0,43
31.	Tasikmalaya	111,07	0,43
32.	Cilacap	114,85	1,07
33.	Purwokerto	111,90	0,48
34.	Kudus	117,48	0,52
35.	Surakarta	110,78	0,51
36.	Semarang	112,15	0,85
37.	Tegal	108,95	0,60
38.	Yogyakarta	111,62	0,43
39.	Jember	111,35	0,12
40.	Banyuwangi	112,59	0,37

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	110,55	0,70
42.	Kediri	112,51	0,52
43.	Malang	112,46	0,31
44.	Probolinggo	112,94	0,47
45.	Madiun	110,95	0,43
46.	Surabaya	111,76	0,37
47.	Tangerang	116,34	0,25
48.	Cilegon	112,97	0,75
49.	Serang	114,20	0,66
50.	Singaraja	116,35	-0,61
51.	Denpasar	110,15	-0,20
52.	Mataram	111,03	0,45
53.	Bima	115,10	0,31
54.	Maumere	110,93	-0,72
55.	Kupang	113,63	0,81
56.	Pontianak	115,88	0,90
57.	Singkawang	110,69	1,03
58.	Sampit	112,03	1,03
59.	Palangka Raya	112,40	0,91
60.	Tanjung	111,79	0,98
61.	Banjarmasin	110,84	0,79
62.	Balikpapan	113,64	0,49
63.	Samarinda	114,42	0,24
64.	Tarakan	116,58	0,54
65.	Manado	110,28	0,67
66.	Palu	113,64	0,94
67.	Bulukumba	118,31	0,49
68.	Watampone	111,58	0,69
69.	Makassar	109,26	0,25
70.	Pare-pare	109,33	0,39
71.	Palopo	110,28	0,41
72.	Kendari	108,71	0,94
73.	Bau-bau	112,72	0,49
74.	Gorontalo	109,32	0,45
75.	Mamuju	110,28	0,66
76.	Ambon	111,85	0,18
77.	Tual	113,36	0,06
78.	Ternate	114,28	1,29
79.	Manokwari	107,39	0,36
80.	Sorong	109,88	-0,26
81.	Merauke	113,74	0,09
82.	Jayapura	112,27	-0,44
	Nasional	112,01	0,43

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Mei dan Juni 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Mei 2014	% Perub thd April 2014	IHK Juni 2014	% Perub thd Mei 2014
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
UMUM	111,87	-0,62	112,00	0,12
I. BAHAN MAKANAN	115,21	-3,25	114,92	-0,25
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	121,56	-0,21	121,59	0,02
Daging dan Hasil-hasilnya	118,97	0,09	120,49	1,28
Ikan segar	125,79	-6,84	117,68	-6,45
Ikan diawetkan	122,39	0,00	122,32	-0,06
Telur, susu dan hasil-hasilnya	107,64	0,38	107,64	0,00
Sayuran	107,60	-9,39	121,41	12,83
Kacang-kacangan	136,11	-0,12	136,19	0,06
Buah-buahan	116,05	-0,04	116,21	0,14
Bumbu-bumbuan	96,38	-10,09	95,84	-0,56
Lemak dan minyak	102,12	0,37	102,10	-0,02
Bahan makanan lainnya	105,32	0,09	105,32	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	115,95	0,30	116,19	0,21
Makanan jadi	119,53	0,22	119,73	0,17
Minuman yang tidak beralkohol	106,90	0,31	106,86	-0,04
Tembakau dan minuman beralkohol	113,13	0,56	113,76	0,56
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	107,10	0,01	107,16	0,06
Biaya tempat tinggal	105,00	0,01	105,03	0,03
Bahan bakar, penerangan dan air	116,54	0,00	116,73	0,16
Perlengkapan rumah tangga	108,16	0,00	108,16	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	104,71	0,08	104,79	0,08
IV. SANDANG	110,36	0,95	110,88	0,47
Sandang laki-laki	110,78	0,70	110,64	-0,13
Sandang wanita	114,33	1,40	115,28	0,83
Sandang anak-anak	113,25	0,68	114,30	0,93
Sandang pribadi dan sandang lainnya	102,86	1,03	103,14	0,27
V. KESEHATAN	107,67	0,05	107,83	0,15
Jasa kesehatan	101,53	0,00	101,53	0,00
Obat-obatan	105,56	-1,29	105,82	0,25
Jasa Perawatan jasmani	123,81	0,00	123,81	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	109,86	0,76	110,13	0,25
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	107,79	0,06	107,79	0,00
Jasa pendidikan	104,76	0,00	104,76	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,92	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	121,11	0,00	121,11	0,00
Rekreasi	103,16	0,00	103,16	0,00
Olah raga	114,23	0,00	114,23	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	114,17	0,16	114,83	0,58
Transpor	121,48	0,23	122,55	0,88
Komunikasi dan pengiriman	100,14	0,00	100,15	0,01
Sarana dan penunjang transport	112,19	0,10	112,19	0,00
Jasa keuangan	101,50	0,00	101,50	0,00

BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan Juli 2014

<http://keprujember.id>

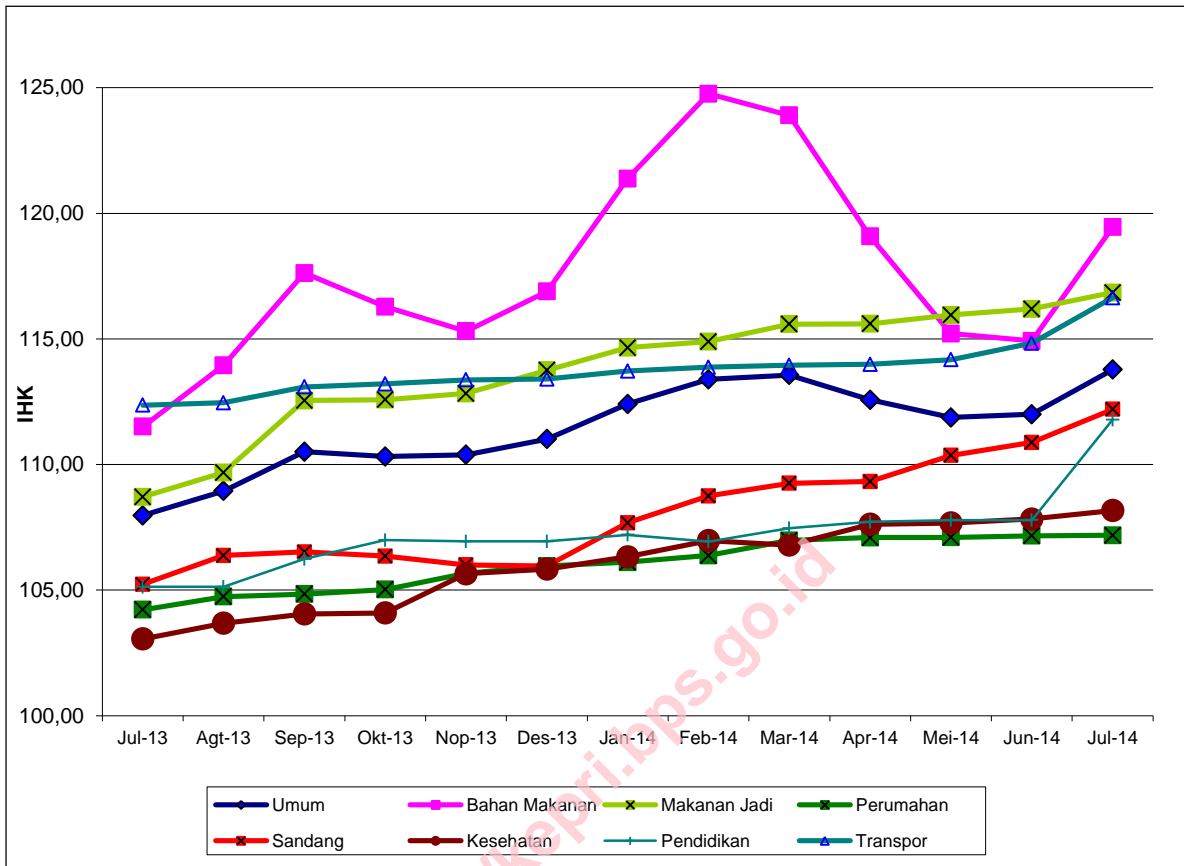


PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN JULI 2014 INFLASI 1,59 PERSEN

- Pada Bulan Juli 2014 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 1,59 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bengkulu sebesar 2,92 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,29 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks kelompok bahan makanan sebesar 3,94 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,56 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,02 persen; kelompok sandang sebesar 1,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,32 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 3,70 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,58 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juli) 2014 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,50 persen dan laju inflasi 'year on year' (Bulan Juli 2014 dibandingkan dengan Bulan Juli 2013) sebesar 5,38 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan Juli 2014 mengalami kenaikan dari 112,00 pada Bulan Juni 2014 menjadi 113,78 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 1,59 persen. Terjadinya perubahan harga pada 123 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Juli 2014, dimana sebanyak 96 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: rekreasi, pepaya, es, ikan tenggiri, angkutan dalam kota, semangka, pisang, ikan tongkol, buncis, kacang panjang, kemeja pendek katun, angkutan laut, cumi-cumi, ikat pinggang, wortel, ikan selar, angka muda, celana pendek laki-laki, santan jadi, dan rendang. Sebaliknya, 14 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: sawi hijau, keramik, angkutan udara, baju kaos tanpa kerah/t-shirt, pir, kol putih/kubis, bayam, penyedap masakan/vetsin, celana panjang jeans, garam, minyak goreng, gula pasir, sabun detergen bubuk, dan kangkung.

**Gambar 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Bulan Juli 2013 s.d Juli 2014**



Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Juli		Januari-Juli		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2013	2014	2013	2014)	
1. Meulaboh	-	2,41	-	3,63	7,28
2. Banda Aceh	1,80	1,23	5,14	3,24	4,45
3. Lhokseumawe	1,87	1,34	7,75	3,43	4,61
4. Sibolga	1,71	1,62	8,12	3,19	4,63
5. Pematang Siantar	2,52	0,29	8,10	2,10	5,69
6. Medan	2,74	0,80	7,75	2,12	3,81
7. Padang Sidempuan	3,70	0,95	6,10	1,74	2,98
8. Padang	2,75	0,81	7,90	1,94	4,58
9. Bukit Tinggi	-	0,87	-	2,69	4,40
10. Tembilahan	-	2,22	-	6,65	10,63
11. Pekanbaru	1,96	0,86	5,98	2,44	5,15
12. Dumai	1,91	0,83	5,67	3,04	5,48
13. Bungo	-	1,21	-	2,50	3,59
14. Jambi	3,25	1,33	7,32	2,87	4,62
15. Palembang	2,92	0,89	6,03	1,90	2,76
16. Lubuk Linggau	-	1,72	-	2,81	2,75
17. Bengkulu	3,40	2,92	8,00	3,51	5,44
18. Bandar Lampung	2,75	1,10	5,46	2,51	3,78
19. Metro	-	0,95	-	2,76	7,82
20. Tanjung Pandan	-	2,24	-	6,07	9,60
21. Pangkal Pinang	3,25	1,85	8,97	2,20	2,98
22. Batam	2,16	1,15	4,64	1,96	4,73
23. Tanjungpinang	3,68	1,59	6,61	2,50	5,38
Nasional	3,29	0,93	6,75	2,94	4,53

Ket: *) Juli 2014 terhadap Juli 2013

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juli) Tahun 2014 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 2,50 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 6,61 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Juli 2014 dibanding dengan Juli 2013) di Kota Tanjungpinang sebesar 5,38 persen, jauh lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 9,42 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bengkulu sebesar 2,92 persen dan inflasi terendah terjadi di

Kota Pematang Siantar sebesar 0,29 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat keseluruhan kota juga mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bengkulu sebesar 2,92 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Maumere sebesar 0,13 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-15 dari 82 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Juli 2014

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juli 2014	Inflasi Juli 2014	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	113,78	1,59	1,59
1. Bahan Makanan	119,45	3,94	0,91
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	116,84	0,56	0,11
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	107,18	0,02	0,01
4. Sandang	112,20	1,19	0,08
5. Kesehatan	108,17	0,32	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	111,78	3,70	0,23
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	116,64	1,58	0,24

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Juli 2014, tercatat keseluruhan kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 3,94 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,56 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,02 persen; kelompok sandang sebesar 1,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,32 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 3,70 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,58 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Tidak seperti bulan sebelumnya yang mengalami penurunan indeks, pada Bulan Juli 2014 ini kelompok bahan makanan justru mengalami kenaikan indeks sebesar 3,94 persen atau naik dari 114,92 pada Bulan Juni 2014 menjadi 119,45 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 3,94 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,91 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 3,94 persen merupakan akibat naiknya indeks pada keseluruhan subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,53 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 4,66 persen; subkelompok ikan segar sebesar 9,31 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 1,85 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,33 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 3,20 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,46 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 9,42 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 2,89 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 1,51 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 1,07 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,56 persen atau naik dari 116,19 pada Bulan Juni 2014 menjadi 116,84 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,56 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,11 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu; subkelompok makanan jadi sebesar 0,18 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 2,63 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,01 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,02 persen atau naik dari 107,16 pada bulan sebelumnya menjadi 107,18 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,02 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,01 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,55 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,04 persen. Sebaliknya subkelompok biaya tempat tinggal mengalami penurunan indeks sebesar 0,12 persen; Sedangkan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu, tercatat sebesar 1,19 persen atau naik dari 110,88 pada Bulan Juni 2014 menjadi 112,20 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 1,69 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 0,84 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,60 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,64 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 1,19 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Juli 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,08 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga tercatat sebesar 0,32 persen atau naik dari 107,83 pada Bulan Juni 2014 menjadi 108,17 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 1,18 persen; dan subkelompok

perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,15 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,32 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Juli 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 3,70 persen atau naik dari 107,79 pada Bulan Juni 2014 menjadi 111,78 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 3,70 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,23 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok pendidikan sebesar 1,80 persen; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,23 persen; dan subkelompok rekreasi sebesar 12,96 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 1,58 persen atau naik dari 114,83 pada Bulan Juni 2014 menjadi 116,64 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,58 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,24 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 2,38 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu.

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia
Bulan Juli 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	115,47	2,41
2.	Banda aceh	109,95	1,23
3.	Lhokseumawe	110,06	1,34
4.	Sibolga	113,71	1,62
5.	Pematang siantar	115,37	0,29
6.	Medan	113,86	0,80
7.	Padang Sidempuan	112,05	0,95
8.	Padang	114,81	0,81
9.	Bukit Tinggi	111,13	0,87
10.	Tembilahan	120,22	2,22
11.	Pekanbaru	112,85	0,86
12.	Dumai	113,55	0,83
13.	Bungo	111,97	1,21
14.	Jambi	113,58	1,33
15.	Palembang	109,97	0,89
16.	Lubuk Linggau	109,51	1,72
17.	Bengkulu	116,30	2,92
18.	Bandar lampung	112,01	1,10
19.	Metro	122,44	0,95
20.	Tanjung Pandan	118,89	2,24
21.	Pangkal Pinang	113,16	1,85
22.	Batam	110,87	1,15
23.	Tanjungpinang	113,78	1,59
24.	DKI Jakarta	113,38	1,17
25.	Bogor	113,37	0,69
26.	Sukabumi	113,73	0,48
27.	Bandung	111,73	0,74
28.	Cirebon	112,25	0,53
29.	Bekasi	111,83	1,05
30.	Depok	113,42	0,99
31.	Tasikmalaya	112,02	0,86
32.	Cilacap	116,38	1,33
33.	Purwokerto	112,82	0,82
34.	Kudus	118,43	0,81
35.	Surakarta	111,43	0,59
36.	Semarang	112,85	0,62
37.	Tegal	109,81	0,79
38.	Yogyakarta	112,57	0,85
39.	Jember	111,81	0,41
40.	Banyuwangi	112,86	0,24

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	111,53	0,89
42.	Kediri	113,33	0,73
43.	Malang	113,01	0,49
44.	Probolinggo	114,06	0,99
45.	Madiun	111,63	0,61
46.	Surabaya	112,23	0,42
47.	Tangerang	117,21	0,75
48.	Cilegon	114,12	1,02
49.	Serang	115,16	0,84
50.	Singaraja	116,80	0,39
51.	Denpasar	110,69	0,49
52.	Mataram	112,12	0,98
53.	Bima	117,08	1,72
54.	Maumere	111,07	0,13
55.	Kupang	114,86	1,08
56.	Pontianak	117,61	1,49
57.	Singkawang	112,02	1,20
58.	Sampit	112,60	0,51
59.	Palangka Raya	112,65	0,22
60.	Tanjung	112,24	0,40
61.	Banjarmasin	111,61	0,69
62.	Balikpapan	114,34	0,62
63.	Samarinda	115,18	0,66
64.	Tarakan	119,51	2,51
65.	Manado	111,22	0,85
66.	Palu	115,38	1,53
67.	Bulukumba	120,00	1,43
68.	Watampone	112,94	1,22
69.	Makassar	110,47	1,11
70.	Pare-pare	110,44	1,02
71.	Palopo	112,42	1,94
72.	Kendari	110,69	1,82
73.	Bau-bau	114,49	1,57
74.	Gorontalo	110,16	0,77
75.	Mamuju	111,21	0,84
76.	Ambon	112,01	0,14
77.	Tual	116,58	2,84
78.	Ternate	117,19	2,55
79.	Manokwari	108,37	0,91
80.	Sorong	112,08	2,00
81.	Merauke	114,87	0,99
82.	Jayapura	112,67	0,36
	Nasional	113,05	0,93

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Juni dan Juli 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juni 2014	% Perub thd Mei 2014	IHK Juli 2014	% Perub thd Juni 2014
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
UMUM	112,00	0,12	113,78	1,59
I. BAHAN MAKANAN	114,92	-0,25	119,45	3,94
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	121,59	0,02	122,24	0,53
Daging dan Hasil-hasilnya	120,49	1,28	126,10	4,66
Ikan segar	117,68	-6,45	128,64	9,31
Ikan diawetkan	122,32	-0,06	124,58	1,85
Telur, susu dan hasil-hasilnya	107,64	0,00	108,00	0,33
Sayuran	121,41	12,83	125,29	3,20
Kacang-kacangan	136,19	0,06	136,82	0,46
Buah-buahan	116,21	0,14	127,16	9,42
Bumbu-bumbuan	95,84	-0,56	98,61	2,89
Lemak dan minyak	102,10	-0,02	103,64	1,51
Bahan makanan lainnya	105,32	0,00	106,45	1,07
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	116,19	0,21	116,84	0,56
Makanan jadi	119,73	0,17	119,95	0,18
Minuman yang tidak beralkohol	106,86	-0,04	109,67	2,63
Tembakau dan minuman beralkohol	113,76	0,56	113,77	0,01
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	107,16	0,06	107,18	0,02
Biaya tempat tinggal	105,03	0,03	104,90	-0,12
Bahan bakar, penerangan dan air	116,73	0,16	117,37	0,55
Perlengkapan rumah tangga	108,16	0,00	108,16	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	104,79	0,08	104,83	0,04
IV. SANDANG	110,88	0,47	112,20	1,19
Sandang laki-laki	110,64	-0,13	112,51	1,69
Sandang wanita	115,28	0,83	116,25	0,84
Sandang anak-anak	114,30	0,93	114,99	0,60
Sandang pribadi dan sandang lainnya	103,14	0,27	104,83	1,64
V. KESEHATAN	107,83	0,15	108,17	0,32
Jasa kesehatan	101,53	0,00	101,53	0,00
Obat-obatan	105,82	0,25	107,07	1,18
Jasa Perawatan jasmani	123,81	0,00	123,81	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	110,13	0,25	110,30	0,15
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	107,79	0,00	111,78	3,70
Jasa pendidikan	104,76	0,00	106,65	1,80
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	121,11	0,00	121,39	0,23
Rekreasi	103,16	0,00	116,53	12,96
Olah raga	114,23	0,00	114,23	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	114,83	0,58	116,64	1,58
Transpor	122,55	0,88	125,47	2,38
Komunikasi dan pengiriman	100,15	0,01	100,15	0,00
Sarana dan penunjang transport	112,19	0,00	112,19	0,00
Jasa keuangan	101,50	0,00	101,50	0,00

ERS

Ferken barga Irfas
Kcta Tarung rarg
Eular Agustus 2014

<http://kepri.unsido.id>



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG AGUSTUS 2014 INFLASI 0,53 PERSEN

Pada Agustus 2014 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,53 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat 21 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,98 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Lubuklinggau sebesar 0,06 persen. Sebaliknya dua kota IHK di Sumatra mengalami deflasi yaitu Kota Sibolga sebesar 0,30 persen dan Kota Tembilahan sebesar 0,05 persen.

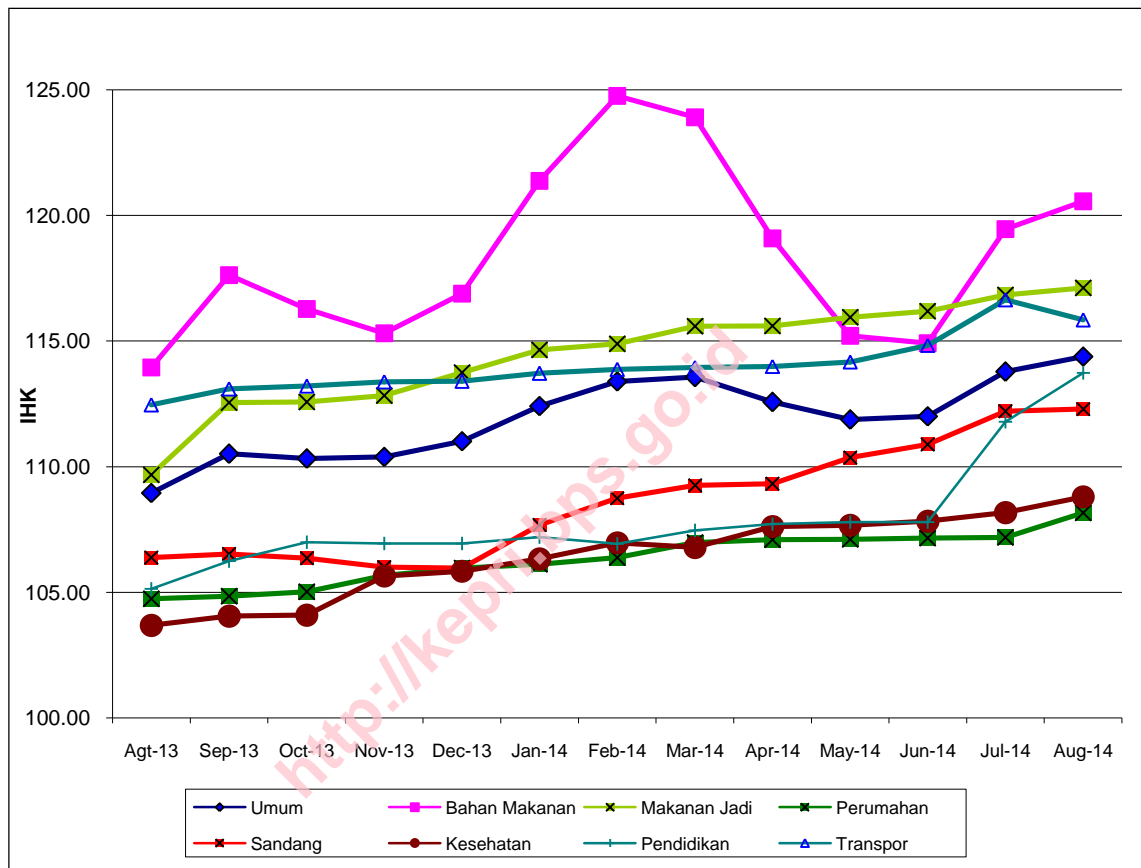
Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,93 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,23 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,91 persen; kelompok sandang sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,58 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 1,74 persen. Sebaliknya kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,69 persen.

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Agustus) 2014 di Kota Tanjungpinang sebesar 3,04 persen dan laju inflasi 'year on year' (Agustus 2014 dibandingkan dengan Agustus 2013) sebesar 4,98 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Agustus 2014 mengalami kenaikan dari 113,78 pada Juli 2014 menjadi 114,38 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,53 persen. Terjadinya perubahan harga pada 103 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Agustus 2014, dimana sebanyak 71 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: kacang panjang, kembang, rekreasi, creambath, ketimun, cumi-cumi, tarif gunting rambut anak, sotong, buku pelajaran SD, tenggiri, buncis, tas sekolah, tarif listrik, kol putih, nangka muda, bawang putih, belanak, coklat bubuk instan, mesin cuci dan tarif gunting rambut pria. Sebaliknya, 32 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: sawi hijau, tomat buah,

kangkung, bayam, terong panjang, santan jadi, kendaraan carter/rental, bahan pelumas/oli, bawang goreng, angkutan udara, pepaya, tomat sayur, wortel, anggur, kakap merah, sari jeruk, cabai merah, semangka, pisang, obat sakit kepala, pasir dan besi beton.

**Gambar 1: Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Januari 2014 s.d Agustus 2014**



Tabel 1: Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera (%)

Kota	Agustus		Januari-Agustus		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2013	2014	2013	2014)	
1. Meulaboh	-	0,68	-	4,34	6,84
2. Banda Aceh	1,04	0,06	6,23	3,31	3,68
3. Lhokseumawe	0,26	0,27	8,04	3,71	4,26
4. Sibolga	0,78	-0,30	8,97	2,89	3,39
5. Pematang Siantar	0,37	0,13	8,50	2,23	5,46
6. Medan	0,50	0,67	8,29	2,80	4,15
7. Padang Sidempuan	0,97	0,66	7,13	2,42	2,79
8. Padang	0,91	1,83	8,88	3,80	5,55
9. Bukit Tinggi	-	0,91	-	3,62	4,58
10. Tembilahan	-	-0,05	-	6,60	8,97
11. Pekanbaru	0,80	1,04	6,83	3,50	5,42
12. Dumai	0,61	0,65	6,31	3,71	5,42
13. Bungo	-	0,44	-	2,95	3,50
14. Jambi	1,20	0,16	8,61	3,03	3,36
15. Palembang	0,58	0,10	6,65	2,00	2,32
16. Lubuk Linggau	-	0,06	-	2,87	1,61
17. Bengkulu	0,82	0,67	8,89	4,20	5,40
18. Bandar Lampung	1,27	0,78	6,80	3,30	3,60
19. Metro	-	0,12	-	2,89	5,87
20. Tanjung Pandan	-	1,98	-	8,16	11,03
21. Pangkal Pinang	0,15	0,18	9,14	2,38	2,38
22. Batam	0,90	0,50	5,59	2,46	4,49
23. Tanjungpinang	1,10	0,53	7,78	3,04	4,98

Ket: *) Agustus 2014 terhadap Agustus 2013

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Agustus) Tahun 2014 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 3,04 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,78 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Agustus 2014 dibanding dengan Agustus 2013) di Kota Tanjungpinang sebesar 4,98 persen, jauh lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 8,46 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat 21 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,98 persen dan inflasi terendah terjadi di

Kota Lubuklinggau sebesar 0,06 persen. Sebaliknya dua kota IHK di Sumatra mengalami deflasi yaitu Kota Sibolga sebesar 0,30 persen dan Kota Tembilahan sebesar 0,05 persen.. Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 66 kota juga mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,98 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banjarmasin sebesar 0,02 persen. Sebaliknya 16 kota IHK di Indonesia mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Ternate sebesar 1,02 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Samarinda sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-29 dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Agustus 2014

Kelompok Pengeluaran	Indeks Agustus 2014	Inflasi Agustus 2014	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	114,38	0,53	0,53
1. Bahan Makanan	120,56	0,93	0,22
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	117,11	0,23	0,04
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	108,16	0,91	0,23
4. Sandang	112,30	0,09	0,01
5. Kesehatan	108,80	0,58	0,03
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	113,73	1,74	0,11
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	115,84	-0,69	-0,11

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Agustus 2014, tercatat 6 (enam) kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 3,93 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,23 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,91 persen; kelompok sandang sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,58 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 1,74 persen. Sebaliknya, satu kelompok lainnya mengalami penurunan indeks harga yaitu kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,69 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks, pada Agustus 2014 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,93 persen atau naik dari 119,45 pada Juli 2014 menjadi 120,56 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,93 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,22 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,93 persen merupakan akibat naiknya indeks harga pada tujuh subkelompok yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,26 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,36 persen; subkelompok ikan segar sebesar 6,06 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 1,30 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,89 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,01 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 0,16 persen. Sebaliknya dua subkelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu: subkelompok sayur-sayuran sebesar 3,33 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 2,23 persen dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 1,24 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,23 persen atau naik dari 116,84 pada Juli 2014 menjadi 117,11 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,23 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu; subkelompok makanan jadi sebesar 0,08 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,35 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,64 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,91 persen atau naik dari 107,18 pada bulan sebelumnya menjadi 108,16 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,91 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,23 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 4,75 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 1,43 persen dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,09 persen. Sebaliknya subkelompok biaya tempat tinggal mengalami penurunan indeks sebesar 0,09 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu, tercatat sebesar 0,09 persen atau naik dari 112,20 pada Juli 2014 menjadi 112,30 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,06 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,03 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,28 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,09 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang pada Agustus 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga tercatat sebesar 0,58 persen atau naik dari 108,17 pada Juli 2014 menjadi 108,80 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok jasa perawatan jasmani sebesar 5,67 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,10 persen. Sebaliknya,

subkelompok obat-obatan mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,58 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Agustus 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 1,74 persen atau naik dari 111,78 pada Juli 2014 menjadi 113,73 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,74 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,11 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 1,51 persen; dan subkelompok rekreasi sebesar 6,08 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,69 persen atau turun dari 116,64 pada Juli 2014 menjadi 115,84 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,69 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil negatif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar -0,11 persen.

Turunnya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh penurunan indeks harga subkelompok transpor sebesar 1,03 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia
Agustus 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	116,26	0,68
2.	Banda aceh	110,02	0,06
3.	Lhokseumawe	110,36	0,27
4.	Sibolga	113,37	-0,30
5.	Pematang siantar	115,52	0,13
6.	Medan	114,62	0,67
7.	Padang Sidempuan	112,79	0,66
8.	Padang	116,91	1,83
9.	Bukit Tinggi	112,14	0,91
10.	Tembilahan	120,16	-0,05
11.	Pekanbaru	114,02	1,04
12.	Dumai	114,29	0,65
13.	Bungo	112,46	0,44
14.	Jambi	113,76	0,16
15.	Palembang	110,08	0,10
16.	Lubuk Linggau	109,58	0,06
17.	Bengkulu	117,03	0,67
18.	Bandar lampung	112,88	0,78
19.	Metro	122,59	0,12
20.	Tanjung Pandan	121,24	1,98
21.	Pangkal Pinang	113,36	0,18
22.	Batam	111,42	0,50
23.	Tanjungpinang	114,38	0,53
24.	DKI Jakarta	113,94	0,49
25.	Bogor	113,75	0,34
26.	Sukabumi	114,02	0,25
27.	Bandung	112,19	0,41
28.	Cirebon	113,27	0,91
29.	Bekasi	112,40	0,51
30.	Depok	113,81	0,34
31.	Tasikmalaya	112,76	0,66
32.	Cilacap	116,99	0,52
33.	Purwokerto	113,30	0,43
34.	Kudus	119,12	0,58
35.	Surakarta	111,94	0,46
36.	Semarang	113,31	0,41
37.	Tegal	110,44	0,57
38.	Yogyakarta	112,67	0,09
39.	Jember	111,74	-0,06
40.	Banyuwangi	112,72	-0,12

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	111,88	0,31
42.	Kediri	113,40	0,06
43.	Malang	113,54	0,47
44.	Probolinggo	114,14	0,07
45.	Madiun	112,02	0,35
46.	Surabaya	112,79	0,50
47.	Tangerang	118,25	0,89
48.	Cilegon	114,91	0,69
49.	Serang	116,50	1,16
50.	Singaraja	117,70	0,77
51.	Denpasar	111,42	0,66
52.	Mataram	112,94	0,73
53.	Bima	117,57	0,42
54.	Maumere	111,46	0,35
55.	Kupang	113,86	-0,87
56.	Pontianak	117,57	-0,03
57.	Singkawang	113,62	1,43
58.	Sampit	112,53	-0,06
59.	Palangka Raya	112,25	-0,36
60.	Tanjung	112,10	-0,12
61.	Banjarmasin	111,63	0,02
62.	Balikpapan	115,02	0,59
63.	Samarinda	115,17	-0,01
64.	Tarakan	120,18	0,56
65.	Manado	110,93	-0,26
66.	Palu	115,54	0,14
67.	Bulukumba	120,33	0,28
68.	Watampone	113,01	0,06
69.	Makassar	111,02	0,50
70.	Pare-pare	110,85	0,37
71.	Palopo	112,01	-0,36
72.	Kendari	110,57	-0,11
73.	Bau-bau	116,21	1,50
74.	Gorontalo	109,59	-0,52
75.	Mamuju	111,75	0,49
76.	Ambon	112,15	0,12
77.	Tual	118,63	1,76
78.	Ternate	116,00	-1,02
79.	Manokwari	110,34	1,82
80.	Sorong	114,23	1,92
81.	Merauke	115,54	0,58
82.	Jayapura	112,56	-0,10

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Juli dan Agustus 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juli 2014	% Perub thd Juni 2014	IHK Agustus 2014	% Perub thd Juli 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	113,78	1,59	114,38	0,53
I. BAHAN MAKANAN	119,45	3,94	120,56	0,93
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	122,24	0,53	122,56	0,26
Daging dan Hasil-hasilnya	126,10	4,66	126,55	0,36
Ikan segar	128,64	9,31	136,44	6,06
Ikan diawetkan	124,58	1,85	126,20	1,30
Telur, susu dan hasil-hasilnya	108,00	0,33	108,96	0,89
Sayuran	125,29	3,20	121,12	-3,33
Kacang-kacangan	136,82	0,46	136,84	0,01
Buah-buahan	127,16	9,42	124,33	-2,23
Bumbu-bumbuan	98,61	2,89	98,77	0,16
Lemak dan minyak	103,64	1,51	102,36	-1,24
Bahan makanan lainnya	106,45	1,07	106,45	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	116,84	0,56	117,11	0,23
Makanan jadi	119,95	0,18	120,04	0,08
Minuman yang tidak beralkohol	109,67	2,63	110,05	0,35
Tembakau dan minuman beralkohol	113,77	0,01	114,50	0,64
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	107,18	0,02	108,16	0,91
Biaya tempat tinggal	104,90	-0,12	104,81	-0,09
Bahan bakar, penerangan dan air	117,37	0,55	122,95	4,75
Perlengkapan rumah tangga	108,16	0,00	109,71	1,43
Penyelenggaraan rumah tangga	104,83	0,04	104,92	0,09
IV. SANDANG	112,20	1,19	112,30	0,09
Sandang laki-laki	112,51	1,69	112,58	0,06
Sandang wanita	116,25	0,84	116,25	0,00
Sandang anak-anak	114,99	0,60	115,03	0,03
Sandang pribadi dan sandang lainnya	104,83	1,64	105,12	0,28
V. KESEHATAN	108,17	0,32	108,80	0,58
Jasa kesehatan	101,53	0,00	101,53	0,00
Obat-obatan	107,07	1,18	107,06	-0,01
Jasa Perawatan jasmani	123,81	0,00	130,83	5,67
Perawatan jasmani dan kosmetik	110,30	0,15	110,41	0,10
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	111,78	3,70	113,73	1,74
Jasa pendidikan	106,65	1,80	106,65	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	121,39	0,23	123,22	1,51
Rekreasi	116,53	12,96	123,62	6,08
Olah raga	114,23	0,00	114,23	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	116,64	1,58	115,84	-0,69
Transpor	125,47	2,38	124,18	-1,03
Komunikasi dan pengiriman	100,15	0,00	100,15	0,00
Sarana dan penunjang transport	112,19	0,00	112,19	0,00
Jasa keuangan	101,50	0,00	101,50	0,00

BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan September 2014

<http://kpr.tanjungpinang.go.id>



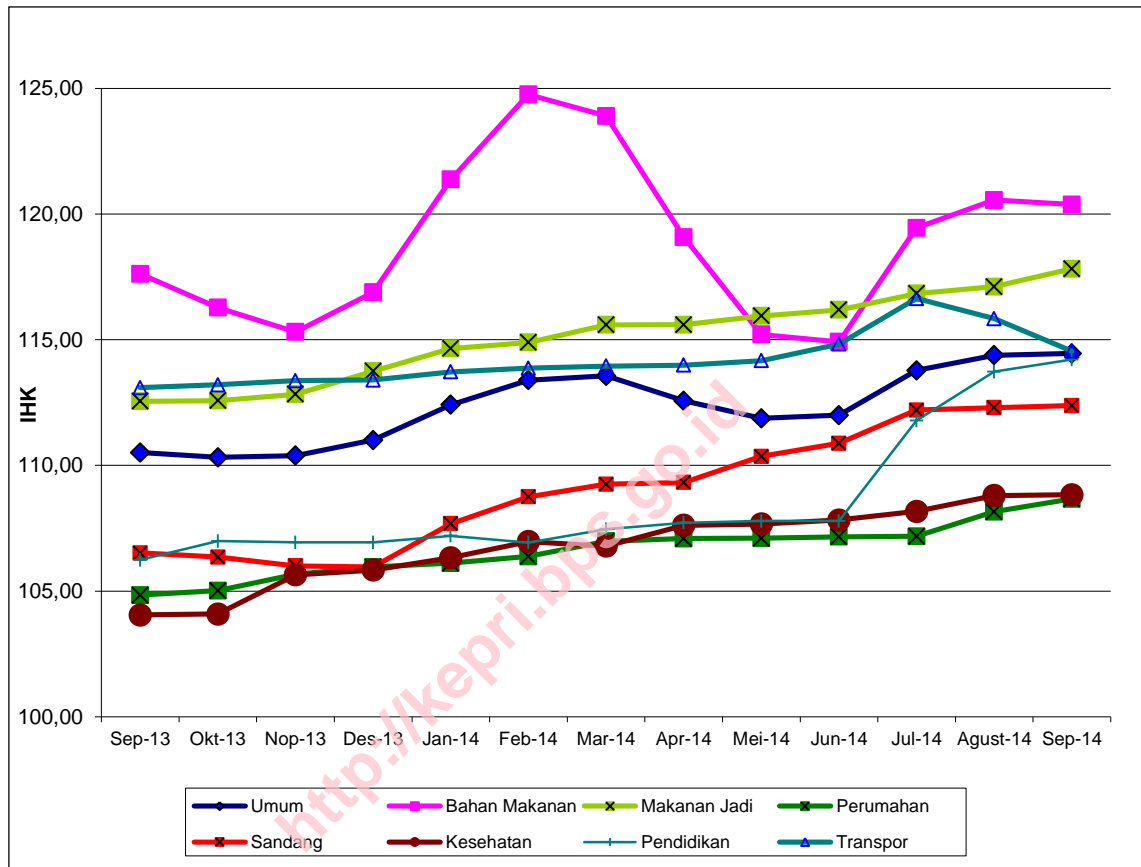
PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN SEPTEMBER 2014 INFLASI 0,06 PERSEN

- Pada Bulan September 2014 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,06 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat 20 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,29 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,06 persen. Sebaliknya tiga kota IHK di Sumatra mengalami deflasi yaitu Kota Metro sebesar 0,29 persen; Kota Tanjung Pandan sebesar 0,12 persen dan Kota Tembilahan sebesar 0,04 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,61 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,47 persen; kelompok sandang sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,42 persen. Sebaliknya, dua kelompok lainnya mengalami penurunan indeks harga yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,15 persen serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,11 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - September) 2014 di Kota Tanjungpinang sebesar 3,10 persen dan laju inflasi 'year on year' (Bulan September 2014 dibandingkan dengan Bulan September 2013) sebesar 3,57 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada September 2014 mengalami kenaikan dari 114,38 pada Agustus 2014 menjadi 114,45 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,06 persen. Terjadinya perubahan harga pada 88 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang September 2014, dimana sebanyak 52 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: kol putih, cabai merah, cabai hijau, gado-gado, cabai rawit, kacang hijau, kacang tanah, jus buah, soto, BH katun, terong panjang, es krim, tukang bukan mandor, coklat bubuk instan, sekolah menengah atas, kepiting/rajungan, bahan bakar rumah tangga serta alat-alat listrik. Sebaliknya, 36 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: wortel,angka muda, angkutan udara, bayam, kangkung, tongkol, buncis, sawi hijau, bawang putih, gula merah,

tomat sayur, bawang goreng, selar, ketimun, semangka, kacang panjang, gipsum, tengiri, pelata, obat flu, seng, kusen dan anggur

**Gambar 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Bulan September 2013 s.d September 2014**



Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	September		Januari-September		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2013	2014	2013	2014)	
1. Meulaboh	-	0,58	-	4,95	7,52
2. Banda Aceh	-0,60	0,47	5,60	3,79	4,53
3. Lhokseumawe	-0,95	0,50	7,01	4,23	5,12
4. Sibolga	-0,99	0,37	7,89	3,27	5,63
5. Pematang Siantar	0,73	0,57	9,29	2,81	5,04
6. Medan	0,12	0,23	8,42	3,03	4,26
7. Padang Sidempuan	-0,67	0,14	6,41	2,56	3,80
8. Padang	0,05	0,33	8,93	4,15	5,95
9. Bukit Tinggi	-	0,95	-	4,61	6,37
10. Tembilahan	-	-0,04	-	6,56	8,91
11. Pekanbaru	0,24	0,43	7,08	3,95	5,50
12. Dumai	0,32	0,64	6,65	4,37	5,88
13. Bungo	-	0,60	-	3,56	5,21
14. Jambi	-0,92	0,13	7,61	3,17	4,31
15. Palembang	-0,44	0,47	6,18	2,48	3,25
16. Lubuk Linggau	-	0,44	-	3,32	3,35
17. Bengkulu	0,33	0,73	9,24	4,96	6,05
18. Bandar Lampung	0,23	0,22	7,05	3,53	4,02
19. Metro	-	-0,29	-	2,59	5,32
20. Tanjung Pandan	-	-0,12	-	8,04	9,79
21. Pangkal Pinang	-0,89	1,29	8,16	3,70	4,29
22. Batam	0,53	0,48	6,14	2,95	4,57
23. Tanjungpinang	1,70	0,06	9,61	3,10	3,57
Nasional	-0,35	0,27	7,57	3,71	4,53

Ket : *) September 2014 terhadap September 2013

Laju inflasi tahun kalender (Januari - September) Tahun 2014 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 3,10 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 9,61 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (September 2014 dibanding dengan September 2013) di Kota Tanjungpinang sebesar 3,57 persen, jauh lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 9,96 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat 20 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,29 persen dan inflasi terendah terjadi di

Kota Tanjungpinang sebesar 0,06 persen. Sebaliknya tiga kota IHK di Sumatra mengalami deflasi yaitu Kota Metro sebesar 0,29 persen; Kota Tanjung Pandan sebesar 0,12 persen dan Kota Tembilahan sebesar 0,04 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 64 kota juga mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,29 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Gorontalo sebesar 0,03 persen. Sebaliknya 18 kota IHK di Indonesia mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 0,89 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Kudus sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-59 dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan September 2014

Kelompok Pengeluaran	Indeks September 2014	Inflasi September 2014	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	114,45	0,06	0,06
1. Bahan Makanan	120,38	-0,15	-0,04
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	117,82	0,61	0,11
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	108,67	0,47	0,12
4. Sandang	112,38	0,07	0,01
5. Kesehatan	108,83	0,03	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	114,21	0,42	0,03
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	114,55	-1,11	-0,17

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang September 2014, tercatat 5 (lima) kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,61 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,47 persen; kelompok sandang sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,42 persen. Sebaliknya, dua kelompok lainnya mengalami penurunan indeks harga yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,15 persen serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,11 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Berbeda dengan bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks, pada September 2014 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,15 persen atau turun dari 120,56 pada Bulan Agustus 2014 menjadi 120,38 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,15 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah memberikan andil negatif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar -0,04 persen.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,15 persen merupakan akibat turunnya indeks harga pada tiga subkelompok yaitu: subkelompok ikan segar sebesar 2,88 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,39 persen dan subkelompok sayur-sayuran sebesar 5,73 persen. Sebaliknya tujuh subkelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,06 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,24 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,73 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,91 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,32 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 6,89 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,16 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,61 persen atau naik dari 117,11 pada Agustus 2014 menjadi 117,82 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,61 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,11 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu; subkelompok makanan jadi sebesar 0,44 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,37 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,50 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,47 persen atau naik dari 108,16 pada bulan sebelumnya menjadi 108,67 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,47 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,12 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,35 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 1,28 persen; dan subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,03 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu, tercatat sebesar 0,07 persen atau naik dari 112,30 pada Agustus 2014 menjadi 112,38 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,28 persen; serta subkelompok sandang wanita sebesar 0,26 persen. Sebaliknya dua subkelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu: subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,05 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,27 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,07 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan September 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga tercatat sebesar 0,03 persen atau naik dari 108,80 pada Bulan Agustus 2014 menjadi 108,83 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,07 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya yaitu: subkelompok jasa kesehatan;

subkelompok obat-obatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,03 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan September 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,001 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,42 persen atau naik dari 113,73 pada Bulan Agustus 2014 menjadi 114,21 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,42 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,03 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok pendidikan sebesar 0,93 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; subkelompok rekreasi dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 1,11 persen atau turun dari 115,84 pada Agustus 2014 menjadi 114,55 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 1,11 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil negatif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar -0,17 persen.

Turunnya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh penurunan indeks harga subkelompok transpor sebesar 1,68 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; serta subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu.

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia
Bulan September 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	116,93	0,58
2.	Banda aceh	110,54	0,47
3.	Lhokseumawe	110,91	0,50
4.	Sibolga	113,79	0,37
5.	Pematang siantar	116,18	0,57
6.	Medan	114,88	0,23
7.	Padang Sidempuan	112,95	0,14
8.	Padang	117,30	0,33
9.	Bukit Tinggi	113,21	0,95
10.	Tembilahan	120,11	-0,04
11.	Pekanbaru	114,51	0,43
12.	Dumai	115,02	0,64
13.	Bungo	113,13	0,60
14.	Jambi	113,91	0,13
15.	Palembang	110,60	0,47
16.	Lubuk Linggau	110,06	0,44
17.	Bengkulu	117,93	0,73
18.	Bandar lampung	113,13	0,22
19.	Metro	122,24	-0,29
20.	Tanjung Pandan	121,10	-0,12
21.	Pangkal Pinang	114,82	1,29
22.	Batam	111,95	0,48
23.	Tanjungpinang	114,45	0,06
24.	DKI Jakarta	114,12	0,16
25.	Bogor	114,16	0,36
26.	Sukabumi	114,37	0,31
27.	Bandung	112,83	0,57
28.	Cirebon	113,71	0,39
29.	Bekasi	112,54	0,12
30.	Depok	113,85	0,04
31.	Tasikmalaya	112,59	-0,15
32.	Cilacap	117,07	0,07
33.	Purwokerto	113,03	-0,24
34.	Kudus	119,09	-0,03
35.	Surakarta	112,06	0,11
36.	Semarang	113,77	0,41
37.	Tegal	110,64	0,18
38.	Yogyakarta	113,22	0,49
39.	Jember	112,20	0,41
40.	Banyuwangi	112,84	0,11

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	112,16	0,25
42.	Kediri	113,79	0,34
43.	Malang	113,83	0,26
44.	Probolinggo	114,19	0,04
45.	Madiun	112,10	0,07
46.	Surabaya	113,25	0,41
47.	Tangerang	118,86	0,52
48.	Cilegon	115,29	0,33
49.	Serang	117,00	0,43
50.	Singaraja	118,78	0,92
51.	Denpasar	111,65	0,21
52.	Mataram	113,23	0,26
53.	Bima	118,15	0,49
54.	Maumere	110,85	-0,55
55.	Kupang	113,50	-0,32
56.	Pontianak	117,72	0,13
57.	Singkawang	114,32	0,62
58.	Sampit	112,95	0,37
59.	Palangka Raya	112,82	0,51
60.	Tanjung	112,57	0,42
61.	Banjarmasin	111,83	0,18
62.	Balikpapan	115,61	0,51
63.	Samarinda	115,22	0,04
64.	Tarakan	121,03	0,71
65.	Manado	110,90	-0,03
66.	Palu	115,12	-0,36
67.	Bulukumba	119,99	-0,28
68.	Watampone	112,81	-0,18
69.	Makassar	111,45	0,39
70.	Pare-pare	110,89	0,04
71.	Palopo	111,34	-0,60
72.	Kendari	110,43	-0,13
73.	Bau-bau	115,31	-0,77
74.	Gorontalo	109,62	0,03
75.	Mamuju	112,54	0,71
76.	Ambon	111,86	-0,26
77.	Tual	117,57	-0,89
78.	Ternate	117,01	0,87
79.	Manokwari	110,10	-0,22
80.	Sorong	115,20	0,85
81.	Merauke	116,79	1,08
82.	Jayapura	113,08	0,46
	Nasional	113,89	0,27

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Agustus dan September 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Agustus 2014	% Perub thd Juni 2014	IHK September 2014	% Perub thd Agustus 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	114,38	0,53	114,45	0,06
I. BAHAN MAKANAN	120,56	0,93	120,38	-0,15
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	122,56	0,26	123,86	1,06
Daging dan Hasil-hasilnya	126,55	0,36	126,86	0,24
Ikan segar	136,44	6,06	132,51	-2,88
Ikan diawetkan	126,20	1,30	125,71	-0,39
Telur, susu dan hasil-hasilnya	108,96	0,89	109,75	0,73
Sayuran	121,12	-3,33	114,18	-5,73
Kacang-kacangan	136,84	0,01	138,08	0,91
Buah-buahan	124,33	-2,23	124,73	0,32
Bumbu-bumbuan	98,77	0,16	105,58	6,89
Lemak dan minyak	102,36	-1,24	102,52	0,16
Bahan makanan lainnya	106,45	0,00	106,45	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	117,11	0,23	117,82	0,61
Makanan jadi	120,04	0,08	120,57	0,44
Minuman yang tidak beralkohol	110,05	0,35	111,56	1,37
Tembakau dan minuman beralkohol	114,50	0,64	115,07	0,50
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	108,16	0,91	108,67	0,47
Biaya tempat tinggal	104,81	-0,09	105,18	0,35
Bahan bakar, penerangan dan air	122,95	4,75	124,52	1,28
Perlengkapan rumah tangga	109,71	1,43	109,71	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	104,92	0,09	104,95	0,03
IV. SANDANG	112,30	0,09	112,38	0,07
Sandang laki-laki	112,58	0,06	112,90	0,28
Sandang wanita	116,25	0,00	116,55	0,26
Sandang anak-anak	115,03	0,03	114,97	-0,05
Sandang pribadi dan sandang lainnya	105,12	0,28	104,84	-0,27
V. KESEHATAN	108,80	0,58	108,83	0,03
Jasa kesehatan	101,53	0,00	101,53	0,00
Obat-obatan	107,06	-0,01	107,06	0,00
Jasa Perawatan jasmani	130,83	5,67	130,83	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	110,41	0,10	110,49	0,07
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	113,73	1,74	114,21	0,42
Jasa pendidikan	106,65	0,00	107,64	0,93
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	123,22	1,51	123,22	0,00
Rekreasi	123,62	6,08	123,62	0,00
Olah raga	114,23	0,00	114,23	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	115,84	-0,69	114,55	-1,11
Transpor	124,18	-1,03	122,09	-1,68
Komunikasi dan pengiriman	100,15	0,00	100,15	0,00
Sarana dan penunjang transport	112,19	0,00	112,19	0,00
Jasa keuangan	101,50	0,00	101,50	0,00

ERS

Ferken barga lrf as
kcta Tar urp rarc
Eular Cktcker 2C' 4

<http://kepri.uns.ac.id>



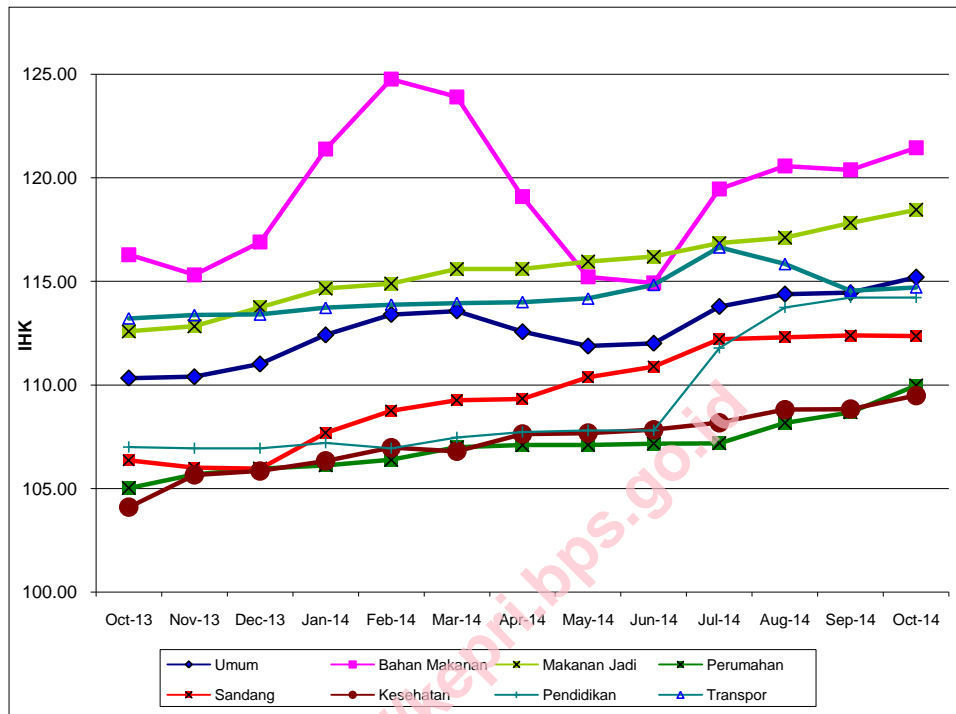
PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN OKTOBER 2014 INFLASI 0,66 PERSEN

- Pada Bulan Oktober 2014 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,66 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat 21 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Metro sebesar 0,18 persen. Sebaliknya dua kota IHK di Sumatra mengalami deflasi yaitu Kota Pangkal Pinang sebesar 0,68 persen dan Kota Tanjung Pandan sebesar 0,12 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,88 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,53 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 1,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,60 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,13 persen. Sebaliknya, kelompok sandang mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Oktober) 2014 di Kota Tanjungpinang sebesar 3,77 persen dan laju inflasi 'year on year' (Bulan Oktober 2014 dibandingkan dengan Bulan Oktober 2013) sebesar 4,42 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Oktober 2014 mengalami kenaikan dari 114,45 pada September 2014 menjadi 115,20 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,66 persen. Terjadinya perubahan harga pada 93 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Oktober 2014, dimana sebanyak 65 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: cabai merah, tarif listrik, beras, tongkol, bahan bakar rumah tangga, bensin, gula pasir, pemeliharaan/service, cabai rawit, jeruk, keramik, minyak goreng, tarif taksi, rokok kretek filter, wafer, rokok putih, belanak, daging sapi dan obat dengan resep. Sebaliknya, 28 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: angkutan udara, selar/tude, kembang, kacang

panjang, sotong, ketimun, kangkung, bawang merah, buncis, nangka muda, pepaya, tenggiri, daging ayam ras, kakap merah dan bayam.

**Gambar 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Bulan Oktober 2013 s.d Oktober 2014**



Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera (%)

Kota	Oktober		Januari-Oktober		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2013	2014	2013	2014)	
1. Meulaboh	-	0,82	-	5,81	6,89
2. Banda Aceh	-0,17	0,38	5,78	4,19	4,78
3. Lhokseumawe	0,64	0,53	7,70	4,78	5,79
4. Sibolga	1,25	0,69	9,23	3,97	4,86
5. Pematang Siantar	0,47	0,28	9,81	3,11	5,13
6. Medan	1,00	0,71	9,50	3,76	4,31
7. Padang Sidempuan	0,78	0,36	7,24	2,93	3,56
8. Padang	0,68	1,18	9,68	5,37	6,38
9. Bukit Tinggi	-	0,49	-	5,13	5,46
10. Tembilahan	-	0,55	-	7,14	9,11
11. Pekanbaru	0,80	0,56	7,94	4,53	5,27
12. Dumai	1,17	0,42	7,90	4,81	5,17
13. Bungo	-	0,80	-	4,38	4,37
14. Jambi	0,87	0,51	8,55	3,70	4,03
15. Palembang	0,83	0,80	7,06	3,31	3,29
16. Lubuk Linggau	-	0,64	-	3,98	3,91
17. Bengkulu	0,31	0,39	9,58	5,37	5,83
18. Bandar Lampung	0,49	0,83	7,58	4,39	4,37
19. Metro	-	0,18	-	2,78	5,40
20. Tanjung Pandan	-	-0,12	-	7,90	9,51
21. Pangkal Pinang	0,14	-0,68	8,32	3,00	3,12
22. Batam	0,27	0,29	6,43	3,26	4,51
23. Tanjungpinang	-0,29	0,66	9,29	3,77	4,42
Nasional	0,09	0,47	7,66	3,46	4,02

Ket: *) Oktober 2014 terhadap Oktober 2013

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Oktober) Tahun 2014 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 3,77 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 9,29 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Oktober 2014 dibanding dengan Oktober 2013) di Kota Tanjungpinang sebesar 4,42 persen, jauh lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 10,84 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat 21 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Metro

sebesar 0,18 persen. Sebaliknya dua kota IHK di Sumatra mengalami deflasi yaitu Kota Pangkal Pinang sebesar 0,68 persen dan Kota Tanjung Pandan sebesar 0,12 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 74 kota juga mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 2,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Mamuju sebesar 0,06 persen. Sebaliknya 8 kota IHK di Indonesia mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 1,08 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 0,12 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-16 dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Oktober 2014

Kelompok Pengeluaran [1]	Indeks Oktober 2014 [2]	Inflasi Oktober 2014 [3]	Andil Inflasi [4]
U m u m	115,20	0,66	0,66
1. Bahan Makanan	121,44	0,88	0,21
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	118,45	0,53	0,10
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	109,97	1,20	0,30
4. Sandang	112,35	-0,03	0,00
5. Kesehatan	109,48	0,60	0,03
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	114,21	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	114,70	0,13	0,02

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Oktober 2014, tercatat 5 (lima) kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,88 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,53 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 1,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,60 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,13 persen. Sebaliknya, kelompok sandang mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,03 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Berbeda dengan bulan sebelumnya yang mengalami penurunan indeks, pada Oktober 2014 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,88 persen atau naik dari 120,38 pada Bulan September 2014 menjadi 121,44 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,88 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,21 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,88 persen merupakan akibat naiknya indeks harga pada delapan subkelompok yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,74 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,17 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,16 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,21 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,90 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 12,55 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 1,43 persen; serta subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,44 persen. Sebaliknya tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok ikan segar sebesar 1,90 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,87; dan subkelompok sayur-sayuran sebesar 5,30 persen..

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,53 persen atau naik dari 117,82 pada September 2014 menjadi 118,45 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,53 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,10 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu; subkelompok makanan jadi sebesar 0,24 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,43 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,65 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 1,20 persen atau naik dari 108,67 pada bulan sebelumnya menjadi 109,97 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,20 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,30 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,13 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 5,79 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,19 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Berbeda dengan bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks, pada Oktober 2014 ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks sebesar 0,03 persen atau turun dari 112,38 pada Bulan September 2014 menjadi 112,35 pada bulan ini. Penurunan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari penurunan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,20 persen. Sebaliknya, subkelompok sandang anak-anak mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki dan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibanding bulan sebelumnya

Dengan turunnya indeks harga sebesar 0,03 persen berarti berarti kelompok sandang telah memberikan andil negatif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar -0,002 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,60 persen atau naik dari 108,83 pada Bulan September 2014 menjadi 109,48 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,97 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,95 persen. Sedangkan dua subkelompok

lainnya yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,60 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Oktober 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya. Oleh karena itu, pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang.

Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,13 persen atau naik dari 114,55 pada September 2014 menjadi 114,70 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,13 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Oktober 2014 dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 3,56 persen. Sebaliknya, subkelompok transpor mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,16 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; serta subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu.

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia
Bulan Oktober 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	117,89	0,82
2.	Banda aceh	110,96	0,38
3.	Lhokseumawe	111,50	0,53
4.	Sibolga	114,57	0,69
5.	Pematang siantar	116,51	0,28
6.	Medan	115,69	0,71
7.	Padang Sidempuan	113,36	0,36
8.	Padang	118,68	1,18
9.	Bukit Tinggi	113,77	0,49
10.	Tembilahan	120,77	0,55
11.	Pekanbaru	115,15	0,56
12.	Dumai	115,50	0,42
13.	Bungo	114,03	0,80
14.	Jambi	114,49	0,51
15.	Palembang	111,49	0,80
16.	Lubuk Linggau	110,76	0,64
17.	Bengkulu	118,39	0,39
18.	Bandar lampung	114,07	0,83
19.	Metro	122,46	0,18
20.	Tanjung Pandan	120,95	-0,12
21.	Pangkal Pinang	114,04	-0,68
22.	Batam	112,28	0,29
23.	Tanjungpinang	115,20	0,66
24.	DKI Jakarta	114,58	0,40
25.	Bogor	114,62	0,40
26.	Sukabumi	114,72	0,31
27.	Bandung	112,99	0,14
28.	Cirebon	113,92	0,18
29.	Bekasi	112,95	0,36
30.	Depok	114,42	0,50
31.	Tasikmalaya	112,96	0,33
32.	Cilacap	117,29	0,19
33.	Purwokerto	113,49	0,41
34.	Kudus	119,60	0,43
35.	Surakarta	112,57	0,46
36.	Semarang	114,40	0,55
37.	Tegal	111,69	0,95
38.	Yogyakarta	113,54	0,28
39.	Jember	112,34	0,12
40.	Banyuwangi	113,42	0,51

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Sumenep	112,89	0,65
42. Kediri	114,15	0,32
43. Malang	114,28	0,40
44. Probolinggo	114,72	0,46
45. Madiun	112,62	0,46
46. Surabaya	113,80	0,49
47. Tangerang	120,32	1,23
48. Cilegon	116,31	0,88
49. Serang	117,43	0,37
50. Singaraja	119,56	0,66
51. Denpasar	112,35	0,63
52. Mataram	113,57	0,30
53. Bima	117,60	-0,47
54. Maumere	110,29	-0,51
55. Kupang	113,77	0,24
56. Pontianak	117,22	-0,42
57. Singkawang	113,77	-0,48
58. Sampit	113,41	0,41
59. Palangka Raya	113,19	0,33
60. Tanjung	112,79	0,20
61. Banjarmasin	112,46	0,56
62. Balikpapan	115,05	-0,48
63. Samarinda	115,91	0,60
64. Tarakan	121,48	0,37
65. Manado	112,47	1,42
66. Palu	116,63	1,31
67. Bulukumba	120,34	0,29
68. Watampone	112,96	0,13
69. Makassar	111,93	0,43
70. Pare-pare	111,37	0,43
71. Palopo	111,76	0,38
72. Kendari	110,63	0,18
73. Bau-bau	116,07	0,66
74. Gorontalo	110,01	0,36
75. Mamuju	112,61	0,06
76. Ambon	112,03	0,15
77. Tual	120,13	2,18
78. Ternate	118,13	0,96
79. Manokwari	110,55	0,41
80. Sorong	113,96	-1,08
81. Merauke	117,08	0,25
82. Jayapura	113,88	0,71
Nasional	114,42	0,47

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan September dan Oktober 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK September 2014	% Perub thd Agustus 2014	IHK Oktober 2014	% Perub thd September 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	114,45	0,06	115,20	0,66
I. BAHAN MAKANAN	120,38	-0,15	121,44	0,88
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	123,86	1,06	126,01	1,74
Daging dan Hasil-hasilnya	126,86	0,24	127,07	0,17
Ikan segar	132,51	-2,88	129,99	-1,90
Ikan diawetkan	125,71	-0,39	124,62	-0,87
Telur, susu dan hasil-hasilnya	109,75	0,73	109,93	0,16
Sayuran	114,18	-5,73	108,13	-5,30
Kacang-kacangan	138,08	0,91	138,37	0,21
Buah-buahan	124,73	0,32	125,85	0,90
Bumbu-bumbuan	105,58	6,89	118,83	12,55
Lemak dan minyak	102,52	0,16	103,99	1,43
Bahan makanan lainnya	106,45	0,00	106,92	0,44
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	117,82	0,61	118,45	0,53
Makanan jadi	120,57	0,44	120,86	0,24
Minuman yang tidak beralkohol	111,56	1,37	113,15	1,43
Tembakau dan minuman beralkohol	115,07	0,50	115,82	0,65
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	108,67	0,47	109,97	1,20
Biaya tempat tinggal	105,18	0,35	105,32	0,13
Bahan bakar, penerangan dan air	124,52	1,28	131,73	5,79
Perlengkapan rumah tangga	109,71	0,00	109,71	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	104,95	0,03	105,15	0,19
IV. SANDANG	112,38	0,07	112,35	-0,03
Sandang laki-laki	112,90	0,28	112,90	0,00
Sandang wanita	116,55	0,26	116,55	0,00
Sandang anak-anak	114,97	-0,05	115,03	0,05
Sandang pribadi dan sandang lainnya	104,84	-0,27	104,63	-0,20
V. KESEHATAN	108,83	0,03	109,48	0,60
Jasa kesehatan	101,53	0,00	101,53	0,00
Obat-obatan	107,06	0,00	108,10	0,97
Jasa Perawatan jasmani	130,83	0,00	130,83	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	110,49	0,07	111,54	0,95
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	114,21	0,42	114,21	0,00
Jasa pendidikan	107,64	0,93	107,64	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	123,22	0,00	123,22	0,00
Rekreasi	123,62	0,00	123,62	0,00
Olah raga	114,23	0,00	114,23	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	114,55	-1,11	114,70	0,13
Transpor	122,09	-1,68	121,90	-0,16
Komunikasi dan pengiriman	100,15	0,00	100,15	0,00
Sarana dan penunjang transport	112,19	0,00	116,18	3,56
Jasa keuangan	101,50	0,00	101,50	0,00

BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan November 2014

<http://kepri.jember.id>



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 83/12/21/Th. IX, 1 Desember 2014

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG NOVEMBER 2014 INFLASI 0,77 PERSEN

Pada November 2014 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,77 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 3,44 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,77 persen.

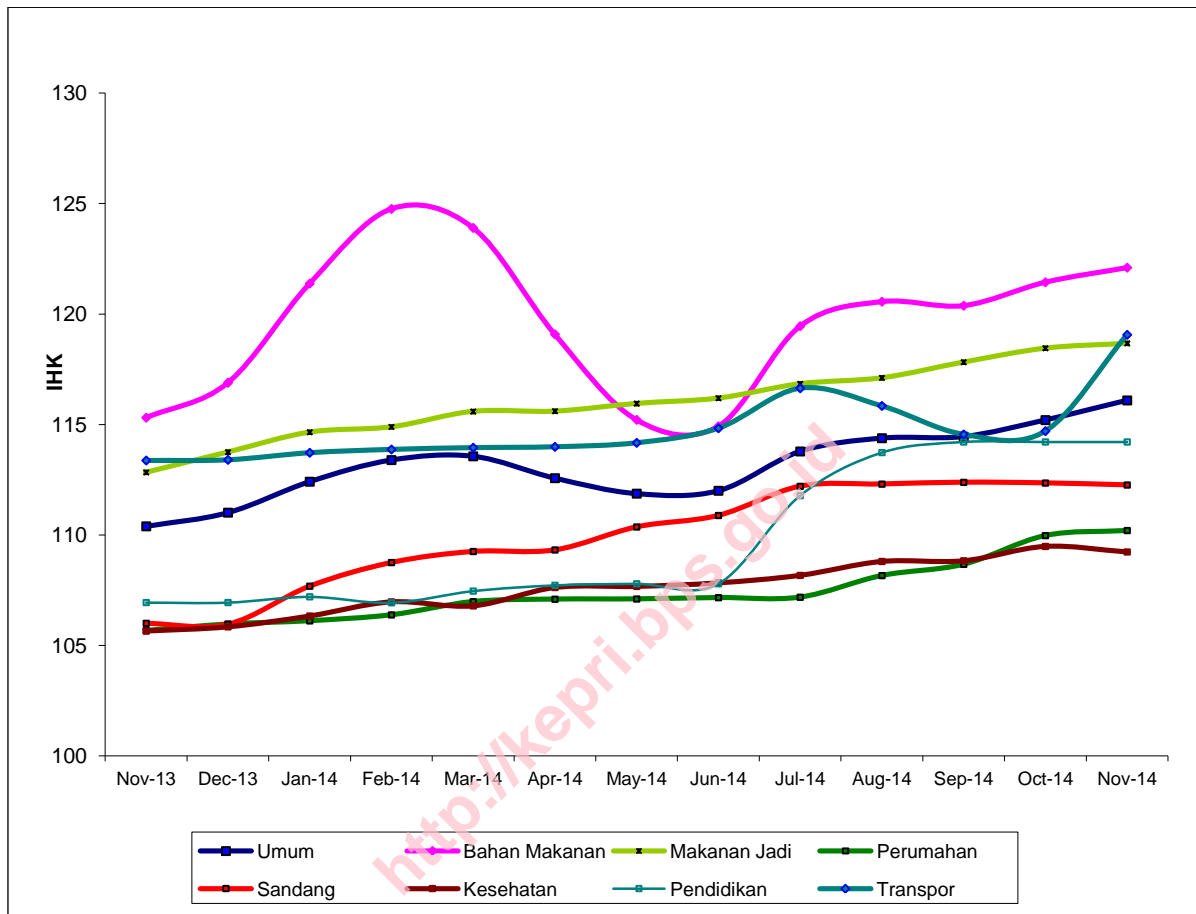
Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,54 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,19 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,21 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 3,80 persen. Sebaliknya, kelompok sandang dan kelompok kesehatan mengalami penurunan indeks harga masing-masing sebesar 0,08 dan 0,23 persen. Sementara kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan.

Laju inflasi tahun kalender (Januari - November) 2014 di Kota Tanjungpinang sebesar 4,58 persen dan laju inflasi 'year on year' (November 2014 dibandingkan dengan November 2013) sebesar 5,16 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada November 2014 mengalami kenaikan dari 115,20 pada Oktober 2014 menjadi 116,09 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,77 persen. Terjadinya perubahan harga pada 90 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang November 2014, dimana sebanyak 57 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: cabai rawit, biaya administrasi transfer uang, biaya administrasi kartu ATM, cabai merah, solar, bensin, angkutan udara, cabe hijau, tarif listrik, rokok putih, rokok kretek filter, sotong, ikan asih belah, minyak goreng dan beras. Sebaliknya, 34 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: susu cair kemasan, selar/tude, emas perhiasan, belanak, kol

putih/kubis, kacang tanah, telur ayam ras, gula pasir, bawang putih, daging ayam ras, obat dengan resep, kacang panjang, bayam, bawang merah, tongkol/ambu-ambu dan ketimun.

Gambar 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100) November 2013 s.d November 2014



Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	November		Januari-November		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2013	2014	2013	2014)	
1. Meulaboh	-	1,08	-	6,95	7,86
2. Banda Aceh	-0,13	1,28	5,65	5,52	6,18
3. Lhokseumawe	0,65	1,60	8,40	6,46	7,08
4. Sibolga	0,03	2,45	9,26	6,53	7,05
5. Pematang Siantar	1,39	1,95	11,33	5,12	5,87
6. Medan	0,61	1,75	10,17	5,57	5,47
7. Padang Sidempuan	0,99	1,98	8,31	4,98	4,63
8. Padang	0,39	3,44	10,10	8,99	9,54
9. Bukit Tinggi	-	2,03	-	7,26	6,69
10. Tembilahan	-	0,99	-	8,21	9,68
11. Pekanbaru	0,45	2,10	8,42	6,73	7,08
12. Dumai	0,45	1,86	8,39	6,76	6,86
13. Bungo	-	2,29	-	6,77	6,39
14. Jambi	-0,22	2,18	8,31	5,96	6,45
15. Palembang	-0,05	2,10	7,01	5,48	5,51
16. Lubuk Linggau	-	2,07	-	6,13	6,02
17. Bengkulu	-0,02	2,11	9,56	7,59	7,97
18. Bandar Lampung	-0,29	1,04	7,26	5,48	5,66
19. Metro	-	1,00	-	3,81	6,46
20. Tanjung Pandan	-	1,59	-	9,62	10,92
21. Pangkal Pinang	-0,88	1,10	7,36	4,13	5,01
22. Batam	0,62	1,49	7,10	4,79	5,40
23. Tanjungpinang	0,10	0,77	9,40	4,58	5,16
Nasional	0,12	1,50	7,79	5,75	6,23

Ket : *) November 2014 terhadap November 2013

Laju inflasi tahun kalender (Januari - November) 2014 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 4,58 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 9,40 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (November 2014 dibanding dengan November 2013) di Kota Tanjungpinang sebesar 5,16 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 3,44 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,77 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat semua kota juga mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang

sebesar 3,44 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,07 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-75 dari 82 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran November 2014

Kelompok Pengeluaran	Indeks November 2014	Inflasi November 2014	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	116,09	0,77	0,77
1. Bahan Makanan	122,10	0,54	0,13
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	118,67	0,19	0,04
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	110,20	0,21	0,06
4. Sandang	112,26	-0,08	0,00
5. Kesehatan	109,23	-0,23	-0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	114,21	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	119,06	3,80	0,57

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Oktober 2014, tercatat 4 (empat) kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,54 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,19 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,21 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 3,80 persen. Sebaliknya, kelompok sandang dan kelompok kesehatan masing-masing mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,08 dan 0,23 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada November 2014 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,54 persen atau naik dari 121,44 pada Oktober 2014 menjadi 122,10 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,54 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,13 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,54 persen merupakan akibat naiknya indeks harga pada empat subkelompok yaitu: subkelompok padi-padian sebesar 0,07 persen, subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 16,07 persen, subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,15 persen, dan sub kelompok bahan makanan lainnya sebesar 1,61 persen. Sebaliknya tujuh subkelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,11 persen, subkelompok ikan segar sebesar 3,05 persen, subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,06 persen, subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,43 persen, subkelompok sayuran sebesar 1,79 persen, dan subkelompok buah-buahan sebesar 3,11 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,19 persen atau naik dari 118,45 pada Oktober 2014 menjadi 118,67 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,19 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu; subkelompok makanan jadi sebesar 0,28 persen dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,31 persen. Sebaliknya satu subkelompok mengalami penurunan indeks, yaitu: minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,25 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,21 persen atau naik dari 109,97 pada bulan sebelumnya menjadi 110,20 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,21 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,06 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,13 persen, subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,58 persen, dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,15 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada November 2014 ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks sebesar 0,08 persen atau turun dari 112,35 pada Oktober 2014 menjadi 112,26 pada bulan ini. Penurunan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari penurunan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,42 persen. Sebaliknya, subkelompok sandang anak-anak mengalami kenaikan sebesar 0,08 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki dan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibanding bulan sebelumnya

Dengan turunnya indeks harga sebesar 0,08 persen berarti berarti kelompok sandang telah memberikan andil negatif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar -0,048 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,23 persen atau turun dari 109,48 pada Oktober 2014 menjadi 109,23 pada bulan ini. Penurunan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 1,54 persen. Sebaliknya subkelompok perawatan jasmani dan kosmetik mengalami kenaikan indeks sebesar 0,22 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan turunnya indeks harga sebesar 0,23 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang November 2014, dengan memberikan andil negatif sebesar -0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya. Oleh karena itu, pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang.

Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 3,80 persen atau naik dari 114,70 pada Oktober 2014 menjadi 119,06 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 3,80 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang November 2014 dengan memberikan andil sebesar 0,57 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks tiga subkelompok, yaitu: subkelompok transport sebesar 5,60 persen, subkelompok sarana dan penunjang transport sebesar 0,25 persen dan subkelompok jasa keuangan sebesar 10,90 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu.

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia
November 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	119,16	1,08
2.	Banda aceh	112,38	1,28
3.	Lhokseumawe	113,28	1,60
4.	Sibolga	117,38	2,45
5.	Pematang siantar	118,78	1,95
6.	Medan	117,71	1,75
7.	Padang Sidempuan	115,61	1,98
8.	Padang	122,76	3,44
9.	Bukit Tinggi	116,08	2,03
10.	Tembilahan	121,97	0,99
11.	Pekanbaru	117,57	2,10
12.	Dumai	117,65	1,86
13.	Bungo	116,64	2,29
14.	Jambi	116,99	2,18
15.	Palembang	113,83	2,10
16.	Lubuk Linggau	113,05	2,07
17.	Bengkulu	120,89	2,11
18.	Bandar lampung	115,26	1,04
19.	Metro	123,69	1,00
20.	Tanjung Pandan	122,87	1,59
21.	Pangkal Pinang	115,29	1,10
22.	Batam	113,95	1,49
23.	Tanjungpinang	116,09	0,77
24.	DKI Jakarta	116,22	1,43
25.	Bogor	116,33	1,49
26.	Sukabumi	116,51	1,56
27.	Bandung	114,43	1,27
28.	Cirebon	115,06	1,00
29.	Bekasi	115,20	1,99
30.	Depok	116,49	1,81
31.	Tasikmalaya	114,18	1,08
32.	Cilacap	119,07	1,52
33.	Purwokerto	115,06	1,38
34.	Kudus	121,17	1,31
35.	Surakarta	114,23	1,47
36.	Semarang	115,95	1,35
37.	Tegal	112,86	1,05
38.	Yogyakarta	114,82	1,13
39.	Jember	114,50	1,92
40.	Banyuwangi	114,80	1,22

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	114,33	1,28
42.	Kediri	116,04	1,66
43.	Malang	116,01	1,51
44.	Probolinggo	116,22	1,31
45.	Madiun	114,32	1,51
46.	Surabaya	115,24	1,27
47.	Tangerang	121,91	1,32
48.	Cilegon	117,92	1,38
49.	Serang	119,40	1,68
50.	Singaraja	122,05	2,08
51.	Denpasar	114,17	1,62
52.	Mataram	114,86	1,14
53.	Bima	118,00	0,34
54.	Maumere	110,74	0,41
55.	Kupang	115,91	1,88
56.	Pontianak	118,87	1,41
57.	Singkawang	114,99	1,07
58.	Sampit	114,92	1,33
59.	Palangka Raya	114,23	0,92
60.	Tanjung	114,21	1,26
61.	Banjarmasin	114,11	1,47
62.	Balikpapan	116,23	1,03
63.	Samarinda	117,24	1,15
64.	Tarakan	123,55	1,70
65.	Manado	114,23	1,56
66.	Palu	116,87	0,21
67.	Bulukumba	122,27	1,60
68.	Watampone	114,57	1,43
69.	Makassar	113,45	1,36
70.	Pare-pare	113,45	1,87
71.	Palopo	113,39	1,46
72.	Kendari	112,48	1,67
73.	Bau-bau	117,95	1,62
74.	Gorontalo	110,70	0,63
75.	Mamuju	114,06	1,29
76.	Ambon	112,95	0,82
77.	Tual	123,57	2,86
78.	Ternate	118,61	0,41
79.	Manokwari	110,63	0,07
80.	Sorong	114,06	0,09
81.	Merauke	118,53	1,24
82.	Jayapura	115,29	1,24
	Nasional	116,14	1,50

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Oktober dan November 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Oktober 2014	% Perub thd September 2014	IHK November 2014	% Perub thd Oktober 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	115,20	0,66	116,09	0,77
I. BAHAN MAKANAN	121,44	0,88	122,10	0,54
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	126,01	1,74	126,10	0,07
Daging dan Hasil-hasilnya	127,07	0,17	125,66	-1,11
Ikan segar	129,99	-1,90	126,03	-3,05
Ikan diawetkan	124,62	-0,87	124,55	-0,06
Telur, susu dan hasil-hasilnya	109,93	0,16	109,46	-0,43
Sayuran	108,13	-5,30	106,19	-1,79
Kacang-kacangan	138,37	0,21	138,22	-0,11
Buah-buahan	125,85	0,90	121,93	-3,11
Bumbu-bumbuan	118,83	12,55	137,93	16,07
Lemak dan minyak	103,99	1,43	104,15	0,15
Bahan makanan lainnya	106,92	0,44	108,64	1,61
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	118,45	0,53	118,67	0,19
Makanan jadi	120,86	0,24	121,20	0,28
Minuman yang tidak beralkohol	113,15	1,43	112,87	-0,25
Tembakau dan minuman beralkohol	115,82	0,65	116,18	0,31
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	109,97	1,20	110,20	0,21
Biaya tempat tinggal	105,32	0,13	105,46	0,13
Bahan bakar, penerangan dan air	131,73	5,79	132,50	0,58
Perlengkapan rumah tangga	109,71	0,00	109,71	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	105,15	0,19	105,31	0,15
IV. SANDANG	112,35	-0,03	112,26	-0,08
Sandang laki-laki	112,90	0,00	112,90	0,00
Sandang wanita	116,55	0,00	116,55	0,00
Sandang anak-anak	115,03	0,05	115,12	0,08
Sandang pribadi dan sandang lainnya	104,63	-0,20	104,19	-0,42
V. KESEHATAN	109,48	0,60	109,23	-0,23
Jasa kesehatan	101,53	0,00	101,53	0,00
Obat-obatan	108,10	0,97	106,43	-1,54
Jasa Perawatan jasmani	130,83	0,00	130,83	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	111,54	0,95	111,79	0,22
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	114,21	0,00	114,21	0,00
Jasa pendidikan	107,64	0,00	107,64	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	123,22	0,00	123,22	0,00
Rekreasi	123,62	0,00	123,62	0,00
Olah raga	114,23	0,00	114,23	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	114,70	0,13	119,06	3,80
Transpor	121,90	-0,16	128,73	5,60
Komunikasi dan pengiriman	100,15	0,00	100,15	0,00
Sarana dan penunjang transport	116,18	3,56	116,47	0,25
Jasa keuangan	101,50	0,00	112,56	10,90

ERS
Perkenbangan Irfas
Kota Tangerang
Elar Desember 2014

<http://kenti.unsido.id>



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 02/01/21/Th. X, 2 Januari 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG DESEMBER 2014 INFLASI 2,79 PERSEN

Pada Desember 2014 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 2,79 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 3,21 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 1,17 persen.

Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,65 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,58 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 3,62 persen; kelompok sandang sebesar 0,93 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,30 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,32 persen, dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 7,06 persen.

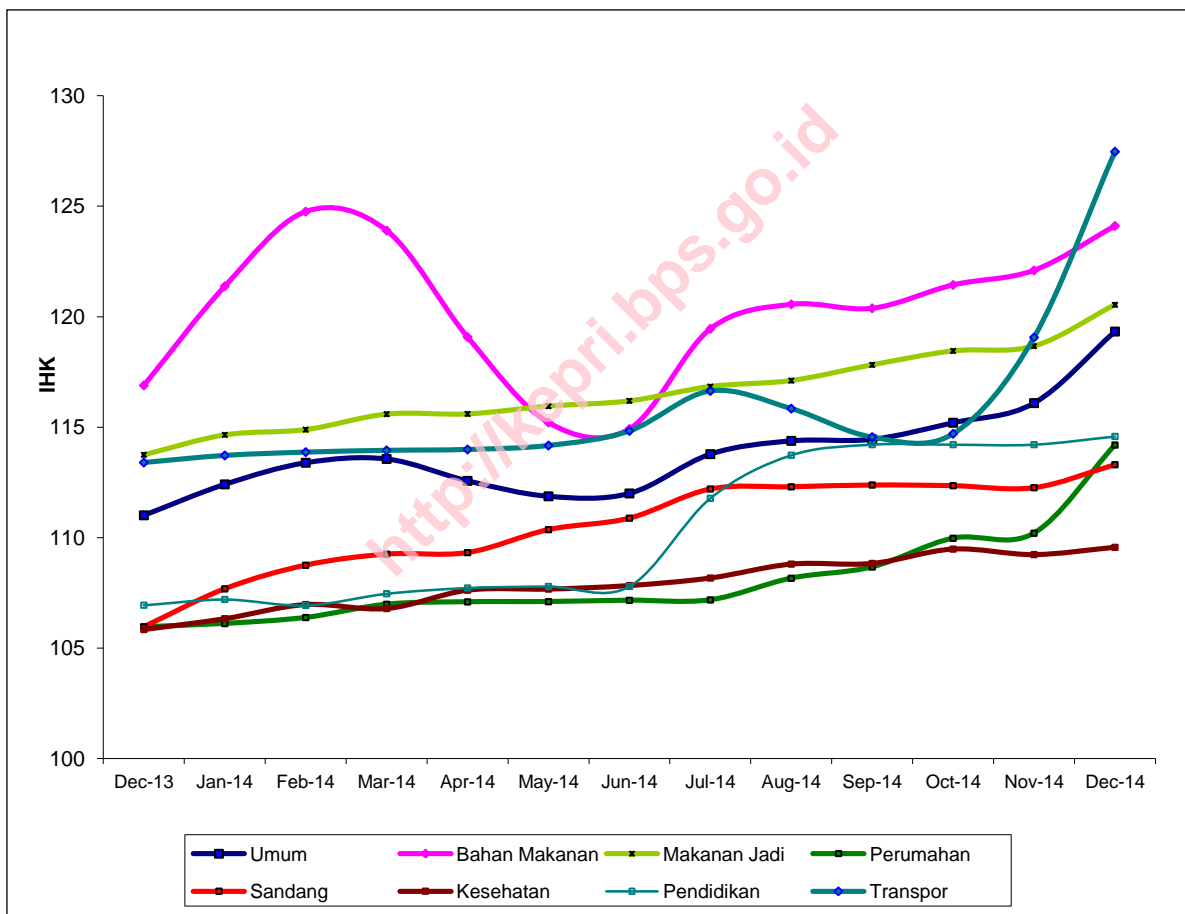
Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember) 2014 / laju inflasi 'year on year' di Kota Tanjungpinang (Desember 2014 dibandingkan dengan Desember 2013) sebesar 7,49 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Desember 2014 mengalami kenaikan dari 116,09 pada November 2014 menjadi 119,33 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 2,79 persen. Terjadinya perubahan harga pada 134 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Desember 2014, dimana sebanyak 113 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bensin, tukang bukan mandor, tarif listrik, angkutan dalam kota, cabai merah, sewa rumah, tarif sewa motor, nasi dengan lauk, tongkol/ambu-ambu, bahan bakar rumah tangga, sotong, sop, kayu lapis, pemeliharaan/service, pasir, rendang, rokok kretek filter, buncis, bayam, ketimun, ayam bakar, otak-otak, jeruk, keramik, tarif taksi, angkutan udara, solar, bawang merah, biaya foto

copy, air kemasan, kangkung, bahan pelumas/oli, emas perhiasan, kain gorden, dan daging ayam ras.

Sebaliknya, 21 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: bawang goreng, batu baterai, minyak rambut, ikan asin belah, sabun cair/cuci piring, beras, kacang tanah, garam, pir, minyak goreng, teri, susu untuk balita, cumi-cumi, daging sapi, parfum, kol putih/kubis, telur ayam ras, pepaya, gula pasir, tomat sayur dan selar/tude.

**Gambar 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Desember 2013 s.d Desember 2014**



Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Desember		Januari-Desember		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2013	2014	2013	2014)	
1. Meulaboh	-	1,17	-	8,20	8,20
2. Banda Aceh	0,71	2,19	6,39	7,83	7,83
3. Lhokseumawe	-0,12	1,95	8,27	8,53	8,53
4. Sibolga	0,75	1,72	10,08	8,36	8,36
5. Pematang Siantar	0,61	2,69	12,02	7,94	7,94
6. Medan	-0,07	2,53	10,09	8,24	8,24
7. Padang Sidempuan	-0,44	2,29	7,82	7,38	7,38
8. Padang	0,70	2,66	10,87	11,90	11,90
9. Bukit Tinggi	-	1,84	-	9,24	9,24
10. Tembilahan	-	1,71	-	10,06	10,06
11. Pekanbaru	0,38	1,69	8,83	8,53	8,53
12. Dumai	0,19	1,66	8,60	8,53	8,53
13. Bungo	-	2,07	-	8,99	8,99
14. Jambi	0,40	2,61	8,74	8,72	8,72
15. Palembang	0,04	2,75	7,04	8,38	8,38
16. Lubuk Linggau	-	3,03	-	9,34	9,34
17. Bengkulu	0,35	3,03	9,94	10,85	10,85
18. Bandar Lampung	0,27	2,72	7,56	8,36	8,36
19. Metro	-	2,59	-	6,60	6,60
20. Tanjung Pandan	-	3,21	-	13,14	13,14
21. Pangkal Pinang	1,25	2,58	8,71	6,81	6,81
22. Batam	0,66	2,69	7,81	7,61	7,61
23. Tanjungpinang	0,62	2,79	10,09	7,49	7,49
Nasional	0,55	2,46	8,38	8,36	8,36

Ket : *) Desember 2014 terhadap Desember 2013

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember) 2014 atau laju inflasi 'year on year' (Desember 2014 dibanding dengan Desember 2013) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 7,49 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 10,09 persen.

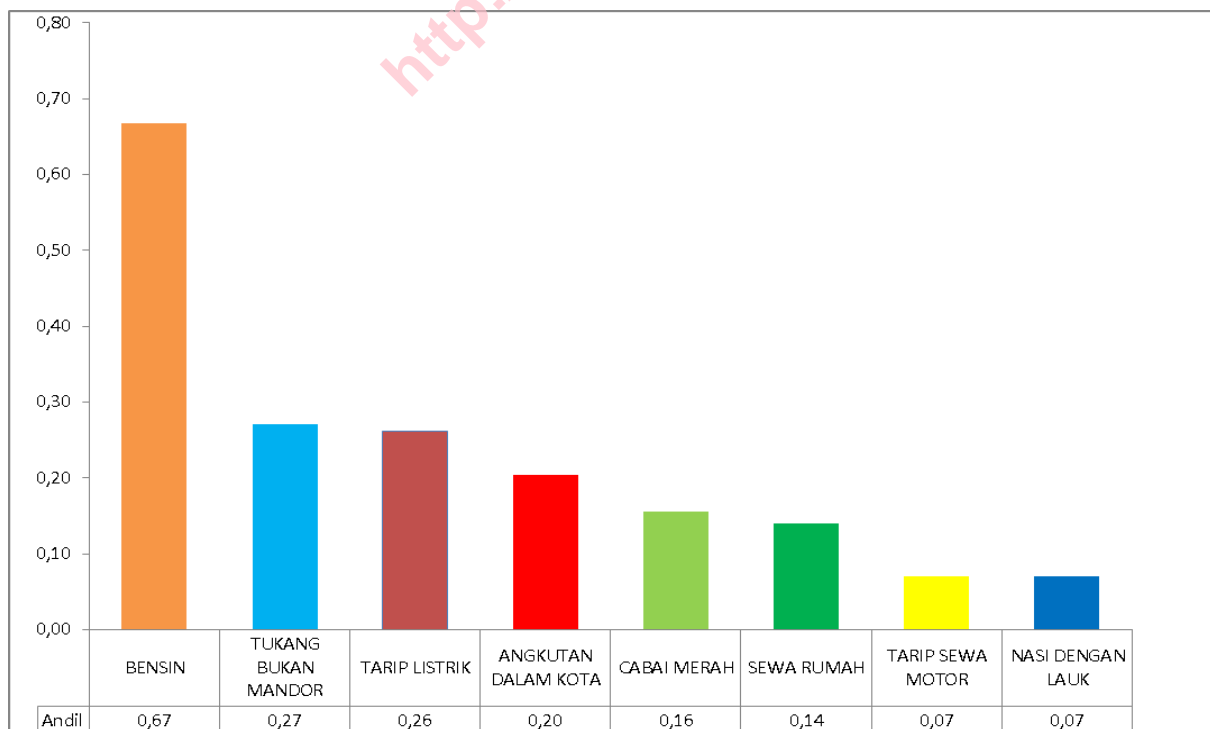
Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 3,21 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 1,17 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia,

tercatat semua kota juga mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 4,53 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 1,17 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-17 dari 82 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Desember 2014

Kelompok Pengeluaran	Indeks Desember 2014	Inflasi Desember 2014	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	119,33	2,79	2,79
1. Bahan Makanan	124,11	1,65	0,39
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	120,54	1,58	0,29
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,19	3,62	0,93
4. Sandang	113,30	0,93	0,06
5. Kesehatan	109,56	0,30	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	114,58	0,32	0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	127,47	7,06	1,09

Gambar 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang Desember 2014



Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Desember 2014, tercatat semua kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,65 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,58 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 3,62 persen; kelompok sandang sebesar 0,93 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,30 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,32 persen dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 7,06 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Desember 2014 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 1,65 persen atau naik dari 122,10 pada November 2014 menjadi 124,11 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,65 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,39 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,65 persen merupakan akibat naiknya indeks harga pada sembilan subkelompok yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,02 persen, subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,53 persen, subkelompok ikan segar sebesar 0,89 persen, subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,29 persen, subkelompok sayur-sayuran sebesar 6,35 persen, subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,64 persen, subkelompok buah-buahan sebesar 1,45 persen, subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 6,49 persen, dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,50 persen. Sebaliknya 2 subkelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu: subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,22 persen dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,04 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 1,58 persen atau naik dari 118,67 pada November 2014 menjadi 120,54 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 1,58

persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,29 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu; subkelompok makanan jadi sebesar 1,89 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,60 persen, dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,41 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 3,62 persen atau naik dari 110,20 pada bulan sebelumnya menjadi 114,19 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,58 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,93 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 3,31 persen, subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 6,40 persen, subkelompok perlengkapan rumahtangga sebesar 1,81 persen, dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,56 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada Desember 2014 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,93 persen atau naik dari 112,26 pada November 2014 menjadi 113,30 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,74 persen, subkelompok sandang wanita sebesar 0,40 persen, subkelompok sandang anak sebesar 1,44 persen, dan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,23 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,93 persen berarti berarti kelompok sandang telah memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,06 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,30 persen atau naik dari 109,23 pada November 2014 menjadi 109,56 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,39 persen dan subkelompok jasa perawatan jasmani sebesar 2,22 persen. Sedangkan subkelompok obat-obatan dan perawatan jasa kosmetika tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,30 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Desember 2014 dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,32 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Subkelompok yang mengalami kenaikan indeks yaitu subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan dan subkelompok rekreasi masing-masing sebesar 1,44 persen dan 0,12 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,32 persen berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Desember 2014 dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 7,06 persen atau naik dari 119,06 pada November 2014 menjadi 127,47 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 7,06 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Desember 2014 dengan memberikan andil sebesar 1,09 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks tiga subkelompok, yaitu: subkelompok transport sebesar 10,01 persen, subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,16 persen dan subkelompok sarana dan

penunjang transpor sebesar 4,98 persen. Sedangkan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia
Desember 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,56	1,17
2.	Banda aceh	114,84	2,19
3.	Lhokseumawe	115,49	1,95
4.	Sibolga	119,40	1,72
5.	Pematang siantar	121,97	2,69
6.	Medan	120,69	2,53
7.	Padang Sidempuan	118,26	2,29
8.	Padang	126,03	2,66
9.	Bukit Tinggi	118,22	1,84
10.	Tembilahan	124,06	1,71
11.	Pekanbaru	119,56	1,69
12.	Dumai	119,60	1,66
13.	Bungo	119,06	2,07
14.	Jambi	120,04	2,61
15.	Palembang	116,96	2,75
16.	Lubuk Linggau	116,47	3,03
17.	Bengkulu	124,55	3,03
18.	Bandar lampung	118,40	2,72
19.	Metro	126,89	2,59
20.	Tanjung Pandan	126,82	3,21
21.	Pangkal Pinang	118,26	2,58
22.	Batam	117,01	2,69
23.	Tanjungpinang	119,33	2,79
24.	DKI Jakarta	119,41	2,74
25.	Bogor	118,49	1,86
26.	Sukabumi	119,34	2,43
27.	Bandung	117,11	2,34
28.	Cirebon	117,11	1,78
29.	Bekasi	117,49	1,99
30.	Depok	118,97	2,13
31.	Tasikmalaya	116,97	2,44
32.	Cilacap	121,18	1,77
33.	Purwokerto	117,36	2,00
34.	Kudus	124,16	2,47
35.	Surakarta	116,84	2,28
36.	Semarang	118,73	2,40
37.	Tegal	114,73	1,66
38.	Yogyakarta	116,84	1,76
39.	Jember	117,52	2,64
40.	Banyuwangi	117,67	2,50

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	117,30	2,60
42.	Kediri	118,96	2,52
43.	Malang	119,16	2,72
44.	Probolinggo	118,72	2,15
45.	Madiun	116,83	2,20
46.	Surabaya	117,81	2,23
47.	Tangerang	124,82	2,39
48.	Cilegon	120,92	2,54
49.	Serang	123,07	3,07
50.	Singaraja	125,47	2,80
51.	Denpasar	116,44	1,99
52.	Mataram	117,47	2,27
53.	Bima	120,28	1,93
54.	Maumere	113,20	2,22
55.	Kupang	120,06	3,58
56.	Pontianak	122,22	2,82
57.	Singkawang	117,67	2,33
58.	Sampit	117,23	2,01
59.	Palangka Raya	116,16	1,69
60.	Tanjung	116,93	2,38
61.	Banjarmasin	115,97	1,63
62.	Balikpapan	118,92	2,31
63.	Samarinda	120,19	2,52
64.	Tarakan	126,63	2,49
65.	Manado	118,61	3,83
66.	Palu	120,21	2,86
67.	Bulukumba	125,61	2,73
68.	Watampone	117,35	2,43
69.	Makassar	116,50	2,69
70.	Pare-pare	117,71	3,75
71.	Palopo	116,54	2,78
72.	Kendari	116,16	3,27
73.	Bau-bau	121,89	3,34
74.	Gorontalo	115,26	4,12
75.	Mamuju	116,85	2,45
76.	Ambon	115,04	1,85
77.	Tual	125,34	1,43
78.	Ternate	122,30	3,11
79.	Manokwari	112,58	1,76
80.	Sorong	116,04	1,74
81.	Merauke	123,90	4,53
82.	Jayapura	120,20	4,26
	Nasional	119,00	2,46

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
November dan Desember 2014 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK November 2014	% Perub thd Oktober 2014	IHK Desember 2014	% Perub thd November 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	116,09	0,77	119,33	2,79
I. BAHAN MAKANAN	122,10	0,54	124,11	1,65
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	126,10	0,07	126,13	0,02
Daging dan Hasil-hasilnya	125,66	-1,11	126,32	0,53
Ikan segar	126,03	-3,05	127,15	0,89
Ikan diawetkan	124,55	-0,06	124,28	-0,22
Telur, susu dan hasil-hasilnya	109,46	-0,43	109,78	0,29
Sayuran	106,19	-1,79	112,93	6,35
Kacang-kacangan	138,22	-0,11	139,11	0,64
Buah-buahan	121,93	-3,11	123,70	1,45
Bumbu-bumbuan	137,93	16,07	146,88	6,49
Lemak dan minyak	104,15	0,15	104,11	-0,04
Bahan makanan lainnya	108,64	1,61	109,18	0,50
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	118,67	0,19	120,54	1,58
Makanan jadi	121,20	0,28	123,49	1,89
Minuman yang tidak beralkohol	112,87	-0,25	113,55	0,60
Tembakau dan minuman beralkohol	116,18	0,31	117,82	1,41
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	110,20	0,21	114,19	3,62
Biaya tempat tinggal	105,46	0,13	108,95	3,31
Bahan bakar, penerangan dan air	132,50	0,58	140,98	6,40
Perlengkapan rumah tangga	109,71	0,00	111,70	1,81
Penyelenggaraan rumah tangga	105,31	0,15	105,90	0,56
IV. SANDANG	112,26	-0,08	113,30	0,93
Sandang laki-laki	112,90	0,00	113,74	0,74
Sandang wanita	116,55	0,00	117,02	0,40
Sandang anak-anak	115,12	0,08	116,78	1,44
Sandang pribadi dan sandang lainnya	104,19	-0,42	105,47	1,23
V. KESEHATAN	109,23	-0,23	109,56	0,30
Jasa kesehatan	101,53	0,00	101,53	0,00
Obat-obatan	106,43	-1,54	106,84	0,39
Jasa Perawatan jasmani	130,83	0,00	133,74	2,22
Perawatan jasmani dan kosmetik	111,79	0,22	111,79	0,22
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	114,21	0,00	114,58	0,32
Jasa pendidikan	107,64	0,00	107,64	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	123,22	0,00	125,00	1,44
Rekreasi	123,62	0,00	123,77	0,12
Olah raga	114,23	0,00	114,23	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	119,06	3,80	127,47	7,06
Transpor	128,73	5,60	141,61	10,01
Komunikasi dan pengiriman	100,15	0,00	100,31	0,16
Sarana dan penunjang transport	116,47	0,25	122,27	4,98
Jasa keuangan	112,56	10,90	112,56	0,00

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Jl. Kijang Lama No. A8 Tanjungpinang 29123

Telp.: (0771)4571131, fax.: (0771)4571132

email: bps2100@bps.go.id website: kepri.bps.go.id

ISBN 978-602-09-7920-5



9 786020 979205